

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF
BENAR ATAU SALAH PADA SISWA KELAS V DI
SEKOLAH DASAR NEGERI SABDODADI
KEYONGAN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ruli Mastingah
NIM 10108244095

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF BENAR ATAU SALAH PADA SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI SABDODADI KEYONGAN BANTUL” yang disusun oleh Ruli Mastingah, NIM 10108244095 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 15 Agustus 2014

Pembimbing I,

H. Sujati, M. Pd.
NIP 19590312 198702 2 001

Menyetujui,
Pembimbing II,

Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd.
NIP 19791212 200501 2 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 15 Agustus 2014
Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, which appears to read 'Ruli Mastingah', is placed below the text 'Yang menyatakan,'.

Ruli Mastingah
NIM 10108244095

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF BENAR ATAU SALAH PADA SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI SABDODADI KEYONGAN BANTUL” yang disusun oleh Ruli Mastingah, NIM 10108244095 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Agustus 2014 dan dinyatakan lulus.

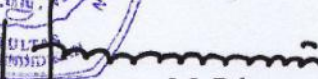
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
H. Sujati, M. Pd.	Ketua Penguji		09-09-2014
Mujinem, M. Hum	Sekretaris Penguji		08-09-2014
Dr. Sujarwo, M. Pd.	Penguji Utama		08-09-2014
Sekar Purbarini K., M. Pd.	Penguji Pendamping		08-09-2014

Yogyakarta, 15 SEP 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Terjemahan Q.S. Ar Ra’d, 13: 11)

Ilmu tidak datang dengan sendirinya, melainkan dibutuhkan usaha untuk mendapatkannya.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dari ALLAH SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Bapak dan Ibu (Bapak Zuhdi Fahruri dan Ibu Chotifah) tercinta yang telah mendoakan, memberikan kasih sayang, semangat, dukungan, dan nasihat.
2. Almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF
BENAR ATAU SALAH PADA SISWA KELAS V DI
SEKOLAH DASAR NEGERI SABDODADI
KEYONGAN BANTUL**

Oleh
Ruli Mastingah
NIM 10108244095

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model pembelajaran aktif benar atau salah pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Sabdodadi Keyongan Bantul.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain Kurt Lewin. Desain tersebut terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V, serta objek dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar IPS. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara. Validitas instrumen dilakukan dengan pengujian validitas isi melalui *expert judgment*. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif benar atau salah yang dilakukan dengan membagikan kartu indeks ke setiap kelompok dan memberi siswa kebebasan dalam menentukan jawaban benar atau salah, dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase aktivitas belajar IPS pada setiap siklusnya. Pada pra tindakan, persentase aktivitas belajar IPS sebesar 0%. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 66,67%, yaitu dari 0% meningkat menjadi 66,67%. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 23,81%, yaitu dari 66,67% meningkat menjadi 90,48%.

Kata kunci: *aktivitas belajar IPS, model pembelajaran aktif benar atau salah.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun tugas akhir skripsi dengan judul “Meningkatkan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Model Pembelajaran Aktif Benar atau salah pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Sabdodadi Keyongan Bantul”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini.
3. Ketua Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini.
4. Ibu Woro Sri Hastuti, M. Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan.
5. Bapak H. Sujati, M. Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran, dan nasihat.
6. Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran, dan nasihat.
7. Ibu Ngatilah. S. Pd.Sd., selaku Guru Kelas V SD Negeri Sabdodadi Keyongan Bantul yang telah bersedia bekerja sama dan membantu selama pelaksanaan penelitian.

8. Siswa kelas V SD Negeri Sabdodadi Keyongan Bantul, yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.
9. Teman-teman PGSD UNY angkatan 2010 kelas D yang telah memberikan dukungan.
10. Sahabat Sujati yang telah memberikan semangat dan ilmu.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Aktivitas Belajar	12
B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD	16
C. Model Pembelajaran Aktif Benar atau salah	21
1. Model Pembelajaran Aktif	21
2. Model Pembelajaran Aktif Benar atau salah	26
D. Kaitan Model Pembelajaran Aktif Benar atau salah Terhadap Aktivitas Belajar IPS	29

E. Penelitian yang Relevan	31
F. Kerangka Pikir	32
G. Hipotesis Tindakan	33
H. Definisi Operasional	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Desain Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	41
D. <i>Setting</i> Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Instrumen Penelitian	43
G. Validitas Instrumen	46
H. Analisis Data Penelitian	46
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi Pra Tindakan	48
2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I	50
3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II	78
B. Pembahasan	110
C. Keterbatasan Penelitian	118
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	120
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	125

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Semester II di SD..... 20
Tabel 2	Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar IPS 44
Tabel 3	Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Aktif Benar atau salah 45
Tabel 4	Kategori Skor Aktivitas Belajar 47
Tabel 5	Rentang Skor Aktivitas Belajar IPS Pra Tindakan 49
Tabel 6	Rentang Skor Aktivitas Belajar IPS Siklus I..... 75
Tabel 7	Rentang Skor Aktivitas Belajar IPS Siklus II..... 105
Tabel 8	Perbandingan Aktivitas Belajar IPS pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II..... 106

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1 Model Penelitian Kurt Lewin	37
Gambar 2 Grafik Aktivitas Belajar IPS Pra Tindakan.....	50
Gambar 3 Siswa Menyelesaikan Tugas dengan Berdiskusi dan Mencari di Buku.....	54
Gambar 4 Siswa Menyelesaikan Tugas dengan Berdiskusi dan Mencari di Buku.....	59
Gambar 5 Siswa Menyelesaikan Tugas dengan Berdiskusi dan Mencari di Buku.....	63
Gambar 6 Grafik Aktivitas Belajar IPS Siklus I.....	75
Gambar 7 Siswa Menyelesaikan Tugas dengan Berdiskusi dan Mencari di Buku.....	82
Gambar 8 Siswa Menyelesaikan Tugas dengan Berdiskusi dan Mencari di Buku.....	88
Gambar 9 Siswa Menyelesaikan Tugas dengan Berdiskusi dan Mencari di Buku.....	93
Gambar 10 Grafik Aktivitas Belajar IPS Siklus II	106
Gambar 11 Grafik Perbandingan Aktivitas Belajar IPS antar Siklus	107

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1	Lembar Observasi Aktivitas Belajar IPS 126
Lampiran 2	Rubrik Lembar Observasi Aktivitas Belajar IPS..... 128
Lampiran 3	Lembar Observasi Aktivitas Guru..... 132
Lampiran 4	Lembar Pedoman Wawancara Guru..... 134
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I..... 135
Lampiran 6	Daftar Pernyataan Benar atau Salah Siklus I..... 153
Lampiran 7	Kunci Jawaban Pernyataan Benar atau Salah Siklus I 157
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II 158
Lampiran 9	Daftar Pernyataan Benar atau Salah Siklus II 183
Lampiran 10	Kunci Jawaban Pernyataan Benar atau Salah Siklus II 187
Lampiran 11	Hasil Observasi Aktivitas Belajar IPS Pra Tindakan 188
Lampiran 12	Hasil Observasi Aktivitas Belajar IPS Siklus I 190
Lampiran 13	Hasil Observasi Aktivitas Belajar IPS Siklus II..... 196
Lampiran 14	Skor Aktivitas Belajar IPS Pra Tindakan 202
Lampiran 15	Skor Aktivitas Belajar IPS Siklus I 203
Lampiran 16	Skor Aktivitas Belajar IPS Siklus II..... 204
Lampiran 17	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I 205
Lampiran 18	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II..... 214
Lampiran 19	Hasil Wawancara Guru Siklus I 223
Lampiran 20	Hasil Wawancara Guru Siklus II..... 226
Lampiran 21	Foto Pelaksanaan Model Pembelajaran Aktif Benar atau salah.. 228
Lampiran 22	Surat-Surat..... 230

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses penting yang harus ada dalam pendidikan di sekolah. Dalam hal ini, guru merupakan salah satu komponen yang dapat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Hal tersebut disebabkan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dan berinteraksi dengan siswa. Jadi gurulah yang lebih mengetahui karakteristik siswa. Dengan demikian, kemampuan yang dimiliki guru akan mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran.

Pembelajaran dilakukan agar terjadi proses belajar bagi siswa. Udin Syaefudin Sa'ud (2009: 124) menyatakan bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara aktif, efektif, dan inovatif. Jadi sebagai seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Guru harus mampu merencanakan pembelajaran secara matang dan dapat melaksanakannya dengan baik agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai. Tujuan pembelajaran tersebut adalah untuk mencapai perubahan perilaku siswa, baik dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Maka dari itu, guru harus mampu menciptakan pengalaman belajar agar siswa aktif dalam pembelajaran. Wina Sanjaya (2010: 160) menyatakan bahwa pengalaman

belajar adalah sejumlah aktivitas siswa yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Pada proses pembelajaran, siswa memang diharapkan untuk bisa aktif. Salah satunya adalah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 Tahun 2006 (BSNP: 2006) menyebutkan bahwa pada jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Dari ketentuan ini maka secara konseptual, materi pelajaran IPS di SD belum mencakup dan mengakomodasi seluruh disiplin ilmu sosial.

Selanjutnya, Trianto (2010: 174) menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk itu guru harus mampu berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran IPS. Guru dituntut untuk bisa memberikan motivasi dan memfasilitasi siswa dalam pembelajaran IPS agar mereka terlibat secara aktif, karena pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk bisa aktif.

Belajar bukan hanya sekedar mendengar, mencatat, dan menghafal. Nana Sudjana (2002: 28) mengungkapkan bahwa belajar adalah proses yang aktif. Belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di

sekitar individu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2010:170) yang mengungkapkan bahwa belajar adalah berbuat. Siswa diharapkan memperoleh pengalaman tertentu dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pengalaman belajar harus dapat mendorong siswa untuk beraktivitas melakukan sesuatu. Dengan demikian, siswa tidak hanya pasif dalam pembelajaran. Siswa dapat aktif dalam memperoleh pengetahuannya melalui berbagai pengalaman belajar. Semakin banyak pengalaman belajar yang dilakukan siswa, maka pembelajaran akan semakin bermakna bagi siswa, tidak terkecuali dalam pembelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa kelas V SD Negeri Sabdodadi Keyongan Bantul. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yang dilakukan peneliti. Siswa menganggap bahwa pelajaran IPS sulit karena materinya terlalu banyak dan bersifat hafalan, misalnya saja dalam materi sejarah. Jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Bahasa Indonesia, Olahraga, dan mata pelajaran lainnya, IPS merupakan mata pelajaran yang kurang disukai siswa. Hal itu didukung oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa siswa memang kurang tertarik dengan pelajaran IPS jika dibandingkan dengan pelajaran lain. Maka dari itu, untuk mengubah pandangan bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang sulit, guru harus pandai memilih dan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan efektif serta mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran

IPS. Dengan begitu, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa pun menjadi antusias untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri Sabdodadi Keyongan Bantul pada rentang tanggal 11-19 November 2013 dan 14 Desember 2013, ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran IPS. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut: (1) siswa kurang tertarik pada pelajaran IPS; (2) siswa belum banyak melakukan aktivitas belajar dalam pembelajaran IPS; (3) metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menekankan pada metode ceramah; (4) media pembelajaran yang digunakan guru kurang optimal; dan (5) pembelajaran IPS lebih berpusat pada guru.

Berikut ini diuraikan satu persatu dari permasalahan-permasalahan yang terjadi di pembelajaran IPS. Pertama, siswa kurang tertarik dengan pelajaran IPS. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan siswa, sebagian besar siswa menyatakan kurang tertarik dengan pelajaran IPS jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Selain karena materinya banyak dan bersifat hafalan seperti pada materi sejarah, cara penyampaian materi dari guru yang masih menekankan pada metode ceramah pun membuat ketertarikan siswa pada pelajaran IPS menjadi berkurang.

Kedua, siswa belum banyak melakukan aktivitas belajar dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil observasi saat proses pembelajaran IPS berlangsung, siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru. Hanya sedikit siswa yang bertanya. Biasanya yang bertanya hanya siswa tertentu saja

yang termasuk pandai di kelas itu. Untuk aktivitas lain seperti mengeluarkan pendapat, berdiskusi, dan memecahkan masalah juga belum terlihat. Terkadang siswa juga kurang menunjukkan keberaniannya selama proses pembelajaran karena takut melakukan kesalahan. Selanjutnya untuk aktivitas menulis, hanya ada empat siswa yang sering menulis terkait materi tanpa disuruh oleh guru.

Ketiga, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menekankan pada metode ceramah. Selama proses pembelajaran, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Hal itu dikarenakan jam pelajaran IPS hanya sedikit, sedangkan materi pelajaran yang akan disampaikan banyak, sehingga guru memilih untuk menekankan pada metode ceramah. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah dan tanya jawab, namun dalam penggunaannya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah.

Keempat, media pembelajaran yang digunakan guru kurang optimal. Dalam pembelajaran IPS, sebenarnya terdapat media yang dapat digunakan guru untuk mendukung proses pembelajaran, misalnya saja peta, globe, LCD, maupun alat peraga terkait gejala alam. Akan tetapi, guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang ada tersebut dengan optimal. Media yang sering digunakan guru adalah media gambar. Penggunaannya pun hanya saat guru merasa perlu saja.

Kelima, pembelajaran IPS lebih berpusat pada guru. Hal itu terlihat dari kegiatan guru yang lebih banyak memberi siswa materi dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Guru terlihat mendominasi proses pembelajaran dengan lebih banyak menggunakan metode ceramah, sedangkan siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa juga kurang diberi kesempatan untuk belajar melalui berbagai pengalaman belajar, seperti diskusi kelompok, memecahkan masalah, berpendapat, membaca materi dari berbagai sumber belajar, saling bertanya, maupun menulis hal-hal terkait materi di buku siswa masing-masing.

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Sabdodadi Keyongan Bantul, maka penelitian dibatasi pada satu permasalahan, yaitu belum banyaknya aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam pembelajaran IPS. Masalah tersebut menurut peneliti perlu diatasi karena aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting. Menurut Slameto (2003: 36) penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah, kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Jadi, apabila siswa melakukan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran, maka siswa tidak akan mudah lupa atas pengetahuan yang diperolehnya. Hal itu sejalan dengan pendapat Hizyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani (2008: xiv) bahwa ketika siswa pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan

apa yang telah diberikan. Pendapat-pendapat tersebut juga sejalan dengan semboyan yang dikatakan oleh ahli pendidikan John Dewey yaitu *learning by doing*. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Maka dari itu siswa belum bisa dikatakan belajar apabila mereka belum melakukan aktivitas belajar (Sardiman, 2010: 103).

Belum banyaknya aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam pembelajaran IPS disebabkan oleh dua faktor. Pertama, kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru. Selama proses pembelajaran, metode yang sering digunakan guru adalah metode ceramah dan tanya jawab. Kurangnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi tersebut, secara tidak langsung juga menunjukkan bahwa guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran IPS. Kedua, pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal itu terlihat dari guru yang masih mendominasi jalannya proses pembelajaran IPS, sehingga siswa belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya, siswa justru terlihat pasif saat pembelajaran berlangsung.

Kedua faktor tersebut pada akhirnya berdampak pada belum banyaknya aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, perlu adanya suatu model pembelajaran baru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan menarik dapat meningkatkan antusias siswa

untuk mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi merasa senang dan tidak cepat bosan untuk belajar. Dengan begitu, aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS pun dapat meningkat.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS, peneliti memilih model pembelajaran aktif benar atau salah. Melvin L. Silberman (Sarjuli, dkk, 2007: 94) mengungkapkan bahwa pembelajaran aktif benar atau salah merupakan kegiatan kolaboratif untuk merangsang keterlibatan langsung dalam materi pelajaran. Kegiatan tersebut untuk mengembangkan bangunan tim (*team building*), berbagi pengetahuan, dan belajar langsung. Model pembelajaran aktif benar atau salah ini digunakan untuk membuat siswa aktif sejak awal. Model pembelajaran tersebut dapat mendorong siswa untuk belajar aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Hizyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani (2008: xiv) bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan begitu, pembelajaran tidak terlalu berpusat pada guru saja.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa model pembelajaran aktif benar atau salah ini sesuai dengan karakteristik siswa SD. Menurut Piaget (Rita Eka Izzaty, dkk., 2008: 106-107) salah satu ciri siswa kelas tinggi adalah suka membentuk kelompok sebaya untuk bermain

bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya. Rasa ego siswa juga berkurang dan mulai bersikap sosial. Selain itu, anak mulai banyak memperhatikan dan menerima pandangan orang lain. Untuk kemampuan berpikir ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas mental seperti mengingat, memahami, dan memecahkan masalah. Anak sudah lebih mampu berpikir, belajar, mengingat, dan berkomunikasi karena proses kognitifnya tidak lagi egosentris melainkan lebih logis. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran aktif benar atau salah tersebut diharapkan dapat membuat siswa bekerja sama dalam kelompok, mau menerima dan menghargai pandangan siswa lain, mampu memecahkan masalah bersama kelompoknya, dan mampu memahami materi pelajaran.

Model pembelajaran aktif benar atau salah tersebut diterapkan pada materi IPS tentang menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dan menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Melalui penerapan model pembelajaran aktif benar atau salah tersebut diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS. Apabila siswa banyak melakukan aktivitas belajar, maka siswa lebih mudah memahami materi dan tidak cepat melupakan materi yang sudah dipelajari. Materi pelajaran yang sudah dipelajari akan tersimpan lama di benak siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu diadakan penelitian untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPS dengan judul “Meningkatkan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Menggunakan Model Pembelajaran Aktif Benar atau Salah pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Sabdodadi Keyongan Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang tertarik pada pelajaran IPS.
2. Siswa belum banyak melakukan aktivitas belajar dalam pembelajaran IPS.
3. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menekankan pada metode ceramah.
4. Media pembelajaran yang digunakan guru kurang optimal.
5. Pembelajaran IPS lebih berpusat pada guru.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada belum banyaknya aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam pembelajaran IPS. Permasalahan tersebut akan diatasi menggunakan model pembelajaran aktif benar atau salah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran aktif benar atau salah pada siswa kelas V di SD Negeri Sabdodadi Keyongan Bantul?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS menggunakan model pembelajaran aktif benar atau salah pada siswa kelas V di SD Negeri Sabdodadi Keyongan Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Sabdodadi Keyongan Bantul sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkuat teori bahwa model pembelajaran aktif benar atau salah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1) Menjadi alternatif model pembelajaran yang menarik dan dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

2) Meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan model pembelajaran baru yang belum pernah digunakan sebelumnya.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran IPS.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Aktivitas Belajar

Aktivitas sering diartikan dengan kegiatan, sedangkan belajar menurut Muhammad Ali (2004: 14) adalah proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku tersebut mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan sebagainya. Sejalan dengan pendapat Muhammad Ali, Dalyono (2009: 49) juga menyatakan bahwa belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.

Selanjutnya, Sardiman (2010: 100) mengungkapkan bahwa yang dimaksud aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Kedua aktivitas tersebut harus selalu berkaitan, karena keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran IPS. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, maupun perubahan sikap dan keterampilan.

Terdapat beberapa jenis aktivitas belajar yang dapat dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Paul D. Dierich (Oemar Hamalik, 2008: 172-173) membagi kegiatan belajar ke dalam delapan kelompok, yaitu: (a)

kegiatan-kegiatan visual, misalnya: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain; (b) kegiatan-kegiatan lisan (oral), misalnya: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi; (c) kegiatan-kegiatan mendengarkan, misalnya: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio; (d) kegiatan-kegiatan menulis, misalnya: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket; (e) kegiatan-kegiatan menggambar, misalnya: menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola; (f) kegiatan-kegiatan metrik, misalnya: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun; (g) kegiatan-kegiatan mental, misalnya: merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan; serta (h) kegiatan-kegiatan emosional, misalnya: menaruh minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Pada penelitian ini, aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang akan diamati dibatasi pada jenis aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, mental, dan emosional. Hal ini dikarenakan aktivitas tersebut dapat membuat siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran IPS sehingga

membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan tidak cepat melupakan materi yang dipelajarinya. Selain itu, pembatasan aktivitas juga dikarenakan ada beberapa aktivitas belajar siswa pada jenis tersebut yang masih rendah ataupun kurang optimal. Oleh karena itu, berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas diputuskan bahwa aktivitas belajar siswa dibatasi pada aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, mental, dan emosional. Adapun untuk aktivitas menggambar dan metrik tidak diamati dalam penelitian ini, karena hal ini disesuaikan dengan materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran IPS yang akan dilaksanakan.

Aktivitas belajar juga memiliki beberapa nilai dalam pembelajaran. Oemar Hamalik (2008: 175-176) menyatakan bahwa nilai aktivitas belajar di dalam pembelajaran, yaitu: (a) siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri; (b) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral; (c) memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa; (d) para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri; (e) memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis; (f) mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru; (g) pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik; serta (h) pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar memiliki banyak nilai dalam proses pembelajaran. Nilai aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah memberikan pengalaman belajar pada siswa, memupuk kerja sama, memberi kesempatan pada siswa untuk belajar sesuai kemampuan masing-masing, mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis siswa, serta membuat pembelajaran IPS menjadi lebih hidup.

Aktivitas belajar merupakan hal yang penting di dalam proses pembelajaran. Slameto (2003: 36) menyatakan bahwa penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2005: 67) bahwa belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik. Hizyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani (2008: xiv) juga menyatakan bahwa ketika siswa pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Menurut Sardiman (2010: 95) di dalam belajar diperlukan aktivitas karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi dalam belajar siswa melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Apabila siswa belajar dengan berbuat, tentu siswa juga tidak akan mudah melupakan apa yang telah mereka pelajari.

Pada pembelajaran IPS, siswa memang diharapkan untuk aktif. Siswa diharapkan mampu melakukan berbagai aktivitas belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Untuk itu, guru harus memfasilitasi siswa agar dapat melakukan berbagai aktivitas belajarnya. Dengan begitu proses pembelajaran tidak didominasi oleh guru. Hal itu sejalan dengan pendapat Sardiman (2010: 99) bahwa seorang guru bertugas menyediakan bahan pelajaran, tetapi yang mengolah dan mencerna adalah para siswa sesuai bakat, kemampuan, dan latar belakang masing-masing. Belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus aktif. Siswa harus aktif sendiri untuk mendapatkan suatu pengetahuan atau nilai. Dengan begitu, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran, sehingga yang mendominasi pembelajaran adalah siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran IPS, meliputi aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, mental, dan emosional.

B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di tingkat sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah. Bahkan IPS juga ada di perguruan tinggi. Sapriya (2009: 31) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah "*Social Studies*" dalam kurikulum persekolahan di negara lain.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 Tahun 2006, disebutkan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Sejalan dengan hal tersebut, Trianto (2010: 171) juga menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud IPS dalam penelitian ini adalah salah satu mata pelajaran di SD yang memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Dengan begitu, dalam pelajaran IPS di SD tidak semua cabang ilmu sosial dipelajari.

Sebagai salah satu mata pelajaran di SD, IPS juga memiliki beberapa tujuan. Sapriya (2009: 194) menyatakan bahwa mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Trianto (2010: 176) bahwa tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari,

baik yang menimpa dirinya ataupun masyarakat. Pelajaran IPS juga bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta memberi bekal pada siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selanjutnya, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 Tahun 2006 juga menyebutkan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sejalan dengan tujuan tersebut, Supardi (2011: 186-187) juga mengungkapkan bahwa tujuan pelajaran IPS yaitu: (1) memberikan pengetahuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, sadar sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, bersifat demokratis, tanggung jawab, serta memiliki identitas dan kebanggaan nasional; (2) mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri; (3) melatih belajar mandiri, di samping berlatih untuk membangun kebersamaan melalui program-program pembelajaran yang lebih kreatif

inovatif; (4) mengembangkan kecerdasan, kebiasaan, dan keterampilan sosial; (5) melatih siswa untuk menghayati nilai-nilai hidup yang baik dan terpuji termasuk moral, kejujuran, keadilan, dan lain-lain sehingga memiliki akhlak mulia; dan (6) mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Pembelajaran IPS hendaknya dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mendorong dan memberi kesempatan pada siswa untuk terlibat secara aktif melalui berbagai aktivitas belajar. Dalam hal ini, tugas seorang guru adalah sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa melalui berbagai pengalaman belajar, bukan hanya sekedar memberi materi-materi pelajaran pada siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Trianto (2010: 174) bahwa penekanan pembelajaran IPS bukan sebatas pada upaya menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sejalan dengan pendapat Trianto, Sapriya (2009: 184) juga menyatakan bahwa belajar IPS tidak cukup hanya dalam bentuk hafalan atau hanya melatih daya ingat, sehingga ada kesan siswa harus menuruti keinginan dan perintah dari guru. Belajar IPS hendaknya dapat memberdayakan siswa sehingga segala potensi dan kemampuan, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang mereka miliki dapat berkembang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pelajaran IPS dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, kerjasama, serta memecahkan masalah. Hal tersebut pada akhirnya juga ditujukan untuk membentuk sikap peka siswa terhadap lingkungan sosial.

Dalam pelajaran IPS di SD, terdapat beberapa ruang lingkup serta SK dan KD yang dipelajari. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 Tahun 2006 ruang lingkup tersebut meliputi: (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; serta (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Selanjutnya, untuk Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dipelajari dalam mata pelajaran IPS semester II di SD adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Semester II di SD.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.	<p>2.1. Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.</p> <p>2.2. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.</p> <p>2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.</p> <p>2.4. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.</p>

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS kelas V semester II di atas, maka materi yang digunakan dalam pembelajaran IPS pada penelitian ini adalah KD 2.3 dan 2.4. KD 2.3 membahas tentang menghargai jasa dan peranan tokoh dalam

memproklamasikan kemerdekaan dan KD 2.4 membahas tentang menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

C. Model Pembelajaran Aktif Benar atau salah

1. Model Pembelajaran Aktif

Joyce & Weil (Rusman, 2013: 381) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum atau rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Sejalan dengan pendapat tersebut, Arends (Trianto, 2010: 22) juga menyatakan bahwa istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya.

Selanjutnya, Joyce (Trianto, 2010: 22) menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian, model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran juga disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori lain yang mendukung (Joyce & Weil dalam Rusman, 2013: 132)

Saat ini, banyak terdapat model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan model-model pembelajaran tersebut ditujukan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik serta untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran aktif.

Warsono dan Hariyanto (2012: 3-4) mengungkapkan bahwa prinsip pembelajaran aktif berawal dari *credo* John Locke dengan prinsip *tabula rasa* yang menyatakan bahwa *knowledge comes from experience* atau pengetahuan berpangkal dari pengalaman. Jadi, untuk memperoleh pengetahuan, siswa harus aktif mengalaminya sendiri. Hal itu sejalan dengan slogan John Dewey (Sardiman, 2010: 103) yaitu *learning by doing* atau belajar dengan melakukan. Selain itu, pembelajaran aktif juga berdasarkan teori konstruktivisme. Berdasarkan teori konstruktivisme ini, guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan pada siswa, namun siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya (Trianto, 2010: 28).

Sejalan dengan teori konstruktivisme tersebut, Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2012: 106) juga menyatakan bahwa pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran yang menuntut seorang guru untuk dapat menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan juga mengemukakan gagasannya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hizyam Zaini, Bermawy Munthe, dan

Sekar Ayu Aryani (2008: xiv) juga menyatakan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dalam belajar aktif ini, siswa diajak untuk terlibat secara mental maupun fisik dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, siswa akan merasakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Selanjutnya, Pat Hollingsworth dan Gina Lewis (Dwi Wulandari, 2006: viii) menyatakan bahwa pembelajaran aktif melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika siswa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami. Jadi dalam hal ini, siswa adalah subjek utama dalam pembelajaran.

Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2012: 10) menyatakan bahwa untuk menciptakan pembelajaran aktif, salah satunya adalah anak belajar dari pengalamannya, selain anak harus belajar memecahkan masalah yang dia peroleh. Anak-anak dapat belajar dengan baik dari pengalamannya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran aktif dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan dan mendorong siswa untuk belajar aktif dengan melakukan berbagai aktivitas belajar seperti, berdiskusi, bertanya, mengeluarkan pendapat, memecahkan masalah, dan

aktivitas belajar lainnya. Dengan begitu siswa tidak hanya pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran aktif memiliki beberapa ciri. Panduan pembelajaran model *Pembelajaran Aktif In School*, 2009 (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2012: 76) menyatakan bahwa ciri dari pembelajaran yang aktif antara lain: (a) pembelajaran berpusat pada siswa; (b) pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata; (c) pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi; (d) pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda; (e) pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru); (f) pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar; (g) penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar; (h) guru memantau proses belajar siswa; dan (i) guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa.

Selain memiliki ciri, model pembelajaran aktif juga memiliki beberapa manfaat. Pertama, model pembelajaran aktif dapat mendorong siswa untuk aktif. Kedua, mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. Pembelajaran aktif melibatkan siswa untuk melakukan sesuatu dan berpikir tentang sesuatu yang sedang dilakukannya (Warsono dan Hariyanto, 2012: 12). Ketiga, untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa,

siswa dengan guru, atau siswa dengan sumber belajar lainnya. Siswa juga tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka saling bertanya dan berdiskusi sehingga mereka tidak merasa terbebani dalam belajar (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2012: 10).

Keberhasilan penggunaan model pembelajaran aktif tentu tidak terlepas dari peran seorang guru. Warsono dan Hariyanto (2012: 20) menyatakan bahwa peran fungsional guru dalam pembelajaran aktif yang utama adalah sebagai fasilitator. Fasilitator adalah seseorang yang membantu siswa untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2012: 10) bahwa pembelajaran aktif memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif.

Guru juga dapat berperan sebagai motivator dalam sebuah pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugihartono, dkk. (2012: 85) bahwa peran guru dalam pembelajaran salah satunya adalah sebagai motivator. Sebagai motivator, guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar. Menurut Oemar Hamalik (2008: 161) fungsi motivasi salah satunya adalah mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.

2. Model Pembelajaran Aktif Benar atau salah

Melvin L. Silberman (Sarjuli, dkk, 2007: 94) mengungkapkan bahwa pembelajaran aktif benar atau salah merupakan kegiatan kolaboratif untuk merangsang keterlibatan langsung dalam materi pelajaran. Kegiatan tersebut untuk mengembangkan bangunan tim (*team building*), berbagi pengetahuan, dan belajar langsung. Model pembelajaran aktif benar atau salah ini digunakan untuk membuat siswa aktif sejak awal.

Uraian di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif benar atau salah dapat mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Siswa dapat melakukan berbagai aktivitas belajar untuk mendapatkan pengetahuannya. Dalam model ini, siswa juga diberi kesempatan untuk bekerja sama dengan teman dalam memecahkan masalah, yaitu menentukan benar atau salahnya suatu pernyataan yang ada pada kartu indeks. Selain dapat mendorong siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, siswa juga dapat saling berbagi pengetahuan. Melalui pernyataan pada kartu indeks yang dimiliki siswa, maka siswa dapat saling berbagi pengetahuan dengan siswa lain.

Model pembelajaran aktif benar atau salah ini memiliki langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran. Melvin L. Silberman (Raisul Muttaqien, 2006: 111-112) menyatakan bahwa prosedur yang dapat dilakukan dalam penggunaan model pembelajaran aktif benar atau salah, yaitu: (1) susunlah daftar pernyataan

yang terkait dengan materi pelajaran, setengah di antaranya benar dan setengah di antaranya salah, kemudian tulislah setiap pernyataan pada kartu indeks yang terpisah dan pastikan jumlah kartu sesuai dengan jumlah siswa; (2) bagikan satu kartu kepada tiap peserta dan katakan pada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan kartu mana yang benar (berisi pernyataan benar) dan mana yang salah, kemudian jelaskan bahwa mereka bebas menggunakan cara apa pun dalam menyelesaikan tugas tersebut; (3) bila para siswa sudah selesai mengerjakan tugas tersebut, perintahkan agar setiap kartu dibaca dan mintakan pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut dan beri kesempatan pada pandangan yang minoritas; (4) berikan umpan balik untuk tiap kartu dan catatlah cara-cara kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas; serta (5) tunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan keterampilan tim yang positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif.

Selanjutnya, Hizyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani (2008: 24) juga menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran aktif benar atau salah adalah: (1) buatlah *list* pernyataan yang berhubungan dengan materi pelajaran, separuhnya benar dan separuhnya lagi salah, kemudian tulislah masing-masing pernyataan pada selembar kertas yang berbeda dan pastikan bahwa pernyataan yang dibuat sesuai dengan jumlah siswa yang ada; (2) beri setiap siswa satu kertas lalu mintalah untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar

dan mana yang salah, kemudian jelaskan bahwa siswa bebas menggunakan cara apa saja untuk menentukan jawaban; (3) jika proses ini selesai, bacalah masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas apakah pernyataan tersebut benar atau salah; (4) beri masukan untuk setiap jawaban dan sampaikan cara kerja siswa adalah bekerja bersama dalam tugas; serta (5) tekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif akan sangat membantu kelas karena ini adalah belajar aktif.

Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran aktif benar atau salah dapat divariasikan sesuai kebutuhan. Salah satu bentuk variasi menurut Melvin L. Silberman (Dani Dharyani, 2010: 104) adalah jika jumlah siswa banyak, maka dapat dengan memberikan kartu benar atau salah pada kelompok kecil untuk dikelompokkan.

Berdasarkan uraian langkah-langkah dan variasi model pembelajaran aktif benar atau salah di atas, maka langkah-langkah model pembelajaran aktif benar atau salah yang digunakan dalam penelitian ini menggabungkan antara pendapat Melvin L. Silberman dan Hizyam Zaini, dkk serta divariasikan menjadi sebagai berikut: (1) guru menyiapkan beberapa kartu indeks berisi pernyataan benar atau salah yang telah dibuat sebelumnya terkait materi pelajaran, setengah dari keseluruhan kartu berisi pernyataan benar dan setengahnya lagi berisi pernyataan salah; (2) guru membagi siswa di kelas menjadi kelompok-kelompok kecil; (3) guru membagikan kartu indeks berisi pernyataan benar dan kartu indeks berisi pernyataan salah kepada setiap kelompok untuk

dikelompokkan ke dalam pernyataan benar atau salah; (4) guru memberi kebebasan pada siswa untuk menggunakan cara apa saja dalam menentukan jawaban; (5) setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, guru meminta siswa untuk membacakan pernyataan pada kartu indeks; (6) guru meminta jawaban benar atau salah dari seluruh siswa dan memberi kesempatan pada pandangan minoritas; (7) guru memberi umpan balik untuk setiap pernyataan pada kartu yang dibacakan dan mencatat cara kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas; serta (8) guru memberikan penekanan kepada siswa bahwa kerja sama kelompok yang positif dalam menyelesaikan tugas tersebut akan sangat membantu siswa karena ini adalah belajar aktif.

Model pembelajaran aktif benar atau salah juga memiliki beberapa manfaat. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa manfaat dari model pembelajaran aktif benar atau salah dalam penelitian ini antara lain: (1) mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar selama proses pembelajaran; (2) mendorong dan melatih siswa untuk melakukan kerja sama; (3) melatih siswa untuk memecahkan masalah, mengeluarkan pendapat dan menghargai pendapat orang lain; serta (4) memberikan berbagai pengalaman belajar bagi siswa.

D. Kaitan Model Pembelajaran Aktif Benar atau salah terhadap Aktivitas Belajar IPS

Model pembelajaran aktif benar atau salah merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar aktif. Melvin L.

Silberman (Sarjuli, dkk, 2007: 1) mengungkapkan bahwa ada filosof dari Cina yaitu Confucius mengungkapkan bahwa belajar aktif itu penting. Dia menyatakan bahwa:

What I hear, I forget
(Apa yang saya dengar, saya lupa)
What I see, I remember
(Apa yang saya lihat, saya ingat)
What I do, I understand
(Apa yang saya lakukan, saya paham)

Kemudian, Melvin L. Silberman (Sarjuli, dkk, 2007: 1) memodifikasi dan memperluas pernyataan Confucius tersebut menjadi sebagai berikut:

Apa yang saya dengar, saya lupa
Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit.
Apa yang saya dengar, lihat, dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa kolega/teman, saya mulai paham.
Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasainya.

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa dalam belajar siswa tidak hanya sekedar melihat dan mendengar, namun siswa juga harus melakukan berbagai aktivitas belajar lainnya. Dengan begitu, siswa menjadi paham atas materi yang mereka pelajari.

Model pembelajaran aktif benar atau salah ini memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran IPS dan membuat siswa aktif sejak awal. Model pembelajaran ini juga untuk mengembangkan bangunan tim (*team building*), berbagi pengetahuan, dan belajar langsung. Dalam pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran aktif benar atau salah, siswa diberi kesempatan untuk dapat berdiskusi, bekerjasama dengan teman, bertanya, mengungkapkan pendapat, dan

aktivitas belajar lainnya. Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran aktif benar atau salah dapat mendorong siswa untuk belajar aktif dengan melakukan berbagai aktivitas belajar dalam pembelajaran IPS. Jadi, dengan menggunakan model pembelajaran aktif benar atau salah dalam pembelajaran IPS, aktivitas belajar IPS siswa dapat meningkat.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Isti Wulandari dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode *Active Learning* Tipe Benar atau salah (Benar atau Salah) Kelas VII C di SMP N Wonosari”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I persentase aktivitas siswa diperoleh sebesar 54,54%, pada siklus II persentase aktivitas belajar menjadi 63,64%, dan pada siklus III persentase aktivitas belajar menjadi 81,82%. Antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 9,1%, sedangkan antara siklus II ke siklus III terjadi peningkatan sebesar 18,18%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Al Yasir Arifah dengan judul “Peningkatan Motivasi dan Prestasi Kognitif Siswa dengan Menggunakan Metode *Role Playing* dan Benar atau salah Pokok Bahasan Ekosistem Siswa Kelas VIIB SMPN 2 Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan motivasi yang dicapai pada siklus I adalah 61% dan prestasi kognitif siswa sebesar 5,87, sedangkan keberhasilan motivasi yang dicapai pada

siklus II adalah 78,3% dan prestasi kognitif siswa sebesar 7,51. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 17,3%, sedangkan peningkatan prestasi kognitif siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 1,64.

Penelitian yang relevan di atas berfungsi untuk menguatkan kajian teori yang sudah dituliskan sebelumnya. Teori-teori mengenai model pembelajaran aktif benar atau salah dalam mendorong siswa untuk belajar secara aktif tersebut dikuatkan dengan adanya penelitian yang relevan di atas.

F. Kerangka Pikir

Aktivitas belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, maupun perubahan sikap dan keterampilan. Aktivitas belajar merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran IPS. Dengan melakukan aktivitas belajar, berarti siswa telah berbuat dalam belajar. Apabila siswa belajar dengan berbuat, maka mereka tidak akan mudah lupa atas materi yang telah dipelajari selama pembelajaran IPS. Lain halnya jika siswa pasif, maka mereka akan mudah melupakan materi yang telah dipelajarinya.

Akan tetapi, permasalahan yang terjadi pada siswa kelas V SD Negeri Sabdodadi dalam pembelajaran IPS adalah masih rendahnya aktivitas belajar siswa. Saat pembelajaran IPS berlangsung, kebanyakan siswa masih terlihat pasif dengan lebih banyak menerima materi yang disampaikan oleh guru. Siswa belum terlihat aktif dalam pembelajaran IPS.

Untuk mendorong aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS, tentu diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah model pembelajaran aktif benar atau salah. Model pembelajaran aktif benar atau salah merupakan kegiatan kolaboratif yang dapat merangsang keterlibatan langsung dalam materi pelajaran serta untuk mengembangkan bangunan tim (*team building*), berbagi pengetahuan, dan belajar langsung. Jadi model pembelajaran aktif benar atau salah dapat membuat siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran melalui berbagai aktivitas belajar yang mereka lakukan. Pada pembelajaran aktif ini, tugas seorang guru adalah sebagai fasilitator agar siswa dapat melakukan aktivitas belajarnya.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut: penggunaan model pembelajaran aktif benar atau salah yang dilakukan dengan membagikan kartu indeks berisi pernyataan benar atau salah dan memberi kebebasan kepada siswa dalam menentukan jawaban benar atau salah dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri Sabdodadi Keyongan Bantul.

H. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan, yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran IPS, meliputi jenis aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, mental, dan emosional.

2. Pembelajaran IPS adalah proses belajar mengajar yang mempelajari materi menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan serta mempelajari materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
3. Model pembelajaran aktif benar atau salah adalah model pembelajaran yang terdiri dari beberapa langkah. Langkah-langkah model pembelajaran aktif benar atau salah yang dapat dilakukan guru, yaitu:
 - a. Menyiapkan beberapa kartu indeks berisi pernyataan benar atau salah yang telah dibuat sebelumnya terkait materi pelajaran, setengah dari keseluruhan kartu berisi pernyataan benar dan setengahnya lagi berisi pernyataan salah.
 - b. Membagi siswa di kelas menjadi kelompok-kelompok kecil.
 - c. Membagikan kartu indeks berisi pernyataan benar dan kartu indeks berisi pernyataan salah kepada setiap kelompok untuk dikelompokkan ke dalam pernyataan benar atau salah.
 - d. Memberi kebebasan pada siswa untuk menggunakan cara apa saja dalam menentukan jawaban.
 - e. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, meminta siswa untuk membacakan pernyataan pada kartu indeks.
 - f. Meminta jawaban benar atau salah dari seluruh siswa dan memberi kesempatan pada pandangan minoritas.

- g. Memberi umpan balik untuk setiap pernyataan pada kartu yang dibacakan dan mencatat cara kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas.
- h. Memberikan penekanan kepada siswa bahwa kerja sama kelompok yang positif dalam menyelesaikan tugas tersebut akan sangat membantu siswa karena ini adalah belajar aktif.

BAB III METODE PENELITIAN

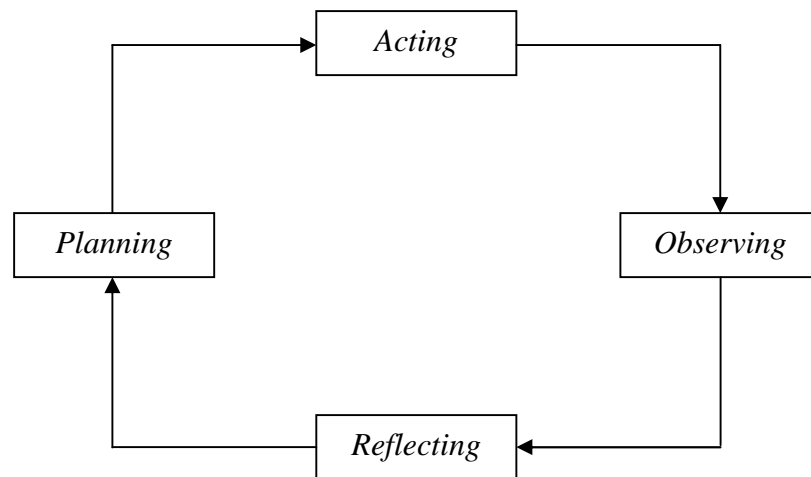
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Wina Sanjaya (2011: 26) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2008: 17) menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas kolaboratif, pihak yang melakukan tindakan adalah guru, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Pada penelitian ini, yang melakukan tindakan adalah guru kelas V SD N Sabdodadi Keyongan Bantul.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Kurt Lewin. Pada desain ini, terdapat empat komponen penelitian tindakan, yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010: 20):



Gambar 1. Model Penelitian Kurt Lewin (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010: 20)

Secara detail, langkah-langkah tiap siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan/*Planning*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan observasi untuk mengetahui gambaran awal tentang pembelajaran IPS di kelas V.
- b. Menentukan pokok bahasan atau SK dan KD yang digunakan dalam penelitian.
- c. Menyusun RPP berdasarkan pokok bahasan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran aktif benar atau salah. RPP disusun oleh peneliti bersama guru kemudian dikonsultasikan dengan dosen. RPP digunakan sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

- d. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- e. Menyusun instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan pedoman wawancara.

2. Tindakan/*Acting*

Tindakan adalah penerapan dari yang sudah direncanakan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini, guru menerapkan model pembelajaran aktif benar atau salah dalam pembelajaran IPS sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan.

Tindakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kegiatan awal
 - a. Guru membuka pembelajaran.
 - b. Guru melakukan apersepsi sebelum memasuki kegiatan pembelajaran.
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Kegiatan inti
 - a. Siswa memperhatikan penjelasan guru terlebih dahulu mengenai garis besar materi pelajaran sebelum melaksanakan model pembelajaran aktif benar atau salah.
 - b. Guru menyiapkan beberapa kartu indeks berisi pernyataan benar atau salah yang telah dibuat sebelumnya terkait materi pelajaran,

setengah dari keseluruhan kartu berisi pernyataan benar dan setengahnya lagi berisi pernyataan salah.

- c. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil.
- d. Setiap kelompok mendapat kartu indeks berisi pernyataan benar dan kartu indeks berisi pernyataan salah untuk dikelompokkan ke dalam pernyataan benar atau salah.
- e. Siswa mendapat kebebasan untuk menggunakan cara apa saja dalam menentukan jawaban.
- f. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, siswa diminta oleh guru untuk membacakan pernyataan pada kartu indeks.
- g. Seluruh siswa diminta untuk memberikan jawaban benar atau salah terhadap pernyataan yang telah dibacakan dan bagi siswa yang memiliki pandangan berbeda diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya.
- h. Siswa mendapat umpan balik dari guru untuk setiap pernyataan pada kartu indeks yang dibacakan dan guru mencatat cara kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas.
- i. Siswa mendapat penekanan dari guru bahwa kerja sama kelompok yang positif dalam menyelesaikan tugas tersebut akan sangat membantu siswa karena ini adalah belajar aktif.
- j. Setelah langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran aktif benar atau salah selesai dilakukan, siswa diberi kesempatan

untuk bertanya tentang hal-hal terkait materi yang belum dipahami.

- k. Guru mengecek pemahaman siswa dengan melakukan tanya jawab terhadap siswa secara klasikal mengenai materi yang sudah dipelajari.
- c. Kegiatan akhir
 - a. Siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
 - b. Siswa diminta untuk mempelajari pokok bahasan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
 - c. Guru menutup pembelajaran.

3. Observasi/*Observing*

Kegiatan observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau data yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat sebelumnya.

4. Refleksi/*Reflecting*

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan evaluasi terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas V. Peneliti bersama guru menganalisis dan mempertimbangkan data hasil observasi yang diperoleh. Apabila data

yang diperoleh dari tindakan siklus I masih belum mencapai kriteria keberhasilan dan masih memerlukan perbaikan, maka peneliti melakukan perubahan rencana tindakan pada siklus selanjutnya dengan mengacu pada hasil refleksi sebelumnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Sabdodadi Keyongan Bantul. Guru kelas ada satu orang, yaitu untuk memperoleh info mengenai aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan tanggapan guru terkait pelaksanaan pembelajaran IPS melalui wawancara. Adapun siswa berjumlah 21 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, yaitu untuk memperoleh info mengenai aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar IPS.

D. *Setting* Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri Sabdodadi Keyongan Bantul. SD Negeri Sabdodadi Keyongan Bantul terletak di Jalan Parangtritis Km 10,5, Neco, Sabdodadi, Bantul, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada semester II (genap) tahun ajaran 2013/2014. Waktu pelaksanaannya adalah antara bulan Maret sampai April 2014. Adapun kondisi ruang kelas V terlihat cukup bersih dan rapi. Letak ruang kelas V menghadap ke timur dan dekat dengan ruang guru. Ruang kelas V berukuran 7 x 5. Tempat duduk siswa dalam setiap kelompok dibuat mengelilingi satu meja agar siswa dapat saling berhadapan dengan teman satu kelompoknya, sehingga mempermudah siswa

untuk berdiskusi. Meja guru terletak di depan kelas sebelah barat. Untuk papan tulis terletak di depan kelas menghadap ke siswa, sedangkan di sebelah pojok bagian depan ruang kelas terdapat almari yang berisi buku-buku pelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti dalam merekam data (informasi) yang dibutuhkan (Suyadi, 2013: 84). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Wina Sanjaya, 2011: 86). Pada penelitian ini, peneliti dibantu oleh teman sejawat bertindak sebagai observer untuk melakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan untuk memperoleh data yang diperlukan.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu (Wina Sanjaya, 2011: 96). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti terhadap guru yang melaksanakan

pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran aktif benar atau salah. Saat melakukan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sudah dibuat sebelumnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Wina Sanjaya, 2011: 102). Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan model pembelajaran aktif benar atau salah dalam meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa. Alat yang digunakan peneliti sebagai pengumpul data adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru serta pedoman wawancara.

1. Lembar Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPS. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru. Lembar observasi digunakan observer sebagai pedoman ketika melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru untuk mendapatkan data yang akurat dalam pengamatan. Lembar observasi aktivitas belajar siswa digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif berupa skor aktivitas belajar IPS siswa.

Adapun lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif berupa deskripsi pelaksanaan proses pembelajaran IPS. Kisi-kisi lembar observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 2 dan 3 berikut ini (rubrik lembar observasi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 128).

Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar IPS.

No	Aspek pengamatan	Indikator aktivitas yang diamati
1	Aktivitas visual	a. Membaca materi yang ada pada sumber belajar.
2	Aktivitas lisan	b. Bertanya pada guru atau siswa lain mengenai hal-hal terkait materi yang belum diketahui. c. Menjawab pertanyaan dari guru atau teman. d. Mengemukakan pendapat pada teman atau guru. e. Melakukan diskusi dengan kelompok dalam menyelesaikan tugas. f. Menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari.
3	Aktivitas mendengarkan	g. Mendengarkan penjelasan guru. h. Mendengarkan teman lain saat berpendapat.
4	Aktivitas menulis	i. Menulis hal-hal penting terkait materi yang dipelajari.
5	Aktivitas mental	j. Memecahkan masalah dengan menentukan benar atau salahnya pernyataan pada kartu indeks.
6	Aktivitas emosional	k. Berani dalam bertanya, menjawab pertanyaan, ataupun mengemukakan pendapat.

Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Aktif Benar atau Salah.

No	Aspek pengamatan	Aktivitas yang diamati
1	Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran aktif benar atau salah.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan beberapa kartu indeks berisi pernyataan benar atau salah yang telah dibuat sebelumnya terkait materi pelajaran, setengah dari keseluruhan kartu berisi pernyataan benar dan setengahnya lagi berisi pernyataan salah. b. Membagi siswa di kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. c. Membagikan kartu indeks berisi pernyataan benar dan kartu indeks berisi pernyataan salah kepada setiap kelompok untuk dikelompokkan ke dalam pernyataan benar atau salah. d. Memberi siswa kebebasan untuk menggunakan cara apa saja dalam menentukan jawaban, misalnya dengan membaca materi pada buku atau dengan berdiskusi. e. Meminta siswa untuk membacakan pernyataan pada kartu indeks setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas. f. Meminta jawaban benar atau salah dari seluruh siswa dan memberi kesempatan pada pandangan minoritas. g. Memberi umpan balik untuk setiap pernyataan pada kartu yang dibacakan dan mencatat cara kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas. h. Menekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif dalam menyelesaikan tugas tersebut akan sangat membantu siswa karena ini adalah belajar aktif.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti saat melakukan wawancara dengan guru. Pedoman wawancara tersebut digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif terkait tanggapan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

G. Validitas Instrumen

Validitas instrumen penelitian adalah derajat yang menunjukkan suatu tes dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur (Sukardi, 2005: 122). Sugiyono (2009: 125-129) mengungkapkan bahwa pengujian validitas instrumen terbagi menjadi tiga, yaitu: (1) pengujian validitas konstruksi (*construct validity*); (2) pengujian validitas isi (*content validity*); (3) pengujian validitas eksternal.

Pada penelitian ini, validitas instrumen dilakukan dengan pengujian validitas isi. Menurut Sukardi (2005: 123) validitas isi adalah derajat sebuah tes dalam mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Pengujian validitas isi dilakukan melalui pertimbangan dari para ahli (*expert judgment*).

H. Analisis Data Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor aktivitas belajar IPS siswa berdasarkan lembar observasi aktivitas belajar siswa serta untuk membandingkan aktivitas belajar siswa pada siklus awal sampai akhir. Adapun analisis deskriptif kualitatif

digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara dan lembar observasi aktivitas guru.

Setelah aktivitas belajar IPS setiap siswa dihitung skornya, kemudian skor tersebut dimasukkan ke dalam kategori. Kategori skor aktivitas belajar tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kategori Skor Aktivitas Belajar

No	Skor aktivitas belajar siswa	Kategori skor aktivitas belajar
1	40	Sangat tinggi
2	31-39	Tinggi
3	22-30	Rendah
4	21	Sangat rendah

(Direktorat Pembinaan SMA, 2010: 56)

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Model pembelajaran aktif benar atau salah dikatakan dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Sabdodadi Keyongan Bantul, apabila 75% dari jumlah siswa minimal sudah mencapai kategori tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran. Hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Pra Tindakan

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap pembelajaran IPS untuk mengetahui aktivitas belajar siswa. Tahap pra tindakan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum dilakukan tindakan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa belum banyak melakukan aktivitas belajar. Pembelajaran masih berpusat pada guru. Dalam pembelajaran IPS, siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa yang melakukan aktivitas membaca materi di buku sumber belajar hanya lima siswa dan mengemukakan pendapat hanya ada dua siswa. Selama pembelajaran berlangsung juga tidak ada aktivitas diskusi, memecahkan masalah, maupun bertanya. Guru masih menekankan pada ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru belum memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan diskusi. Selain itu, aktivitas menulis juga masih sangat rendah. Selama proses

pembelajaran, hanya ada empat siswa yang menulis hal-hal penting di buku tulis.

Selesai menjelaskan materi pelajaran, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari. Banyak siswa yang terlihat menjawab pertanyaan dari guru, namun dalam menjawab pertanyaan tersebut siswa harus ditunjuk oleh guru terlebih dahulu. Belum ada keberanian dari siswa untuk mengangkat tangan sebelum menjawab pertanyaan. Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari. Dalam kegiatan menyimpulkan, guru belum melibatkan siswa secara aktif. Hanya ada lima siswa yang menyimpulkan. Kegiatan menyimpulkan masih didominasi oleh guru.

Berdasarkan observasi, dapat diketahui aktivitas belajar siswa pada pra tindakan dalam pembelajaran IPS. Perolehan skor aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada pra tindakan dapat dilihat pada tabel rentang skor aktivitas belajar IPS di bawah ini.

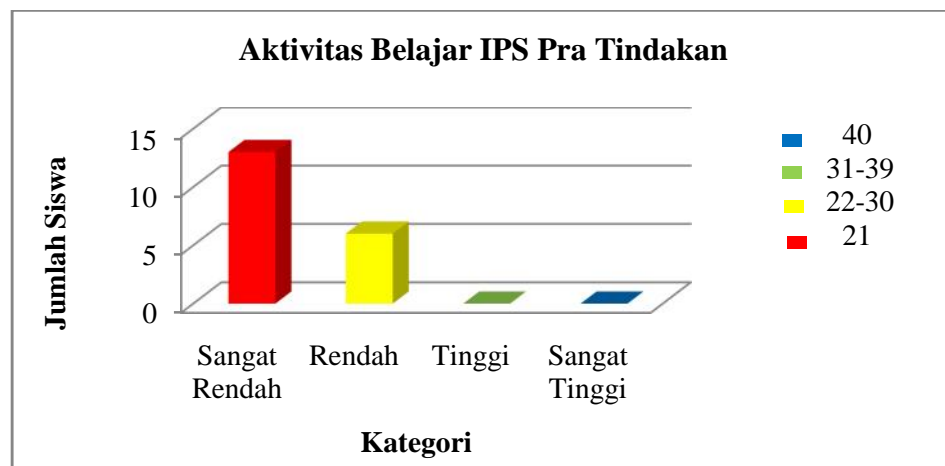
Tabel 5. Rentang Skor Aktivitas Belajar IPS Pra Tindakan

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
40	Sangat tinggi	0	0%
31-39	Tinggi	0	0%
22-30	Rendah	6	31,58%
21	Sangat rendah	13	68,42%

Sumber: Skor aktivitas belajar IPS pra tindakan (lampiran 14 halaman 202)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 13 siswa (68,42%), kategori rendah sebanyak 6 siswa (31,58%), kategori tinggi tidak ada (0%), dan

kategori sangat tinggi tidak ada (0%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa belum ada siswa yang masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilihat gambaran aktivitas belajar IPS pada pra tindakan dalam bentuk diagram di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Aktivitas Belajar IPS Pra Tindakan

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Data yang diperoleh pada tahap pra tindakan tersebut dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan siklus I. Hal itu ditujukan untuk memperoleh peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Adapun tahap-tahap yang dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti bersama guru pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan pokok bahasan atau SK dan KD yang digunakan dalam penelitian.

- 2) Menyusun RPP berdasarkan pokok bahasan yang akan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran aktif benar atau salah. RPP disusun oleh peneliti dan guru kelas, kemudian dikonsultasikan dengan dosen. RPP digunakan sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - 3) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.
 - 4) Menyusun instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru, serta pedoman wawancara.
- b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan ini, guru menerapkan model pembelajaran aktif benar atau salah pada pembelajaran IPS sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti dan guru kelas. Kompetensi Dasar yang dipelajari pada siklus I adalah menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. Berikut ini deskripsi dari setiap pertemuan yang sudah dilaksanakan.

1) Pertemuan ke 1

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2014. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah mengenai peristiwa Rengasdengklok dan penyusunan teks proklamasi. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran terlebih

dahulu. Guru juga mengkondisikan siswa sebelum memulai pembelajaran.

a) Kegiatan Awal

Guru membuka pembelajaran dengan salam. Setelah itu, guru memberikan apersepsi pada siswa dengan bertanya “Anak-anak, pada tanggal 17 Agustus sering kita peringati sebagai hari apa?”. Kemudian, siswa diajak untuk menyanyikan lagu “Hari Merdeka”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan garis besar materi secara singkat terlebih dahulu. Hal itu ditujukan untuk memberikan gambaran secara umum kepada siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari agar siswa tidak merasa bingung. Siswa mendengarkan garis besar materi peristiwa Rengasdengklok dan penyusunan teks proklamasi. Selain itu, guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menggali pengetahuan awal siswa.

Kegiatan selanjutnya, guru menyiapkan kartu indeks berisi pernyataan yang sudah dibuat sebelumnya untuk dibagikan kepada setiap kelompok. Guru menyiapkan 30 kartu indeks berisi pernyataan. Dari keseluruhan kartu

tersebut ada 12 pernyataan yang berbeda. Jadi, ada kartu yang berisi pernyataan yang sama.

Sebelumnya, siswa dibagi menjadi lima kelompok terlebih dahulu, yaitu kelompok A, B, C, D, dan E dengan setiap kelompok beranggotakan 4 siswa. Pembagian kelompok tersebut berdasarkan letak tempat duduk siswa yang saling berhadapan atau berdekatan. Saat dibagi menjadi kelompok-kelompok, siswa terlihat antusias dan senang. Setelah dibagi menjadi kelompok, siswa langsung memposisikan diri di kelompok masing-masing.

Selanjutnya, siswa mendapat kartu indeks berisi pernyataan terkait materi yang akan dipelajari. Setiap kelompok mendapat enam buah kartu indeks dengan setiap kartu berisi sebuah pernyataan benar atau salah. Kelompok A, B, dan C mendapat kartu berisi pernyataan yang sama. Sedangkan kelompok D mendapat kartu berisi pernyataan yang sama dengan kelompok E. Setiap kelompok juga mendapat sumber belajar lain berupa foto kopi dari guru. Setelah semua kelompok mendapat kartu, siswa diminta untuk mengelompokkan pernyataan pada kartu tersebut ke dalam pernyataan benar atau salah. Siswa menuliskan huruf B jika pernyataan tersebut benar dan huruf S jika pernyataan tersebut salah pada bagian bawah kartu indeks.

Siswa mendapat kebebasan dari guru untuk menggunakan cara apa saja dalam menentukan jawaban benar atau salah pada pernyataan tersebut. Siswa boleh berdiskusi dengan teman satu kelompoknya maupun mencari di buku sumber belajar. Guru memberikan waktu pada siswa untuk melakukan diskusi. Kegiatan diskusi siswa dapat dilihat pada gambar tiga di bawah ini.



Gambar 3. Siswa menyelesaikan tugas dengan berdiskusi dan mencari di buku

Selama kegiatan berdiskusi, guru terlihat membimbing setiap kelompok. Siswa terlihat antusias saat melakukan diskusi. Siswa berusaha mencari jawaban di buku paket, buku LKS, maupun foto kopi sumber belajar yang diberikan oleh guru. Ada juga siswa yang bertanya pada guru tentang hal-hal terkait materi yang belum dipahami.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, guru mulai membahas pernyataan pada kartu indeks satu-persatu. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk

membacakan pernyataan pada kartu indeks. Siswa yang akan membacakan pernyataan harus tunjuk jari terlebih dahulu. Setelah guru menunjuk salah satu, siswa baru membacakan pernyataan pada kartu indeks tersebut. Saat diberi kesempatan untuk membacakan pernyataan, siswa terlihat antusias tunjuk jari. Siswa membacakan pernyataan di tempat duduk masing-masing.

Setelah siswa membacakan pernyataan dan mengemukakan pendapatnya tentang benar atau salahnya pernyataan yang dibacakan tersebut, kemudian guru menanyakan pada kelompok lain yang mungkin memiliki pandangan berbeda. Ternyata pada saat pembacaan pernyataan tertentu, ada kelompok yang memiliki pendapat berbeda. Kelompok tersebut diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya.

Setiap pernyataan pada kartu indeks yang dibacakan, guru selalu memberikan umpan balik. Siswa mendapat jawaban yang benar dan penjelasan dari guru untuk setiap pernyataan. Pada saat memberikan umpan balik berupa penjelasan, guru lebih banyak melakukannya secara lisan dan kurang memberikan catatan-catatan di papan tulis. Jika terjadi perbedaan pendapat, guru pun selalu meluruskan dan menyamakan pandangan siswa agar tidak terjadi

kesalahpahaman. Bagi kelompok yang dapat memecahkan masalah dengan tepat, kelompok tersebut mendapat penguatan dari guru berupa tepukan tangan dan kata-kata “seratus untuk kalian”.

Selain memberi umpan balik, guru juga mencatat cara setiap kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas. Siswa sudah berdiskusi dan bekerja sama dengan baik. Siswa bermusyawarah, saling mengemukakan pendapat, dan menyelesaikan tugas bersama-sama. Berdasarkan cara bekerja sama setiap kelompok tersebut, siswa mendapat penekanan dari guru bahwa dengan bekerja sama dan saling membantu yang positif dalam menyelesaikan tugas dapat membantu siswa dalam pembelajaran aktif.

Setelah langkah-langkah model pembelajaran aktif benar atau salah selesai dilaksanakan, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Saat diberi kesempatan, ternyata tidak ada siswa yang bertanya pada guru. Kemudian, guru melanjutkan dengan pengecekan pemahaman siswa. Siswa mendapat pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari. Siswa yang akan menjawab dipersilahkan untuk tunjuk jari terlebih dahulu. Siswa yang berantusias untuk menjawab ternyata cukup banyak.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari. Siswa diberi kesempatan untuk menyimpulkan, namun tidak banyak siswa yang terlihat menyimpulkan materi. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan. Setelah menyimpulkan, guru menyampaikan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. Terakhir, guru menutup pembelajaran IPS dan melanjutkan dengan pelajaran selanjutnya.

2) Pertemuan ke 2

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2014. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah mengenai detik-detik proklamasi dan tahapan peristiwa menjelang proklamasi. Sebelumnya guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Guru juga mengkondisikan siswa sebelum memulai pembelajaran.

a) Kegiatan Awal

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan melanjutkan dengan apersepsi. Apersepsi dilakukan dengan sedikit mengulas materi sebelumnya. Guru bertanya tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang garis besar materi. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi untuk menggali pengetahuan awal siswa. Setelah itu, guru menyiapkan kartu indeks berisi pernyataan tentang materi yang dipelajari. Guru menyiapkan 30 kartu indeks berisi pernyataan seperti pertemuan sebelumnya.

Kegiatan selanjutnya, siswa dibagi menjadi lima kelompok, yaitu kelompok A, B, C, D, dan E. Setiap kelompok beranggotakan 4 siswa. Pembagian kelompok berdasarkan tempat duduk yang saling berhadapan atau berdekatan. Setelah terbentuk kelompok, siswa memposisikan diri di kelompok masing-masing.

Setiap kelompok mendapat enam kartu indeks. setiap kartu berisi pernyataan benar atau salah. Kelompok A, B, dan C mendapat kartu indeks berisi pernyataan yang sama. Sedangkan kelompok D mendapat kartu yang sama dengan kelompok E. Siswa juga mendapat sumber belajar lain dari guru berupa foto kopi materi yang sedang dipelajari. Setelah itu, siswa diminta untuk mengelompokkan ke dalam pernyataan benar atau salah. Siswa menuliskan huruf B pada kartu indeks jika pernyataan tersebut benar dan huruf S jika pernyataan tersebut salah.

Siswa mendapat kebebasan dari guru untuk menggunakan cara apa saja dalam menyelesaikan tugas. Siswa boleh berdiskusi maupun membaca materi di buku sumber belajar. Siswa diberi waktu oleh guru untuk menyelesaikan tugasnya. Kegiatan diskusi siswa dapat dilihat pada gambar empat dibawah ini.



Gambar 4. Siswa menyelesaikan tugas dengan berdiskusi dan mencari di buku

Pada saat menyelesaikan tugasnya, siswa terlihat antusias berdiskusi dengan kelompok masing-masing. Siswa berusaha mencari di buku sumber belajar yang dimiliki, baik dari buku LKS, buku paket, maupun buku foto kopi yang diberikan oleh guru. Siswa juga terlihat mengemukakan pendapatnya. Saat siswa melakukan diskusi, guru membimbing setiap kelompok. Guru mendatangi kelompok satu-persatu. Pada saat diskusi, ada beberapa siswa yang bertanya tentang hal-hal terkait materi yang belum dipahami.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, guru meminta siswa untuk membacakan pernyataan. Siswa tunjuk jari dan guru menunjuk siswa yang akan membacakan pernyataan. Siswa membacakan pernyataan pada kartu indeks dan mengemukakan pendapatnya di tempat duduk siswa.

Setiap pernyataan yang dibacakan, guru selalu meminta jawaban dari seluruh siswa. Guru memberi kesempatan pada kelompok yang memiliki pendapat berbeda untuk mengemukakan pendapatnya. Pada saat pembacaan pernyataan tertentu ada kelompok yang berbeda pendapat. Kelompok tersebut pun diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Guru memberikan umpan balik berupa penjelasan untuk setiap pernyataan yang dibacakan. Guru memberikan jawaban yang benar, sehingga tidak ada perbedaan pendapat lagi. Pada saat memberikan penjelasan, guru lebih banyak menjelaskan secara lisan. Guru belum banyak memberikan catatan-catatan di papan tulis.

Selain memberi umpan balik, guru juga mencatat cara setiap kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas. Dalam menyelesaikan tugas, siswa berdiskusi, saling membantu, dan bekerja sama dengan baik. Berdasarkan cara bekerja

sama setiap kelompok tersebut, siswa mendapat penekanan dari guru bahwa dengan bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas merupakan hal yang positif dan dapat membantu siswa dalam pembelajaran aktif.

Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti terkait materi. Namun, tidak ada siswa yang bertanya. Karena tidak ada yang bertanya, guru melanjutkan dengan mengecek pemahaman siswa. Guru memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari kepada siswa.

c) Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari. Hanya sedikit siswa yang mau menyimpulkan, namun guru tetap membimbing siswa dalam menyimpulkan. Setelah menyimpulkan, guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

3) Pertemuan ke 3

Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 April 2014. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah mengenai peran para tokoh dalam proklamasi kemerdekaan dan cara menghargai jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan. Guru

menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran terlebih dahulu. Guru juga mengkondisikan siswa sebelum memulai pembelajaran.

a) Kegiatan Awal

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan melanjutkan dengan memberikan apersepsi. Apersepsi dilakukan dengan sedikit mengulas materi sebelumnya. Guru memberikan pertanyaan tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang garis besar materi sebelum melaksanakan model pembelajaran aktif benar atau salah. Guru dan siswa melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari.

Seperti pertemuan sebelumnya, guru menyiapkan 30 kartu indeks berisi pernyataan terkait materi. Kemudian, siswa dibagi menjadi lima kelompok, yaitu kelompok A, B, C, D, dan E. Setiap kelompok beranggotakan 4 siswa. Pembagian kelompok masih berdasarkan tempat duduk yang saling berhadapan.

Setelah itu, setiap kelompok mendapat enam kartu indeks, dengan setiap kartu berisi sebuah pernyataan benar atau salah. Kelompok A, B, dan C mendapat kartu yang sama, sedangkan kelompok D mendapat kartu yang sama dengan kelompok E. Setiap kelompok juga mendapat foto kopi materi dari sumber belajar lain. Kegiatan selanjutnya, siswa diminta untuk menentukan kartu yang berisi pernyataan benar dan kartu yang berisi pernyataan salah. Siswa menuliskan huruf B jika pernyataannya benar dan huruf S jika pernyataannya salah.

Siswa mendapat kebebasan dari guru dalam menyelesaikan tugasnya. Siswa boleh berdiskusi dengan teman maupun mencari di buku sumber belajar untuk menentukan jawaban benar atau salah. Siswa mendapat waktu dan kesempatan untuk berdiskusi menyelesaikan tugas dengan teman satu kelompoknya. Kegiatan diskusi dapat dilihat pada gambar lima di bawah ini.



Gambar 5. Siswa menyelesaikan tugas dengan berdiskusi dan mencari di buku

Siswa mendiskusikan pernyataan pada kartu indeks satu-persatu. Siswa mencari di buku sumber belajar yang dimiliki. Siswa terlihat saling memberikan jawaban dan pendapat pada teman satu kelompoknya. Pada saat siswa berdiskusi, guru juga membimbing setiap kelompok. Guru mendatangi kelompok satu-persatu.

Setelah semua selesai mengerjakan, siswa bersama guru membahas pernyataan satu-persatu. Siswa membacakan pernyataan pada kartu indeks dan mengemukakan pendapatnya. Siswa membaca di tempat duduk masing-masing. Guru meminta jawaban ke seluruh siswa untuk setiap pernyataan yang dibacakan. Guru memberi kesempatan pada kelompok yang memiliki pendapat berbeda untuk mengemukakan pendapatnya.

Selain meminta jawaban ke seluruh siswa, guru juga memberikan umpan balik. Guru memberikan jawaban yang benar dan penjelasan secara lisan terkait pernyataan yang dibacakan. Guru juga mencatat cara kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas. Dalam menyelesaikan tugas, siswa sudah berdiskusi, berusaha memecahkan masalah dengan baik, dan saling membantu. Guru memberikan penekanan bahwa kerja sama tersebut dapat membantu siswa dalam pembelajaran aktif.

Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Akan tetapi tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru. Kemudian, guru melanjutkan pada kegiatan pengecekan pemahaman siswa. Guru memberikan pertanyaan dan siswa tunjuk jari sebelum menjawab. Banyak siswa yang terlihat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan benar.

c) Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Pada kegiatan menyimpulkan ini, masih sedikit siswa yang mau menyimpulkan. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

c. Observasi

Observasi dilakukan di setiap proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran aktif benar atau salah. Hasil observasi akan menjadi bahan refleksi tindakan selanjutnya.

Pelaksanaan model pembelajaran aktif benar atau salah pada siklus I secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Guru sudah menjalankan

langkah-langkah model pembelajaran aktif benar atau salah secara runtut. Langkah pertama dimulai dari menyiapkan kartu berisi pernyataan benar atau salah. Selanjutnya adalah pembagian kelompok. Siswa dibagi menjadi lima kelompok. Pada saat pembagian kelompok, siswa terlihat antusias dan senang. Siswa terlihat bersemangat untuk memposisikan diri bersama kelompoknya. Namun pembagian kelompok masih berdasarkan tempat duduk yang saling berhadapan, belum secara acak.

Setelah duduk berkelompok, siswa mendapat kartu berisi pernyataan benar atau salah. Siswa diminta untuk mengelompokkan kartu tersebut ke dalam pernyataan benar atau salah. Pada saat menyelesaikan tugas tersebut, siswa mendapat kebebasan dari guru untuk menggunakan cara apa saja. Siswa berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dan terlihat membaca buku sumber belajar untuk mencari jawaban dari pernyataan di kartu indeks. Siswa saling berpendapat dan memberikan jawaban pada teman satu kelompoknya.

Setelah selesai mengerjakan, siswa diminta guru untuk membacakan pernyataan pada kartu indeks dan mengemukakan pendapatnya. Setelah satu pernyataan dibacakan, seluruh siswa selalu diminta pendapatnya tentang kebenaran jawaban dari pernyataan pada kartu tersebut. Siswa yang berbeda pendapat diberi kesempatan pada guru untuk mengemukakan pendapatnya.

Setiap pernyataan yang dibacakan selalu mendapat umpan balik dari guru. Guru memberikan jawaban yang benar dan memberikan penjelasan terkait pernyataan yang dibacakan. Akan tetapi, dalam pemberian umpan balik, guru masih jarang menuliskan hal-hal pencatatan-catatan di papan tulis. Guru lebih banyak menjelaskan secara lisan. Selain memberikan umpan balik, guru juga mencatat cara kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas. Terakhir, guru menekankan bahwa kerja sama kelompok yang baik dapat membantu siswa dalam pembelajaran aktif.

Penggunaan model pembelajaran aktif benar atau salah dalam pembelajaran IPS tersebut berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa tersebut adalah sebagai berikut.

1) Aktivitas Membaca

Semua siswa sudah melakukan aktivitas membaca. Siswa terlihat membaca materi pada buku sumber belajar, baik pada buku paket, buku LKS, maupun foto kopi materi yang diberikan oleh guru. Namun ada juga siswa yang hanya membaca dari satu sumber belajar. Pada pertemuan pertama, dalam aktivitas membaca tidak ada yang mendapat skor 1, yang mendapat skor 2 sebanyak 2 siswa, skor 3 sebanyak 10 siswa, dan skor 4 sebanyak 8 siswa. Pada pertemuan kedua, yang mendapat skor 1 dan 2 tidak ada, yang mendapat skor 3 sebanyak 9 siswa, dan skor 4 sebanyak 11 siswa. Pada pertemuan ketiga, yang

mendapat skor 1 dan 2 juga tidak ada, yang mendapat skor 3 ada 9 siswa, dan skor 4 ada 11 siswa.

2) Aktivitas Lisan

Aspek aktivitas lisan meliputi aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, melakukan diskusi, dan menyimpulkan materi. Selama proses pembelajaran, untuk aktivitas bertanya masih termasuk rendah. Hanya ada 4 siswa pada pertemuan pertama dan kedua, serta 6 siswa pada pertemuan ketiga yang mengajukan pertanyaan kepada teman atau guru tentang hal-hal yang belum dimengerti terkait materi. Rendahnya aktivitas bertanya siswa disebabkan oleh kemauan siswa dalam bertanya yang masih kurang. Selain itu, pemberian dorongan dan kesempatan dari guru juga masih kurang. Pada pertemuan pertama, siswa yang mendapat skor 1 ada 16 siswa, yang mendapat skor 2 tidak ada, skor 3 sebanyak 4 siswa, dan skor 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua, siswa yang mendapat skor 1 ada 16 siswa, yang mendapat skor 2 tidak ada, skor 3 ada 4 siswa, dan skor 4 tidak ada. Pada pertemuan ketiga, siswa yang mendapat skor 1 ada 14 siswa, yang mendapat skor 2 tidak ada, skor 3 ada 4 siswa, dan skor 4 ada 2 siswa.

Pada aktivitas menjawab pertanyaan, siswa terlihat antusias untuk menjawab ketika guru memberikan pertanyaan-pertanyaan. Hal ini terlihat saat guru memberikan pertanyaan

terkait materi yang sedang dibahas dan pada waktu mengecek pemahaman. Siswa terlihat tunjuk jari sebelum menjawab. Akan tetapi, terkadang secara spontan siswa menjawab secara serentak tanpa tunjuk jari terlebih dahulu. Saat menjawab pertanyaan pun sudah banyak yang menjawab dengan tepat. Pada pertemuan pertama, siswa yang mendapat skor 1 ada 2 siswa, skor 2 ada 10 siswa, skor 3 ada 3 siswa, dan skor 4 ada 5 siswa. Pada pertemuan kedua, siswa yang mendapat skor 1 tidak ada, skor 2 ada 4 siswa, skor 3 ada 7 siswa, dan skor 4 ada 9 siswa. Pada pertemuan ketiga, siswa yang mendapat skor 1 tidak ada, skor 2 ada 6 siswa, skor 3 ada 3 siswa, dan skor 4 ada 10 siswa.

Selanjutnya, untuk aktivitas mengemukakan pendapat, banyak siswa mengemukakan pendapatnya pada teman saat berdiskusi kelompok. Ketika pembahasan pernyataan pada kartu indeks pun, siswa terlihat antusias untuk mengemukakan pendapat kelompoknya pada teman satu kelas. Pada pertemuan pertama, siswa yang mendapat skor 1 ada 1 siswa, skor 2 ada 1 siswa, skor 3 ada 11 siswa, dan skor 4 ada 7 siswa. Pada pertemuan kedua, siswa yang mendapat skor 1 tidak ada, skor 2 ada 2 siswa, skor 3 ada 9 siswa, dan skor 4 ada 9 siswa. Pada pertemuan ketiga, siswa yang mendapat skor 1 dan 2 tidak ada, skor 3 ada 9 siswa, dan skor 4 ada 11 siswa.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa juga telah melakukan diskusi dengan cukup baik. Siswa melakukan diskusi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Ketika berdiskusi, siswa saling mengemukakan pendapatnya dan bertanggung jawab pada tugas yang diberikan guru. Akan tetapi ada beberapa siswa yang kadang terlihat bercanda atau ramai sendiri dengan teman satu kelompoknya saat mengerjakan tugas. Namun tanggung jawab siswa untuk menyelesaikan tugas tetap ada. Pada pertemuan pertama, siswa yang mendapat skor 1 tidak ada, skor 2 ada 2 siswa, skor 3 ada 7 siswa, dan skor 4 ada 11 siswa. Pada pertemuan kedua, siswa yang mendapat skor 1 dan 2 tidak ada, yang mendapat skor 3 ada 7 siswa, dan skor 4 ada 13 siswa. Pada pertemuan ketiga, siswa yang mendapat skor 1 dan 2 tidak ada, yang mendapat skor 3 ada 4 siswa, dan skor 4 ada 16 siswa.

Pada aktivitas menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari secara lisan, untuk siklus I masih tergolong rendah. Pada pertemuan pertama hanya ada 6 siswa, pertemuan kedua ada 8 siswa, dan pertemuan ketiga 11 siswa. Masih sedikitnya siswa yang menyimpulkan tersebut disebabkan oleh rasa takut siswa apabila melakukan kesalahan dan takut diejek atau disalahkan oleh teman lainnya. Pada pertemuan pertama, siswa yang mendapat skor 1 ada 14 siswa, skor 2 ada 1 siswa, skor 3

ada 5 siswa, dan skor 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua, siswa yang mendapat skor 1 ada 12 siswa, skor 2 ada 1 siswa, skor 3 ada 6 siswa, dan skor 4 ada 1 siswa. Pada pertemuan ketiga, siswa yang mendapat skor 1 ada 9 siswa, skor 2 ada 2 siswa, skor 3 ada 8 siswa, dan skor 4 ada 1 siswa.

3) Aktivitas Mendengarkan

Aspek aktivitas selanjutnya adalah aktivitas mendengarkan. Pada aktivitas ini, siswa mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan teman lain saat berpendapat. Pada saat guru sedang menjelaskan, siswa mendengarkan dengan antusias, walaupun ada beberapa siswa yang kadang melakukan aktivitas sendiri dan pandangan belum menghadap pada guru. Namun secara keseluruhan, siswa sudah mendengarkan dengan baik. Pada pertemuan pertama, siswa yang mendapat skor 1 tidak ada, skor 2 ada 2 siswa, skor 3 ada 8 siswa, dan skor 4 ada 10 siswa. Pada pertemuan kedua, siswa yang mendapat skor 1 tidak ada, skor 2 ada 3 siswa, skor 3 ada 6 siswa, dan skor 4 ada 11 siswa. Pada pertemuan ketiga, siswa yang mendapat skor 1 tidak ada, skor 2 ada 2 siswa, skor 3 ada 9 siswa, dan skor 4 ada 9 siswa.

Pada aktivitas mendengarkan teman lain saat berpendapat, siswa terlihat menghargai saat temannya sedang berbicara. Baik saat berdiskusi kelompok maupun saat berbicara dalam satu

kelas. Akan tetapi ada beberapa siswa yang kadang melakukan aktivitas sendiri dan kurang antusias mendengarkan. Pada pertemuan pertama, siswa yang mendapat skor 1 tidak ada, skor 2 ada 3 siswa, skor 3 ada 11 siswa, dan skor 4 ada 6 siswa. Pada pertemuan kedua, siswa yang mendapat skor 1 tidak ada, skor 2 ada 1 siswa, skor 3 ada 12 siswa, dan skor 4 ada 7 siswa. Pada pertemuan ketiga, siswa yang mendapat skor 1 tidak ada, skor 2 ada 1 siswa, skor 3 ada 10 siswa, dan skor 4 ada 9 siswa.

4) Aktivitas Menulis

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas menulis hal-hal penting terkait materi yang dipelajari masih termasuk rendah. Siswa yang melakukan aktivitas menulis pada pertemuan pertama hanya ada 4 siswa, pertemuan kedua 3 siswa, dan pertemuan ketiga 6 siswa. Rendahnya aktivitas menulis tersebut disebabkan masih rendahnya kesadaran siswa untuk menulis. Siswa merasa malas menulis karena menurut mereka di buku paket maupun buku LKS sudah ada. Selain itu, guru juga kurang memberikan catatan-catatan di papan tulis. Dorongan akan pentingnya menulis pun belum diberikan oleh guru kepada siswa. Pada pertemuan pertama, siswa yang mendapat skor 1 ada 16 siswa, skor 2 tidak ada, skor 3 ada 2 siswa, dan skor 4 ada 2 siswa. Pada pertemuan kedua, siswa yang mendapat skor 1 ada 17 siswa, skor 2 tidak ada, skor 3 ada 3 siswa, dan skor 4

tidak ada. Pada pertemuan ketiga, siswa yang mendapat skor 1 ada 14 siswa, skor 2 tidak ada, skor 3 ada 2 siswa, dan skor 4 ada 4 siswa.

5) Aktivitas Mental

Pada aspek aktivitas mental, yaitu dalam hal memecahkan masalah dengan menentukan benar atau salahnya pernyataan pada kartu indeks sudah dapat dikatakan baik. Aktivitas memecahkan masalah ini dilakukan dengan berdiskusi kelompok. Dalam memecahkan masalah, siswa sudah berusaha mencari di buku sumber belajar. Sudah banyak juga yang memberikan jawaban pada teman satu kelompoknya. Sebagian besar kelompok juga sudah berhasil menentukan jawaban dengan benar semua, walaupun pada pertemuan pertama ada dua kelompok yang belum menyelesaikan tugas dengan benar semua dan pada pertemuan kedua serta ketiga ada satu kelompok. Hal itu dikarenakan kurang ketelitian dalam mencari di buku sumber belajar. Pada pertemuan pertama, siswa yang mendapat skor 1 tidak ada, yang mendapat skor 2 ada 3 siswa, skor 3 ada 7 siswa, dan skor 4 ada 10 siswa. Pada pertemuan kedua, siswa yang mendapat skor 1 dan 2 tidak ada, skor 3 ada 5 siswa, dan skor 4 ada 15 siswa. Pada pertemuan ketiga, siswa yang mendapat skor 1 dan 2 tidak ada, skor 3 ada 4, dan skor 4 ada 16 siswa.

6) Aktivitas Emosional

Pada aspek aktivitas emosional, yang diamati adalah keberanian. Keberanian siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, ataupun mengemukakan pendapat sudah meningkat. Kebanyakan siswa sudah tidak terlihat gugup ataupun malu dalam berbicara. Akan tetapi siswa masih kurang lantang dalam berbicara. Pada pertemuan pertama, siswa yang mendapat skor 1 ada 1 siswa, skor 2 ada 5 siswa, skor 3 ada 10 siswa, dan skor 4 ada 4 siswa. Pada pertemuan kedua, siswa yang mendapat skor 1 tidak ada, skor 2 ada 1 siswa, skor 3 ada 13 siswa, dan skor 4 ada 6 siswa. Pada pertemuan ketiga, siswa yang mendapat skor 1 dan 2 tidak ada, skor 3 ada 12 siswa, dan skor 4 ada 8 siswa.

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas yang masih rendah adalah aktivitas bertanya, menyimpulkan, dan menulis. Aktivitas-aktivitas tersebut baru dilakukan oleh sedikit siswa. Sedangkan untuk aktivitas lain sudah baik dan sudah mengalami peningkatan dari pra tindakan.

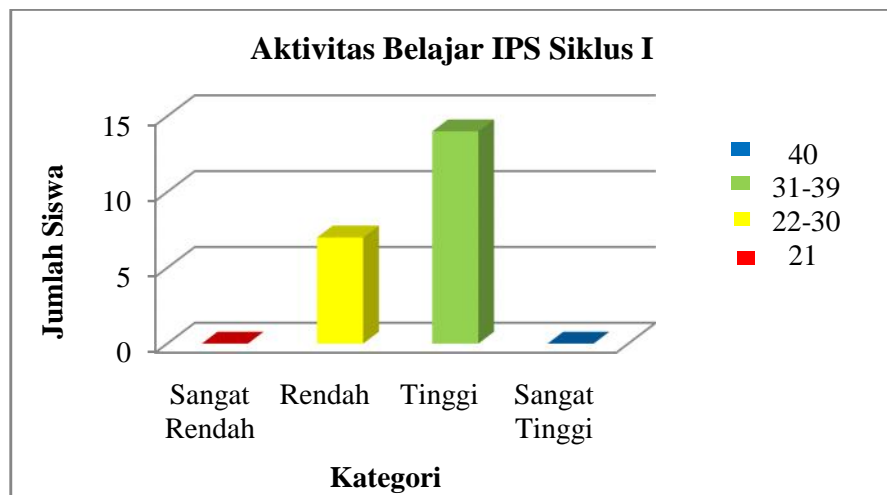
Berdasarkan lembar observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS, dapat diketahui peningkatan aktivitas belajar siswa. Perolehan skor aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus I dapat dilihat pada tabel rentang skor aktivitas belajar IPS di bawah ini.

Tabel 6. Rentang Skor Aktivitas Belajar IPS Siklus I

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
40	Sangat tinggi	0	0%
31-39	Tinggi	14	66,67%
22-30	Rendah	7	33,33%
21	Sangat rendah	0	0%

Sumber: Skor aktivitas belajar IPS siklus I (lampiran 15 halaman 203)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah (0%), untuk kategori rendah sebanyak 7 siswa (33,33%), kategori tinggi sebanyak 14 siswa (66,67%), dan kategori sangat tinggi tidak ada (0%). Dengan demikian dapat diketahui siswa yang masuk dalam kategori tinggi ada 66,67%, sehingga belum mencapai 75% dari seluruh jumlah siswa. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilihat gambaran aktivitas belajar IPS pada siklus I dalam bentuk diagram di bawah ini.



Gambar 6. Grafik Aktivitas Belajar IPS Siklus I

Hasil observasi di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa model pembelajaran aktif benar atau salah dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan N: “Iya, aktivitas belajar siswa dapat meningkat. Anak menjadi lebih aktif” (Lampiran 19, halaman 223) (CW: 8 April 2014, Pukul 11.00 WIB). Secara keseluruhan, aktivitas belajar IPS siswa dapat meningkat. Untuk aktivitas membaca, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, diskusi, mendengarkan, memecahkan masalah, dan keberanian siswa sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum dilaksanakan model pembelajaran aktif benar atau salah dalam pembelajaran IPS. Adapun untuk aktivitas bertanya, menyimpulkan, dan menulis hal-hal penting masih belum banyak yang melakukan. Belum banyaknya siswa yang menyimpulkan karena siswa merasa takut disalahkan temannya kalau melakukan kesalahan. Selain itu, belum banyak juga siswa yang melakukan aktivitas menulis hal-hal penting di buku tulis, karena kesadaran siswa untuk menulis masih kurang.

Menurut hasil wawancara, ternyata penerapan model pembelajaran aktif benar atau salah dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran IPS. Akan tetapi, dalam penerapan model pembelajaran tersebut guru mengalami kendala dalam membimbing kelompok. Hal ini dikarenakan pembagian kelompok

belum dilakukan secara merata. Ada kelompok yang terdiri dari siswa-siswa pandai dan ada juga yang terdiri dari siswa-siswa kurang pandai, sehingga guru mengalami sedikit kesulitan dalam membimbing. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan N: “Kendalanya dalam membimbing, soalnya kan ada kelompok yang pandai dengan pandai dan ada yang kurang dengan kurang. Ini kan membimbingnya lain kalau satu kelompok itu ada yang pandai ada yang kurang, jadi kan bisa terbimbing dengan teman sejawatnya” (Lampiran 19, halaman 224) (CW: 8 April 2014, Pukul 11.00 WIB).

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus sebagai langkah untuk melakukan perbaikan terhadap hal-hal yang perlu diperbaiki dari siklus pertama sebagai rencana tindakan baru yang akan diterapkan dalam siklus selanjutnya. Selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran aktif benar atau salah, masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Kekurangan-kekurangan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Pembentukan kelompok tidak secara acak, namun berdasarkan tempat duduk siswa yang saling berhadapan. Hal tersebut membuat guru mengalami sedikit kesulitan dalam membimbing setiap kelompok pada saat berdiskusi, karena ada kelompok yang terdiri dari siswa-siswa yang kurang pandai dan ada juga yang terdiri dari siswa pandai semua.

- 2) Guru juga kurang memberi dorongan dan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami selama pelaksanaan model pembelajaran aktif benar atau salah.
- 3) Pemberian umpan balik juga lebih banyak dilakukan secara lisan dan kurang memberikan catatan-catatan di papan tulis. Guru belum memberikan dorongan tentang pentingnya menulis kepada siswa.

Masih adanya kekurangan dalam pelaksanaan model pembelajaran aktif benar atau salah tersebut berpengaruh pada rendahnya aktivitas bertanya, menulis hal-hal penting, dan menyimpulkan materi pelajaran secara lisan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% dari jumlah siswa minimal masuk dalam kategori tinggi. Pada siklus I, siswa yang minimal mencapai kategori tinggi baru 66,67%, sehingga perlu dilakukan tindakan selanjutnya untuk mencapai indikator keberhasilan.

3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan ini berpedoman pada hasil observasi dan refleksi siklus I. Kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki dalam siklus II. Kegiatan yang dilakukan peneliti bersama guru pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Merencanakan langkah perbaikan yang diterapkan di siklus II, meliputi:
 - a) Pembagian kelompok dilakukan secara acak dengan menggabungkan antara siswa yang pandai dan kurang pandai ke dalam satu kelompok.
 - b) Guru lebih memberikan dorongan dan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, serta memberikan kertas kecil untuk menuliskan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami.
 - c) Guru lebih banyak memberikan catatan-catatan di papan tulis, menggunakan peta konsep, dan memberikan dorongan tentang pentingnya menulis saat pemberian umpan balik.
 - d) Siswa menyimpulkan materi pelajaran secara berkelompok satu-persatu.
- 2) Menyusun RPP berdasarkan pokok bahasan selanjutnya yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran aktif benar atau salah. RPP disusun oleh peneliti dan guru kelas kemudian dikonsultasikan dengan dosen. RPP digunakan sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan sumber pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Membuat media pembelajaran berupa kartu indeks benar atau salah, dan peta konsep tentang materi yang diajarkan.

5) Mempersiapkan lembar observasi dan pedoman wawancara.

b. Pelaksanaan

Kompetensi Dasar yang dipelajari pada siklus II adalah menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Berikut ini deskripsi dari setiap pertemuan yang sudah dilaksanakan.

1) Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 April 2014. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah mengenai peristiwa-peristiwa perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Sebelum guru memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Guru juga mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran.

a) Kegiatan Awal

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan melakukan apersepsi dengan bertanya “Anak-anak, pada tanggal 10 November sering kita peringati sebagai hari apa?”, kemudian menyanyikan lagu “Halo-halo Bandung” bersama siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Siswa memperhatikan penjelasan guru dan melakukan tanya jawab mengenai garis besar materi untuk menggali pengetahuan awal siswa. Selanjutnya, siswa mendapat sebuah kertas kecil untuk menulis pertanyaan tentang hal-hal terkait materi yang belum dimengerti selama proses pembelajaran. Siswa diperbolehkan untuk bertanya kepada guru ataupun siswa lainnya.

Selanjutnya, guru menyiapkan 30 kartu indeks berisi pernyataan benar atau salah terkait materi yang dipelajari. Dari seluruh kartu tersebut terdapat 12 pernyataan yang berbeda. Jadi ada kartu yang berisi pernyataan yang sama. Enam pernyataan di antaranya merupakan pernyataan benar dan enam lainnya salah.

Kegiatan selanjutnya, Siswa dibagi ke dalam lima kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 4 siswa. Pembagian kelompok dilakukan secara acak. Siswa menempatkan diri di kelompok masing-masing. Setiap kelompok mendapat enam kartu indeks. Kelompok A, B, dan C mendapat kartu yang sama. Sedangkan kelompok D mendapat kartu yang sama dengan kelompok E. Selain mendapat kartu, setiap kelompok juga mendapat foto kopi materi dari guru sebagai tambahan sumber belajar.

Setelah mendapat kartu, siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk mengelompokkan kartu indeks ke dalam pernyataan benar atau salah. Siswa menuliskan huruf B pada kartu indeks jika pernyataannya benar dan huruf S jika pernyataannya salah. Dalam menyelesaikan tugasnya, siswa diberi kebebasan menggunakan cara apa saja, bisa dengan mencari di buku sumber belajar maupun berdiskusi dengan kelompoknya. Kegiatan diskusi siswa dapat dilihat pada gambar tujuh di bawah ini.



Gambar 7. Siswa menyelesaikan tugas dengan berdiskusi dan mencari di buku

Siswa terlihat membaca materi di buku sumber belajar dan berdiskusi dalam menentukan jawaban benar atau salah. Siswa mencari jawaban di buku LKS, foto kopi materi yang diberikan guru, maupun di buku paket. Siswa diberi waktu oleh guru untuk menyelesaikan tugasnya. Guru juga terlihat membimbing setiap kelompok dan meminta siswa untuk lebih teliti. Pada saat kegiatan diskusi berlangsung, siswa

juga mendapat dorongan dan kesempatan dari guru untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti. Bagi siswa yang belum paham tentang materi tertentu boleh menuliskan pertanyaannya pada kertas dan langsung menanyakan pada guru atau teman. Selesai mengerjakan, siswa mengoreksi kembali pekerjaannya. Berikut ini gambar saat siswa diberi kebebasan untuk menyelesaikan tugasnya.

Kegiatan selanjutnya, siswa bersama guru membahas satu-persatu pernyataan pada kartu indeks. Siswa yang akan membacakan pernyataan tunjuk jari terlebih dahulu. Setelah ditunjuk oleh guru, siswa maju ke depan kelas untuk membacakan pernyataan pada kartu indeks dan mengemukakan pendapatnya tentang benar atau salahnya pernyataan tersebut. Siswa yang lain diminta untuk tetap memperhatikan temannya yang maju.

Guru meminta jawaban benar atau salah ke seluruh siswa setelah pernyataan dibacakan. Jika pernyataan yang dibacakan jawabannya salah, siswa juga diminta untuk membenarkan pernyataan tersebut. Guru juga memberikan kesempatan pada kelompok lain yang memiliki pendapat berbeda untuk memberikan pendapatnya. Pada saat pembahasan pernyataan tertentu, ada kelompok yang

memiliki perbedaan pendapat. Kelompok tersebut diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Guru memberi umpan balik atas setiap pernyataan pada kartu indeks yang dibacakan. Guru memberikan penjelasan dan jawaban yang benar. Saat memberikan penjelasan, guru menggunakan peta konsep dan menuliskan catatan-catatan terkait materi di papan tulis. Siswa yang ingin menulis diperbolehkan untuk menulis. Guru juga memberikan dorongan pada siswa tentang pentingnya menulis. Guru menyampaikan bahwa, “Kalian boleh menulis kalau ingin menulis, karena menulis itu penting agar kalian tidak mudah lupa dan bisa untuk belajar di rumah.” Dengan begitu, siswa terdorong untuk menulis di buku tulis. Siswa yang terlihat ramai atau melakukan aktivitas sendiri pun mendapat teguran dari guru agar tetap memperhatikan.

Selain memberi umpan balik, guru juga mencatat cara kelompok dalam bekerjasama menyelesaikan tugas. Siswa telah berdiskusi dan saling bekerja sama. Siswa mendapat penekanan bahwa kerja sama kelompok dalam menyelesaikan tugas tersebut adalah hal yang positif dan dapat membantu siswa dalam pembelajaran yang aktif.

Selanjutnya, siswa mendapat kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal terkait materi yang belum dipahami. Siswa diperbolehkan menanyakan pertanyaan yang sudah ditulis di kertas kecil. Siswa bertanya dengan cara tunjuk jari dan membacakan pertanyaannya. Manakala tidak ada yang bertanya lagi, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari untuk mengecek pemahaman siswa. Pengecekan pemahaman dilakukan secara lisan.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, setiap kelompok maju untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari di depan kelas. Pada saat menyimpulkan, siswa dibimbing oleh guru. Adanya catatan-catatan yang sudah diberikan guru serta peta konsep yang digunakan pada saat pemberian umpan balik dapat membantu siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran. Selesai menyimpulkan, siswa diminta untuk mempelajari materi selanjutnya. Guru juga berpesan agar rajin belajar di rumah. Terakhir, guru menutup dengan berdoa dan salam.

2) Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 April 2014. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah

mengenai agresi militer Belanda. Guru menyiapkan media dan mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai.

a) Kegiatan Awal

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru melakukan apersepsi dengan sedikit mengulas materi sebelumnya. Guru melakukan tanya jawab sedikit terkait materi sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang garis besar materi. Siswa bersama guru juga melakukan tanya jawab sekilas untuk menggali pengetahuan awal siswa. Selanjutnya, siswa mendapat sebuah kertas kecil untuk menuliskan pertanyaan tentang hal-hal terkait materi yang belum dipahami pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan selanjutnya guru menyiapkan 30 kartu indeks berisi pernyataan benar atau salah terkait materi yang dipelajari, seperti pertemuan sebelumnya. Siswa dibagi menjadi lima kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Pembagian kelompok dilakukan secara acak. Setelah terbentuk kelompok, siswa menempatkan diri di kelompok masing-masing.

Setiap kelompok mendapat enam kartu indeks dengan tiga kartu berisi pernyataan benar dan tiga lainnya berisi pernyataan salah. Kelompok A, B, dan C mendapat enam kartu berisi pernyataan yang sama. Sedangkan kelompok D mendapat kartu yang sama dengan kelompok E. Setiap kelompok juga mendapat foto kopi materi dari guru sebagai tambahan sumber belajar. Setelah itu, setiap kelompok diminta untuk mengelompokkan ke dalam pernyataan benar atau salah. Siswa menuliskan huruf B pada kartu jika pernyataan tersebut benar, dan huruf S jika pernyataan tersebut salah.

Siswa mendapat kebebasan dari guru untuk menggunakan cara apa saja dalam menentukan jawaban. Siswa boleh berdiskusi dengan teman satu kelompok maupun mencarinya di buku sumber belajar. Siswa diberi waktu untuk berdiskusi. Setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan jawaban benar atau salahnya pernyataan tersebut. Kegiatan diskusi siswa dapat dilihat pada gambar delapan di bawah ini.



Gambar 8. Siswa menyelesaikan tugas dengan berdiskusi dan mencari di buku

Pada saat berdiskusi, siswa terlihat antusias. Siswa membaca materi di buku paket, buku LKS, maupun foto kopi materi yang diberikan oleh guru. Siswa juga saling berpendapat dan berusaha memberikan jawabannya. Siswa terlihat mendiskusikan pernyataan pada kartu indeks secara satu-persatu. Siswa bekerjasama dalam menyelesaikan tugas tersebut dengan baik. Selama kegiatan diskusi, siswa juga mendapat dorongan dan kesempatan untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Ada beberapa siswa yang terlihat kurang paham dengan materi tertentu, kemudian siswa menanyakan pada guru maupun temannya. Ada juga siswa yang menuliskan pertanyaannya di kertas kecil yang diperoleh sebelumnya. Selesai mengerjakan tugas, siswa mengecek kembali hasil pekerjaan mereka. Selama berlangsungnya kegiatan diskusi, guru terlihat membimbing setiap kelompok. Guru juga berpesan agar siswa teliti dalam menyelesaikan tugasnya. Berikut ini

gambar saat siswa mendapat kebebasan dari guru dalam menyelesaikan tugas, baik dengan diskusi maupun mencari di buku sumber belajar.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, guru meminta siswa untuk membacakan pernyataan pada kartu indeks tersebut satu-persatu. Siswa tunjuk jari dan setelah ditunjuk oleh guru, maju ke depan kelas untuk membacakan dan mengemukakan pendapat kelompoknya. Siswa lain diminta untuk tetap tenang dan memperhatikan temannya. Jika ada siswa yang ramai, guru menegur siswa tersebut agar tidak ramai dan memperhatikan temannya yang sedang membacakan pernyataan.

Selanjutnya, guru menanyakan pada kelompok lain terkait jawaban dari pernyataan yang dibacakan. Dari setiap pernyataan yang dibacakan, guru selalu memberikan kesempatan pada kelompok yang mempunyai pendapat berbeda untuk mengemukakan pendapatnya. Akan tetapi, pada pertemuan ini semua kelompok memiliki pendapat yang sama.

Guru selalu memberikan umpan balik untuk setiap pernyataan yang dibacakan. Guru memberikan penjelasan dan jawaban yang benar untuk pernyataan yang dibacakan. Dalam menjelaskan, selain secara lisan, guru juga

menggunakan peta konsep dan menuliskan catatan-catatan penting di papan tulis. Siswa diperbolehkan untuk menulis. Siswa mendapat dorongan tentang pentingnya menulis. Setelah mendapat dorongan, siswa terlihat menulis di buku tulis masing-masing. Ada yang menulis catatan yang diberikan guru, catatan pada peta konsep, maupun pernyataan-pernyataan yang ada pada kartu indeks.

Selain memberi umpan balik, guru juga mencatat cara kelompok bekerjasama menyelesaikan tugas. Setiap kelompok sudah berdiskusi dan bekerja sama dengan baik. Maka dari itu, guru menekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif dalam menyelesaikan tugas tersebut dapat membantu siswa dalam pembelajaran aktif.

Kegiatan selanjutnya, siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Siswa boleh menanyakan pertanyaan yang sudah ditulis dikertas kecil namun belum sempat ditanyakan. Siswa tunjuk jari sebelum bertanya. Setelah ditunjuk, siswa membacakan pertanyaannya. Guru memberi kesempatan kepada siswa lain yang ingin menjawab. Jika tidak ada siswa yang ingin menjawab pertanyaan dari siswa lain, maka guru sendiri yang memberikan jawaban.

Manakala tidak ada pertanyaan lagi, guru mengecek pemahaman siswa. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan terkait materi yang sudah dipelajari. Siswa yang ingin menjawab tunjuk jari terlebih dahulu. banyak juga siswa yang terlihat tunjuk jari untuk menjawab pertanyaan dari guru. Terkadang siswa juga menjawab secara serentak.

c) Kegiatan Akhir

Setiap kelompok maju untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Adanya catatan-catatan dan peta konsep yang diberikan guru ketika pemberian umpan balik dapat membantu siswa dalam menyimpulkan. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi. Setelah semua kelompok selesai menyimpulkan, siswa diminta untuk mempelajari materi selanjutnya. Guru juga meminta siswa untuk tetap rajin belajar di rumah. Terakhir, guru menutup pembelajaran IPS dan melanjutkan mata pelajaran selanjutnya.

3) Pertemuan ke-3

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 April 2014. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah tentang pengakuan kedaulatan, peranan tokoh dalam memperjuangkan kemerdekaan, dan menghargai perjuangan

tokoh. Guru menyiapkan media pembelajaran dan mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai.

a) Kegiatan Awal

Guru membuka pembelajaran dengan salam. Guru melakukan apersepsi dengan sedikit mengulas materi pada pertemuan sebelumnya. Guru dan siswa melakukan tanya jawab sekilas tentang materi sebelumnya. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang garis besar materi. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab sekilas untuk menggali pengetahuan awal siswa. Setelah itu, siswa mendapat kertas kecil dari guru untuk menulis pertanyaan terkait materi yang belum paham selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, guru menyiapkan 30 kartu indeks berisi pernyataan benar atau salah seperti pertemuan sebelumnya. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, yaitu kelompok A, B, C, D, dan E dengan setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Pembagian kelompok dilakukan secara acak.

Setiap kelompok mendapat enam kartu indeks. Tiga kartu berisi pernyataan benar dan tiga lainnya berisi pernyataan salah. Kelompok A, B, dan C mendapat kartu

yang berisi pernyataan yang sama. Sedangkan kelompok D mendapat kartu yang sama dengan kelompok E. Setiap kelompok juga mendapat foto kopi materi pelajaran yang sedang dipelajari dari guru untuk menambah sumber belajar siswa. Selanjutnya, setiap kelompok diminta untuk mengelompokkan kartu tersebut ke dalam pernyataan benar atau salah. Siswa menuliskan huruf B pada kartu jika pernyataannya benar, dan huruf S jika pernyataannya salah.

Siswa mendapat kebebasan dari guru dalam menentukan jawaban. Siswa boleh saling berdiskusi dengan teman satu kelompoknya maupun membaca materi di buku sumber belajar. Siswa pun diberi waktu untuk berdiskusi. Kegiatan diskusi siswa dapat dilihat pada gambar sembilan di bawah ini.



Gambar 9. Siswa menyelesaikan tugas dengan berdiskusi dan mencari di buku

Saat berdiskusi menentukan jawaban, siswa terlihat antusias. Siswa membaca-baca materi di buku sumber belajar, baik yang ada pada buku paket, buku LKS, maupun

foto kopi materi yang diberikan oleh guru. Siswa juga berusaha memberikan jawaban maupun pendapatnya pada teman lain. Siswa mendiskusikan kartu satu-persatu. Selama kegiatan diskusi, guru juga membimbing setiap kelompok. Siswa yang belum paham tentang materi yang ada di buku sumber belajar langsung menanyakan pada teman maupun guru. Namun ada juga yang menuliskan di kertas kecil dan menanyakannya pada saat diberi kesempatan bertanya. Selesai mengerjakan tugas, setiap kelompok mengecek kembali hasil pekerjaannya. Berikut ini gambar siswa saat menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Setelah semua selesai mengerjakan tugas, guru bersama siswa membahas pernyataan pada kartu indeks bersama-sama. Siswa diminta membacakan pernyataan satu-persatu. Siswa yang ingin membacakan tunjuk jari, setelah ditunjuk siswa maju membacakan pernyataan dan memberikan pendapat kelompoknya pada teman satu kelas. Siswa lain diminta oleh guru untuk tidak ramai sendiri dan tetap memperhatikan. Setelah selesai dibacakan, guru meminta jawaban benar atau salah pada seluruh siswa.

Setiap pernyataan yang dibacakan mendapat umpan balik dari guru. Guru memberikan umpan balik dengan memberikan jawaban yang benar dan penjelasannya. Dalam

memberikan penjelasan, selain menyampaikan secara lisan, guru juga menggunakan peta konsep dan menuliskan catatan-catatan penting di papan tulis. Guru tetap memberikan dorongan pada siswa untuk menulis. Guru mengingatkan pada siswa bahwa menulis itu penting, agar materi yang sudah dipelajari tidak lupa dan dapat digunakan untuk belajar di rumah.

Pembacaan pernyataan dan pemberian umpan balik dilakukan sampai pernyataan terakhir. Semua siswa memiliki pendapat yang sama dan dapat menjawab pernyataan-pernyataan tersebut dengan benar. Guru mencatat cara siswa bekerja sama menyelesaikan tugas. Siswa sudah berdiskusi, saling mengemukakan pendapat, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Guru menekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif tersebut dapat membantu siswa dalam pembelajaran aktif.

Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Siswa yang sudah menuliskan pertanyaan pada kertas kecil dan belum sempat menanyakannya, diperbolehkan untuk bertanya pada guru dengan tunjuk jari terlebih dahulu. Guru memberi kesempatan pada siswa lain yang ingin menjawab. Apabila tidak ada yang bertanya lagi, guru langsung mengecek pemahaman siswa dengan memberikan

pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari. Pengecekan pemahaman dilakukan secara lisan. Siswa terlihat tunjuk jari sebelum menjawab pertanyaan.

c) Kegiatan Akhir

Setiap kelompok maju secara bergantian untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Setiap kelompok dibimbing oleh guru dalam menyimpulkan. Catatan-catatan dan peta konsep yang diberikan guru saat umpan balik pun dapat membantu siswa dalam menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Setelah selesai, guru meminta siswa untuk tetap rajin belajar di rumah. Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa.

c. Observasi

Pada siklus II, pelaksanaan model pembelajaran aktif benar atau salah dalam pembelajaran IPS dapat berjalan dengan baik. Guru menyiapkan kartu indeks yang berisi pernyataan benar atau salah. Siswa dibagi ke dalam lima kelompok secara acak. Setiap kelompok mendapat kartu indeks dan siswa mengelompokkan kartu-kartu tersebut ke dalam kelompok benar atau salah. Siswa mendapat kebebasan untuk menggunakan cara apa saja dalam menyelesaikan tugas tersebut. Siswa pun berdiskusi dengan kelompok masing-masing dalam menyelesaikan tugas. Siswa berusaha mencari di buku

sumber belajar dan saling mengemukakan pendapatnya. Saat berdiskusi menyelesaikan tugas, siswa juga mendapat dorongan dan kesempatan dari guru untuk bertanya pada teman maupun pada guru tentang hal-hal yang belum dipahami.

Setelah semua selesai mengerjakan, siswa membacakan pernyataan pada kartu indeks satu-persatu. Dari setiap pernyataan yang dibacakan, guru selalu meminta jawaban benar atau salah ke seluruh siswa. Siswa yang memiliki pendapat berbeda diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.

Setiap pernyataan yang dibacakan, siswa selalu mendapat umpan balik dari guru. Guru memberikan jawaban yang benar dan penjelasan terkait pernyataan yang dibacakan. Pada saat memberikan umpan balik, selain memberikan penjelasan secara lisan, guru juga lebih banyak menuliskan catatan-catatan penting di papan tulis. Guru juga menggunakan peta konsep untuk membantu siswa memahami materi. Siswa mendapat dorongan tentang pentingnya menulis dari guru. Siswa terlihat menulis hal-hal penting di buku tulis masing-masing. Selain memberi umpan balik, guru juga mencatat cara kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas. Siswa mendapat penekanan dari guru bahwa kerja sama kelompok dalam menyelesaikan tugas dapat membantu siswa dalam pembelajaran aktif.

Penggunaan model pembelajaran aktif benar atau salah dalam pembelajaran IPS tersebut berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa tersebut adalah sebagai berikut.

1) Aktivitas Membaca

Pada siklus II ini, semua siswa sudah terlihat membaca materi yang ada di buku, baik di buku paket, buku LKS, maupun foto kopi materi yang diberikan oleh guru. Siswa membaca dengan sungguh-sungguh. Pada pertemuan pertama untuk aktivitas membaca ini, yang mendapat skor 1 dan 2 tidak ada, skor 3 ada 6 siswa, dan skor 4 ada 14 siswa. Pada pertemuan kedua, yang mendapat skor 1 dan 2 tidak ada, skor 3 ada 4 siswa, dan skor 4 ada 16 siswa. Pada pertemuan ketiga, siswa yang mendapat skor 1 dan 2 tidak ada, skor 3 ada 3 siswa, dan skor 4 ada 17 siswa.

2) Aktivitas Lisan

Pada aspek aktivitas lisan, aktivitas yang diamati adalah aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, diskusi, dan menyimpulkan. Pada aktivitas bertanya, jumlah siswa yang bertanya pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini dikarenakan siswa lebih diberi dorongan dan kesempatan untuk bertanya pada saat kegiatan diskusi berlangsung. Siswa juga mendapat kertas kecil untuk menuliskan pertanyaan, jika siswa menemukan hal-hal yang

belum dipahami. Siswa boleh menanyakan pada teman maupun guru saat proses pembelajaran berlangsung. Banyak siswa yang terlihat bertanya pada saat jalannya diskusi maupun saat diberi kesempatan di akhir-akhir pelajaran oleh guru untuk bertanya. Aktivitas bertanya pada pertemuan pertama yang mendapat skor 1 ada 7 siswa, skor 2 ada 2 siswa, skor 3 ada 2 siswa, dan skor 4 ada 9 siswa. Pada pertemuan kedua, yang mendapat skor 1 ada 1 siswa, skor 2 ada 6 siswa, skor 3 ada 6 siswa, dan skor 4 ada 7 siswa. Pada pertemuan ketiga, siswa yang mendapat skor 1 tidak ada, skor 2 ada 4 siswa, skor 3 ada 6 siswa, dan skor 4 ada 10 siswa.

Pada aktivitas menjawab pertanyaan, siswa terlihat tunjuk jari sebelum menjawab pertanyaan dari guru. Terkadang, siswa juga masih menjawab secara serentak. Namun, sudah banyak yang tunjuk jari sebelum menjawab. Aktivitas menjawab pertanyaan pada pertemuan pertama yang mendapat skor 1 tidak ada, yang mendapat skor 2 ada 4 siswa, skor 3 ada 5 siswa, dan skor 4 ada 11 siswa. Pada pertemuan kedua yang mendapat skor 1 tidak ada, skor 2 ada 4 siswa, skor 3 tidak ada, dan skor 4 ada 16 siswa. Pada pertemuan ketiga, yang mendapat skor 1 tidak ada, skor 2 ada 2 siswa, skor 3 ada 3 siswa, dan skor 4 ada 15 siswa.

Pada aktivitas mengemukakan pendapat, siswa terlihat antusias dalam mengemukakan pendapatnya pada teman saat diskusi. Ada juga siswa yang mengemukakan pendapat kepada semua siswa di kelas. Siswa menyampaikan pendapatnya dengan baik dan tidak memaksakan pendapatnya. Aktivitas mengemukakan pendapat tersebut, pada pertemuan pertama yang mendapat skor 1 dan 2 tidak ada, skor 3 ada 7 siswa, dan skor 4 ada 13 siswa. Pada pertemuan kedua yang mendapat skor 1 dan 2 tidak ada, skor 3 ada 5 siswa, dan skor 4 ada 15 siswa. Pada pertemuan ketiga, yang mendapat skor 1 dan 2 tidak ada, skor 3 ada 3 siswa, dan skor 4 ada 17 siswa.

Aktivitas selanjutnya adalah diskusi. Pada saat melakukan diskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, siswa terlihat saling mengemukakan pendapatnya dan bertanggung jawab pada tugas, sehingga siswa tidak hanya menggantungkan tugasnya pada salah temannya. Walaupun di pertemuan pertama siklus II ini ada dua siswa yang masih menggantungkan tugasnya pada temannya, namun pada pertemuan selanjutnya hal itu sudah tidak terjadi lagi. Pada pertemuan pertama yang mendapat skor 1 tidak ada, skor 2 ada 1 siswa, skor 3 ada 1 siswa, dan skor 4 ada 18 siswa. Pada pertemuan kedua tidak ada yang mendapat skor 1 dan 2, yang mendapat skor 3 ada 2 siswa, dan skor 4 ada 18 siswa. Pada

pertemuan ketiga juga tidak ada yang mendapat skor 1 dan 2, yang mendapat skor 3 ada 1 siswa, dan skor 4 ada 19 siswa.

Selanjutnya adalah aktivitas menyimpulkan. Pada siklus II, aktivitas menyimpulkan materi secara lisan mengalami peningkatan dari siklus I. Setiap kelompok menyimpulkan materi yang sudah dipelajari di depan kelas. Siswa lebih mudah dan merasa terbantu dalam menyimpulkan, karena sebelumnya siswa sudah menulis hal-hal penting dan dibantu juga dengan peta konsep yang diberikan guru saat memberikan umpan balik. Hal tersebut dapat menuntun siswa dalam menyimpulkan, sehingga ketakutan siswa dalam melakukan kesalahan saat menyimpulkan dapat berkurang. Guru juga terlihat membimbing siswa saat menyimpulkan. Pada pertemuan pertama yang mendapat skor 1 tidak ada, skor 2 ada 11 siswa, skor 3 ada 7 siswa, dan skor 4 ada 2 siswa. Pada pertemuan kedua tidak ada yang mendapat skor 1, yang mendapat skor 2 ada 4 siswa, skor 3 ada 6 siswa, dan skor 4 ada 10 siswa. Pada pertemuan ketiga juga tidak ada yang mendapat skor 1, yang mendapat skor 2 ada 3 tiga siswa, skor 3 ada 5 siswa, dan skor 4 ada 12 siswa.

3) Aktivitas Mendengarkan

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa sudah mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Siswa terlihat antusias mendengarkan saat guru sedang menjelaskan. Siswa

terlihat tenang memperhatikan guru, namun ada juga yang kadang melakukan aktivitas sendiri ataupun pandangan tidak menghadap guru. Akan tetapi jumlahnya tidak banyak. Guru menegur jika siswa terlihat melakukan aktivitas sendiri, sehingga siswa memperhatikan kembali. Pada pertemuan pertama yang mendapat skor 1 tidak ada, skor 2 ada 1 siswa, skor 3 ada 10 siswa, dan skor 4 ada 9 siswa. Pada pertemuan kedua tidak ada yang mendapat skor 1, yang mendapat skor 2 ada 1 siswa, skor 3 ada 8 siswa, dan skor 4 ada 11 siswa. Pada pertemuan ketiga juga tidak ada yang mendapat skor 1 dan 2, yang mendapat skor 3 ada 8 siswa, dan skor 4 ada 12 siswa.

Selain mendengarkan penjelasan guru, siswa juga mendengarkan ketika temannya sedang berbicara. Siswa terlihat menghargai saat temannya sedang berbicara. Untuk aktivitas ini, pada pertemuan pertama yang mendapat skor 1 dan 2 tidak ada, skor 3 ada 9 siswa, dan skor 4 ada 11 siswa. Pada pertemuan kedua tidak ada yang mendapat skor 1 dan 2, yang mendapat skor 3 ada 9 siswa, dan skor 4 ada 11 siswa. Pada pertemuan ketiga juga tidak ada yang mendapat skor 1 dan 2, yang mendapat skor 3 ada 9 siswa, dan skor 4 ada 11 siswa.

4) Aktivitas Menulis

Aktivitas menulis pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus I, masih sedikit siswa yang menulis

hal-hal penting di buku masing-masing. Namun, pada siklus II, aktivitas menulis siswa mengalami peningkatan setelah guru memberikan dorongan kepada siswa dan lebih banyak menulis di papan tulis. Guru juga menggunakan peta konsep, sehingga siswa juga dapat menulis hal-hal penting yang ada di peta konsep. Ada juga yang menulis pernyataan-pernyataan yang ada pada kartu indeks. Sudah banyak siswa yang terlihat menulis di buku tulis masing-masing dengan sungguh-sungguh dan tanpa disuruh oleh guru. Pada pertemuan pertama dan kedua hanya lima siswa yang tidak menulis, sedangkan pertemuan ketiga semua siswa menulis di buku tulis. Aktivitas menulis hal-hal penting pada pertemuan pertama yang mendapat skor 1 ada 5 siswa, skor 2 tidak ada, skor 3 ada 8 siswa, dan skor 4 ada 7 siswa. Pada pertemuan kedua yang mendapat skor 1 ada 5 siswa, yang mendapat skor 2 ada 2 siswa, skor 3 ada 1 siswa, dan skor 4 ada 12 siswa. Pada pertemuan ketiga tidak ada yang mendapat skor 1, yang mendapat skor 2 ada 3 siswa, skor 3 ada 3 siswa, dan skor 4 ada 14 siswa.

5) Aktivitas Mental

Pada aktivitas mental memecahkan masalah, siswa menentukan benar atau salahnya pernyataan pada kartu indeks. Siswa berusaha mencari di buku sumber belajar dan berusaha memberikan jawabannya pada teman. Banyak siswa yang dapat

memecahkan masalah dengan benar. Pada aktivitas memecahkan masalah pertemuan pertama tidak ada yang mendapat skor 1 dan 2, yang mendapat skor 3 ada 8 siswa, dan skor 4 ada 12 siswa. Pada pertemuan kedua tidak ada yang mendapat skor 1 dan 2, yang mendapat skor 3 ada 4 siswa, dan skor 4 ada 16 siswa. Pada pertemuan ketiga tidak ada yang mendapat skor 1, 2, dan 3, namun 20 siswa mendapat skor 4.

6) Aktivitas Emosional

Pada aspek aktivitas emosional, yaitu dalam hal keberanian, siswa sudah menunjukkan keberaniannya saat bertanya, menjawab pertanyaan, ataupun mengemukakan pendapatnya. Walaupun, saat berbicara masih ada beberapa siswa yang kurang keras, secara keseluruhan keberanian siswa sudah mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siswa yang mendapat skor 1 tidak ada, yang mendapat skor 2 ada 3 siswa, skor 3 ada 6 siswa, dan skor 4 ada 11 siswa. Pada pertemuan kedua tidak ada yang mendapat skor 1, yang mendapat skor 2 ada 1 siswa, skor 3 ada 7 siswa, dan skor 4 ada 12 siswa. Pada pertemuan ketiga tidak ada yang mendapat skor 1 dan 2, yang mendapat skor 3 ada 7 siswa, dan skor 4 ada 13 siswa.

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS siklus II, dapat diketahui peningkatan

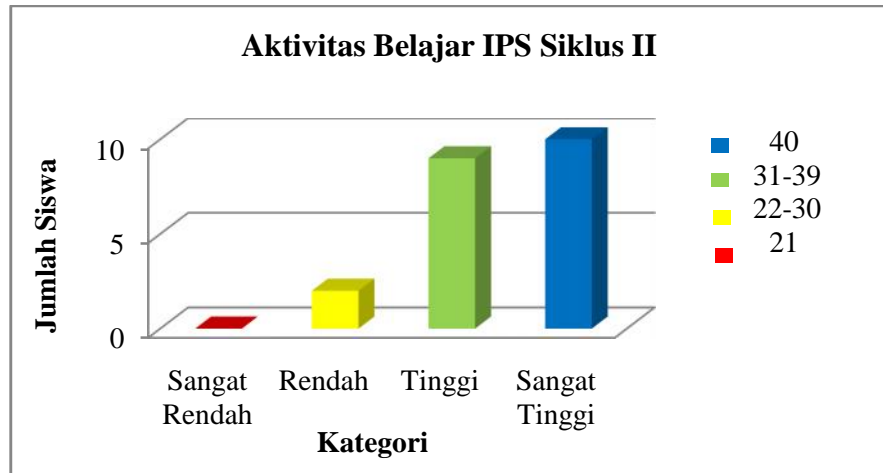
aktivitas belajar siswa dari siklus I. Perolehan skor aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada Siklus II dapat dilihat pada tabel rentang skor aktivitas belajar IPS di bawah ini.

Tabel 7. Rentang Skor Aktivitas Belajar IPS Siklus II

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
40	Sangat tinggi	10	47,62%
31-39	Tinggi	9	42,86%
22-30	Rendah	2	9,52%
21	Sangat rendah	0	0%

Sumber: Skor aktivitas belajar IPS siklus II (lampiran 16 halaman 204)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah (0%), kategori rendah sebanyak 2 siswa (9,52%), kategori tinggi sebanyak 9 siswa (42,86%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 10 siswa (47,62%). Dengan demikian dapat diketahui 90,48% dari seluruh siswa minimal masuk dalam kategori tinggi, sehingga sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilihat gambaran aktivitas belajar IPS pada siklus II dalam bentuk diagram di bawah ini.



Gambar 10. Grafik Aktivitas Belajar IPS Siklus II

Berdasarkan data aktivitas belajar IPS pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II, maka dapat diketahui perbandingan aktivitas belajar IPS di setiap siklusnya. Perbandingan aktivitas belajar IPS pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 8. Perbandingan Skor Aktivitas Belajar IPS pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

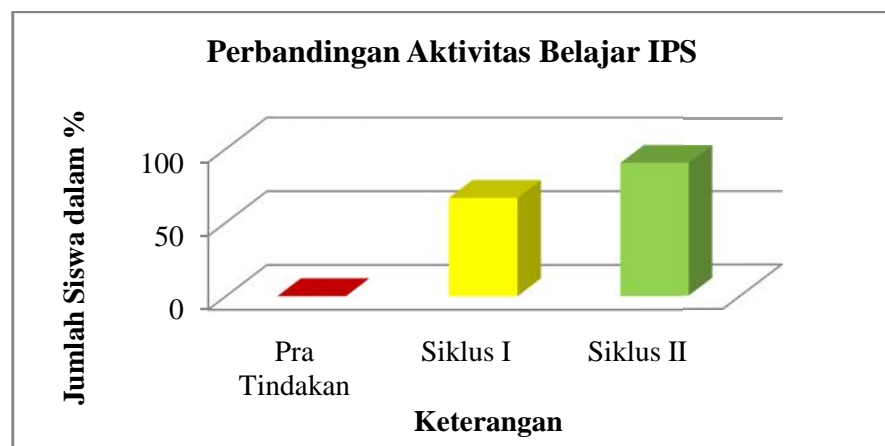
No	Skor	Kategori	Banyaknya Siswa dalam %		
			Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	40	Sangat Tinggi	0%	0%	47,62%
2	31-39	Tinggi	0%	66,67%	42,86%
3	22-30	Rendah	31,58%	33,33%	9,52%
4	21	Sangat Rendah	68,42%	0%	0%
Persentase siswa yang mencapai kategori tinggi			0%	66,67%	90,48%

Sumber: Skor aktivitas belajar IPS pra tindakan, siklus I, dan siklus II (lampiran 14 halaman 202, lampiran 15 halaman 203, dan lampiran 16 halaman 204)

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa persentase siswa yang minimal masuk dalam kategori tinggi dari pra

tindakan ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pra tindakan, siswa yang minimal masuk dalam kategori tinggi tidak ada atau 0%. Pada siklus I siswa yang minimal masuk dalam kategori tinggi meningkat menjadi 66,67%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 90,48%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peningkatan aktivitas belajar IPS dari pra tindakan ke siklus I sebesar 66,67%, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 23,81%.

Berdasarkan data tersebut, maka gambaran peningkatan aktivitas belajar IPS pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



Gambar 11. Grafik Perbandingan Aktivitas Belajar IPS antar Siklus

Hasil observasi siklus II diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa aktivitas belajar IPS siswa di siklus II lebih meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan N: “Iya, aktivitas belajar siswa dapat lebih meningkat jika dibandingkan dengan siklus I” (Lampiran

20, halaman 226) (CW: 22 April 2014, Pukul 09.30). Semua aktivitas belajar IPS siswa di siklus II sudah meningkat. Aktivitas yang sebelumnya masih rendah di siklus I sudah mengalami peningkatan di siklus II. Aktivitas tersebut adalah aktivitas bertanya, menyimpulkan, dan menulis. Dengan begitu, tidak ada lagi aktivitas belajar yang masih rendah. Hal itu sesuai dengan pernyataan N: “Sudah tidak ada yang rendah, Mbak. Semua sudah mengalami peningkatan setelah dilakukan perbaikan-perbaikan” (Lampiran 20, halaman 227) (CW: 22 April 2014, Pukul 09.30). Penerapan model pembelajaran aktif ini juga membantu siswa dalam memahami materi pelajaran IPS. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan N: “Dapat. Siswa menjadi lebih paham Mbak setelah diterapkan model pembelajaran aktif benar atau salah” (Lampiran 20, halaman 227) (CW: 22 April 2014, Pukul 09.30). Selama penerapan model pembelajaran aktif benar atau salah dalam pembelajaran IPS pun, guru sudah tidak mengalami kendala lagi. Hal itu sesuai dengan pernyataan N: “Saya kira sudah tidak ada kendala lagi” (Lampiran 20, halaman 227) (CW: 22 April 2014, Pukul 09.30).

d. Refleksi

Pada siklus II, guru sudah melakukan langkah-langkah perbaikan terhadap proses pembelajaran yang masih perlu diperbaiki pada siklus I. Perbaikan dapat berjalan efektif karena siswa dan guru sudah menjalankan pembelajaran menggunakan model pembelajaran

aktif benar atau salah sesuai dengan perencanaan. Langkah-langkah perbaikan pada proses pembelajaran siklus II tersebut berdampak pada beberapa aktivitas belajar siswa yang masih rendah sebelumnya. Aktivitas belajar siswa yang masih rendah pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Pada kegiatan siklus II didapatkan hasil sebagai berikut.

- 1) Pembagian kelompok sudah dilakukan secara acak dengan menggabungkan antara siswa yang pandai dan kurang pandai ke dalam satu kelompok, sehingga guru lebih mudah membimbing setiap kelompok pada saat jalannya diskusi.
- 2) Guru lebih memberikan dorongan dan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kesempatan bertanya tidak hanya diberikan di akhir pelajaran, namun pada saat diskusi menyelesaikan tugas, siswa juga diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Siswa mendapat kertas kecil dari guru untuk menuliskan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami tersebut. Hal tersebut berpengaruh pada meningkatnya aktivitas bertanya siswa.
- 3) Guru lebih banyak memberikan catatan-catatan di papan tulis dan menggunakan peta konsep saat memberikan umpan balik. Guru tidak hanya memberikan umpan balik berupa penjelasan secara lisan saja. Siswa juga mendapat dorongan tentang pentingnya menulis dari guru, sehingga siswa terdorong untuk

menulis hal-hal penting di buku tulis masing-masing. Hal tersebut membuat aktivitas menulis siswa meningkat dari siklus sebelumnya.

- 4) Adanya catatan tentang hal-hal penting dan peta konsep yang diberikan guru pada saat umpan balik dapat membantu siswa dalam mengingat materi yang disampaikan guru, sehingga memudahkan siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran. Siswa menyimpulkan materi pelajaran secara berkelompok satu-persatu. Semua itu membuat ketakutan siswa dalam melakukan kesalahan saat menyimpulkan berkurang. Dengan begitu, aktivitas menyimpulkan materi pelajaran secara lisan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan tersebut membuahkan hasil bahwa terdapat 90,48% siswa yang minimal mencapai kategori tinggi. Dengan demikian sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan. Walaupun demikian, masih terdapat dua siswa yang masuk dalam kategori rendah. Kedua siswa tersebut rendah dalam aktivitas bertanya, menyimpulkan, dan menulis. Untuk itu, guru dapat memberikan perhatian lebih, motivasi, dan bimbingan agar siswa dapat meningkatkan aktivitas bertanya, menyimpulkan, dan menulis dalam pembelajaran IPS.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran IPS sebelum diberi tindakan, diketahui bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

Guru masih menekankan pada ceramah dalam penyampaian materi, sehingga siswa lebih banyak mendengarkan dan terlihat pasif. Menurut Milan Rianto (2006: 12) pembelajaran yang demikian akan membuat siswa terkesan pasif selama proses pembelajaran, interaksi pembelajaran mencerminkan terjadinya komunikasi satu arah, dan siswa lebih bergantung pada bahan yang disajikan oleh guru sehingga perolehan pengalaman dalam belajar pun hanya sebatas kemampuan guru tentang bahan yang diajarkan guru sebagai tuntutan silabus. Syaiful Bahri Djamarah (2005: 206) juga mengungkapkan bahwa metode ceramah seperti itu memiliki beberapa kekurangan, yaitu: (1) kegiatan pengajaran menjadi verbalisme; (2) siswa yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi rugi dan siswa yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya; (3) bila terlalu lama membosankan; (4) sulit mengontrol sejauhmana pemerolehan belajar siswa; dan (5) menyebabkan anak didik pasif.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa aktivitas belajar IPS siswa masih rendah. Tidak ada seorang siswa pun yang masuk dalam kategori tinggi. Siswa belum banyak melakukan aktivitas belajar dalam pembelajaran IPS. Maka dari itu, perlu dilaksanakan penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sapriya (2009:184) yang menyatakan bahwa belajar IPS hendaknya dapat memberdayakan siswa, sehingga segala potensi dan kemampuan, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang mereka miliki dapat berkembang. Hal ini juga didukung oleh pendapat Dalyono (2009: 49) yang

menyatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.

Tindakan yang dipilih oleh peneliti pada siklus I adalah dengan menerapkan model pembelajaran aktif benar atau salah. Model pembelajaran aktif benar atau salah tersebut bertujuan untuk meningkatkan aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, mental, dan emosional dalam pembelajaran IPS, sehingga aktivitas belajar IPS dapat meningkat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sardiman (2010: 95) yang menyatakan bahwa di dalam belajar diperlukan aktivitas karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi dalam belajar siswa melakukan kegiatan. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005: 67) belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik.

Pada siklus I, peneliti menemukan beberapa temuan. Temuan pertama adalah pembagian kelompok cenderung homogen. Guru belum menggabungkan antara siswa yang kurang pandai dengan siswa yang pandai ke dalam satu kelompok secara merata, sehingga guru mengalami sedikit kesulitan dalam membimbing. Pengelompokan tersebut tidak sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2005: 73) yang mengungkapkan bahwa pola pengelompokan sebaiknya mempertimbangkan perbedaan individual

anak. Pertimbangan itu bisa atas dasar perbedaan biologis, intelektual, ataupun psikologis. Menurut Suryosubroto (2002: 94) pengelompokan yang homogen dapat menimbulkan kesombongan bagi anak yang cepat dan menimbulkan kesan rendah bagi anak lambat.

Temuan kedua, adalah kurangnya pemberian dorongan dan kesempatan bertanya kepada siswa saat pelaksanaan model pembelajaran aktif benar atau salah membuat aktivitas bertanya siswa masih rendah. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2012: 106) yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran yang menuntut seorang guru untuk dapat menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan juga mengemukakan gagasannya. Padahal dalam pelaksanaan kurikulum 2013 saat ini, pembelajaran harus mendorong siswa untuk bertanya. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Musliar (Ranny Virginia, 2014) bahwa standar proses pembelajaran yang diajarkan dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat mendorong seorang anak untuk aktif, baik dalam mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi dan presentasi. Hal tersebut juga didukung oleh Kemdikbud (2014) yang menyatakan bahwa kurikulum 2013 bertujuan mendorong siswa untuk mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Temuan ketiga, pemberian penjelasan materi dari guru pada saat umpan balik lebih banyak dilakukan secara lisan dan kurang memberikan catatan-catatan serta dorongan menulis kepada siswa, sehingga membuat aktivitas menulis hal-hal penting masih rendah. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saat pemberian umpan balik, sehingga siswa mudah lupa atas materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut ternyata membuat siswa kesulitan dan takut melakukan kesalahan dalam menyimpulkan. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Confucius (Melvin L. Silberman dalam Sarjuli, dkk, 2007:1) yang menyatakan bahwa *what I hear, I forget* (apa yang saya dengar, saya lupa). Hal ini juga didukung oleh pendapat Hizyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani (2008: xiv) yang menyatakan bahwa ketika siswa pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan.

Meskipun terjadi peningkatan aktivitas belajar IPS pada siklus I, namun peningkatan tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Masih terdapat indikator aktivitas belajar siswa yang masih rendah, yaitu aktivitas bertanya, menulis hal-hal penting, dan menyimpulkan secara lisan. Siswa yang melakukan aktivitas tersebut jumlahnya masih sedikit. Pada aktivitas bertanya, di pertemuan pertama dan kedua ada 4 siswa, serta pertemuan ketiga ada 6 siswa. Pada aktivitas menyimpulkan, di pertemuan pertama ada 6 siswa, pertemuan kedua ada 8 siswa, dan pertemuan ketiga ada 11 siswa. Pada aktivitas menulis hal-hal penting, di pertemuan pertama ada 4 siswa,

pertemuan kedua 3 siswa, dan pertemuan ketiga ada 6 siswa. Maka dari itu, diperlukan langkah perbaikan pada proses pembelajaran IPS siklus II.

Perbaikan pertama, pembagian kelompok dilakukan secara acak dengan menggabungkan siswa yang pandai dan yang kurang pandai ke dalam satu kelompok. Upaya tersebut membuat guru lebih mudah dalam membimbing setiap kelompok. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2005: 58-59) yang menyatakan bahwa anak yang kurang cerdas jangan dikelompokkan dengan anak yang kecerdasannya setingkat dengannya, tetapi dimasukkan ke dalam kelompok anak-anak yang cerdas. Hal tersebut dimaksudkan agar anak yang kurang cerdas tersebut dapat terpacu untuk lebih kreatif dan ikut terlibat langsung dengan motivasi yang tinggi dalam bekerja sama dengan kelompoknya. Selain itu, agar guru lebih mudah mengadakan pendekatan dan memberikan bimbingan terkait cara belajar yang baik. Suryosubroto (2002: 94) juga mengungkapkan bahwa pengelompokan yang seperti itu memiliki segi positifnya, yaitu: (1) memungkinkan siswa pandai dapat menolong memberikan penjelasan kepada siswa yang lambat; (2) anak yang pandai dapat menjadi perangsang atau model bagi siswa yang lambat; (3) pengelompokan tersebut lebih sesuai dengan keadaan riil dalam kehidupan masyarakat yaitu adanya keanekaragaman anggota masyarakat.

Kedua, guru memberikan dorongan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami serta memberikan kesempatan bertanya pada saat diskusi menyelesaikan tugas. Guru juga memberikan kertas kecil untuk

menuliskan pertanyaan. Semua itu membuat aktivitas bertanya siswa meningkat. Hal-hal yang dilakukan oleh guru tersebut sudah sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2012: 106) yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran yang menuntut seorang guru untuk dapat menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan juga mengemukakan gagasannya. Selain itu, dengan bertanya siswa dapat berinteraksi multiarah dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan panduan pembelajaran model *Pembelajaran Aktif In School*, 2009 (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2012: 76) yang menyatakan bahwa ciri pembelajaran yang aktif salah satunya adalah mendorong anak untuk berinteraksi multiarah.

Ketiga, pada saat memberikan umpan balik, guru memberikan catatan-catatan penting di papan tulis, menggunakan peta konsep, serta memberikan dorongan pada siswa tentang pentingnya menulis. Hal tersebut membuat aktivitas menulis hal-hal penting menjadi meningkat. Pemberian dorongan oleh guru tersebut sesuai dengan pendapat Sugihartono, dkk (2012: 85) yang menyatakan bahwa peran guru dalam pembelajaran salah satunya adalah sebagai motivator. Sebagai motivator, guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Oemar Hamalik (2008: 161) yang menyatakan bahwa fungsi motivasi salah satunya adalah mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Dengan demikian, dorongan menulis tersebut dapat mendorong timbulnya aktivitas menulis.

Adanya aktivitas menulis hal-hal penting dan penggunaan peta konsep oleh guru pada saat pemberian umpan balik, ternyata juga berpengaruh pada meningkatnya aktivitas menyimpulkan secara lisan. Aktivitas menulis membuat siswa lebih mudah mengingat penjelasan dari guru, sehingga dapat membantu siswa dalam menyimpulkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fachruddin Ambo Enre (1988: 6) yang menyatakan bahwa fungsi menulis salah satunya adalah membantu mengingat tentang berbagai hal. Penggunaan peta konsep sebagai media pun dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2010: 209) yang menyatakan bahwa penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Hasil penelitian Tejo Nurseto (2011) mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang dirancang secara baik akan sangat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran juga dapat memperlancar proses pembelajaran. Aktivitas menyimpulkan ini juga dilakukan secara berkelompok satu-persatu, sehingga membuat siswa lebih berani dalam menyimpulkan.

Upaya-upaya perbaikan yang diterapkan pada siklus II tersebut berdampak pada meningkatnya aktivitas belajar IPS secara keseluruhan. Peningkatan aktivitas belajar IPS di setiap siklus tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif benar atau salah dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS. Model ini dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif. Hal tersebut sesuai dengan

pendapat Hizyam Zaini, Bermawi Munthe, dan Sekar Ayu Aryani (2008: xiv) yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif. Melvin L. Silberman (Sarjuli, dkk, 2007: 94) juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran aktif benar atau salah dapat mengembangkan bangunan tim, berbagi pengetahuan, dan belajar langsung. Model ini juga merupakan kegiatan kolaboratif untuk merangsang keterlibatan langsung dalam materi pelajaran dan membuat siswa aktif sejak awal. Hasil penelitian Deni Sriwulan (2013) juga menunjukkan bahwa pembelajaran aktif tipe benar atau salah dapat membangkitkan keaktifan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran pun turut mendorong siswa untuk aktif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2012: 10) yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Dengan demikian, siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran IPS.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan dua dan tiga siklus II melebihi alokasi waktu yang ditentukan.
2. Setiap kali tatap muka pembelajaran, selalu ada satu siswa yang tidak masuk. Pada siklus I, di pertemuan pertama dan kedua yang tidak masuk

adalah siswa dengan nomor absen 21, sedangkan pada pertemuan ketiga siswa dengan nomor absen 13. Pada siklus II, di pertemuan pertama yang tidak masuk adalah siswa dengan nomor absen 4, sedangkan pada pertemuan kedua dan ketiga adalah siswa dengan nomor absen 7. Hal tersebut mengakibatkan data yang terkumpul terkait aktivitas belajar siswa tersebut kurang optimal.

3. Ketersediaan kamera yang digunakan untuk merekam aktivitas belajar siswa terbatas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif, dengan desain penelitian Kurt Lewin. Langkah-langkah desain penelitian tersebut terdiri dari perencanaan/*planning*, tindakan/*acting*, observasi/*observing*, dan refleksi/*reflecting*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif benar atau salah dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS. Pada pra tindakan, persentase aktivitas belajar IPS sebesar 0%. Pada siklus I, penerapan model pembelajaran aktif benar atau salah yang dilakukan dengan langkah utama membagikan kartu indeks ke setiap kelompok dan memberi siswa kebebasan dalam menentukan jawaban benar atau salah membuahkan hasil bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar IPS sebesar 66,67%, yaitu dari 0% pada pra tindakan menjadi 66,67% pada siklus I. Pada siklus II, perbaikan dalam penerapan model pembelajaran aktif benar atau salah yang dilakukan pada saat pembagian kelompok, diskusi menyelesaikan tugas, dan pemberian umpan balik membuahkan hasil bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar IPS sebesar 23,81%, yaitu dari 66,67% pada siklus I meningkat menjadi 90,48% pada siklus II. Dengan demikian, pada siklus II indikator keberhasilan tindakan sudah tercapai.

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru Kelas

Hendaknya guru dapat memperhatikan dan menggunakan alokasi waktu sebaik mungkin agar proses pembelajaran tidak melebihi alokasi waktu yang sudah ditentukan.

2. Bagi Siswa

Hendaknya siswa memiliki kesadaran yang tinggi untuk berangkat ke sekolah apabila tidak ada halangan yang mendesak, agar aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat meningkat lebih optimal.

3. Bagi Peneliti Lain

Hendaknya peneliti lain yang ingin menerapkan model pembelajaran aktif benar atau salah dalam pembelajaran dapat mengalokasikan waktu dengan baik bersama guru agar pembelajaran tidak melebihi waktu yang ditentukan. Selain itu, peneliti juga dapat menyediakan kamera lebih dari satu, sehingga proses pembelajaran dapat terekam lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Yasir Arifah. (2012). Peningkatan Motivasi dan Prestasi Kognitif Siswa dengan Menggunakan Metode Role Playing dan Benar atau salah Pokok Bahasan Ekosistem Siswa Kelas VII B SMP N 2 Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. *Skripsi*. UIN. Yogyakarta.
- BSNP. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 Tahun 2006*. Diakses dari http://bsnp-indonesia.org/id/?page_id=103/. Pada tanggal 3 Februari 2014, Jam 10.40 WIB.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deni Sriwulan. (2013). Implementation Active Learning Strategi Benar atau salah Type Exercise By Giving Concept Map on Biology Learning on The First Year Students at Smp Pertiwi 1 Padang. *Jurnal Pendidikan Biologi FKIP*. Hlm. 9.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2010). *Juknis Penyusunan Perangkat Penilaian Afektif di SMA*. Diakses dari http://teguhsasmitosdp1.files.wordpress.com/2010/06/30-juknis-penilaian-afektif_isi-revisi_0104.pdf. Pada tanggal 20 Februari 2014, Jam 14.30 WIB.
- Fachrudin Ambo Enre. (1988). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. (2012). *Belajar dengan Pendekatan Pailkem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hizyam zaini, Bermawi Munthe, dan Sekar Ayu Aryani. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Hollingsworth, Pat dan Lewis, Gina. (2006). *Pembelajaran aktif: Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas*. Penerjemah: Dwi Wulandari. Jakarta: PT Indeks.
- Isti Wulandari. (2012). Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode *Active Learning* Tipe Benar atau salah (Benar atau Salah) Kelas VII C di SMP N Wonosari. *Skripsi*. UNY. Yogyakarta.

- Kemdikbud. (2014). *Kurikulum 2013 Terbukti Dorong Siswa Lebih Aktif*. Diakses dari <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/berita/1962>. Pada tanggal 07 Agustus 2014, Jam 11.40.
- Milan Rianto. (2006). *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Malang: Depdiknas.
- Muhammad Ali. (2004). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ranny Virginia. (2014). *Wamendikbud Ingin Kurikulum 2013 Hasilkan Anak yang Terampil dan Aktif*. Diakses dari <http://news.detik.com/read/2014/06/12/192631/2606743/10/wamendikbud-ingin-kurikulum-2013-hasilkan-anak-yang-terampil-dan-aktif?nd771104bcj>. Pada tanggal 07 Agustus 2014, Jam 11.20.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silberman, Melvin L. (2006). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Penerjemah: Raisul Muttaqien. Bandung: Nusamedia.
- _____. (2007). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Penerjemah: Sarjuli. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- _____. (2010). *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*. Penerjemah: Dani Dharyani. Jakarta: PT Indeks.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suyadi. (2013). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Buku Panduan Wajib Bagi Para Pendidik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tejo Nurseto. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* (Volume 8 Nomor 1). Hlm. 34.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- _____. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Udin Syaefudin Sa'ud. (2009). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Warsono dan Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Wina Sanjaya. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- _____. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR IPS

Nama Sekolah :
 Hari/ Tanggal :
 Waktu :
 Siklus/ Pertemuan :
 Petunjuk pengisian :

Berilah skor pada kolom skor pengamatan sesuai dengan kondisi yang ada pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi pada pedoman observasi yang tampak.

No	Aspek pengamatan	Indikator aktivitas yang diamati	Nomor presensi siswa																				
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Aktivitas visual	a. Membaca materi yang ada pada sumber belajar																					
2	Aktivitas lisan	b. Bertanya pada guru atau siswa lain mengenai hal-hal terkait materi yang belum diketahui.																					
		c. Menjawab pertanyaan dari guru atau teman.																					
		d. Mengemukakan pendapat pada teman atau guru.																					

		e. Melakukan diskusi dengan kelompok dalam menyelesaikan tugas.																				
		f. Menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari.																				
3	Aktivitas mendengarkan	g. Mendengarkan penjelasan guru.																				
		h. Mendengarkan teman lain saat berpendapat.																				
4	Aktivitas menulis	i. Menulis hal-hal penting terkait materi yang dipelajari.																				
5	Aktivitas mental	j. Memecahkan masalah dengan menentukan benar atau salahnya pernyataan pada kartu indeks.																				
6	Aktivitas emosional	k. Berani dalam bertanya, menjawab pertanyaan, ataupun mengemukakan pendapat.																				

Catatan

.....

.....

Observer I

Observer II

()
NIM

()
NIM

Lampiran 2

RUBRIK LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR IPS

No	Aspek pengamatan	Indikator aktivitas yang diamati	Deskripsi	Skor
1	Aktivitas visual	a. Membaca materi yang ada pada sumber belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. 2. Siswa membaca materi lebih dari satu kali. 3. Siswa membaca materi lebih dari 1 sumber belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi tampak. • Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi tampak. • Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi tampak. • Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi yang tampak.
2	Aktivitas lisan	b. Bertanya pada guru atau siswa lain mengenai hal-hal terkait materi yang belum diketahui.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanyaan yang diajukan tidak keluar dari materi yang dipelajari. 2. Siswa bertanya dengan bahasa yang baku. 3. Pertanyaan yang diajukan jelas dan mudah dimengerti. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi tampak. • Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi tampak. • Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi tampak. • Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi yang tampak.
		c. Menjawab pertanyaan dari guru atau teman.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab pertanyaan dengan tepat. 2. Siswa menjawab dengan jelas dan mudah dipahami. 3. Dalam menjawab, siswa tidak hanya asal menjawab. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi tampak. • Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi tampak. • Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi tampak. • Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi yang tampak.

				<p>skor 1 apabila tidak ada deskripsi yang tampak.</p>
		<p>d. Mengemukakan pendapat pada teman atau guru.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapat yang dikemukakan sesuai dengan permasalahan yang dibahas. 2. Siswa tidak memaksakan pendapatnya. 3. Siswa mengemukakan pendapat dengan bahasa yang mudah dipahami. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi tampak. • Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi tampak. • Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi tampak. • Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi yang tampak.
		<p>e. Melakukan diskusi dengan kelompok dalam menyelesaikan tugas.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengemukakan pendapatnya dalam diskusi. 2. Siswa bertanggung jawab dan tidak menggantungkan tugasnya pada salah satu teman saja. 3. Tidak mengganggu atau bercanda dengan teman lain saat berdiskusi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi tampak. • Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi tampak. • Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi tampak. • Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi yang tampak.
		<p>f. Menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan sesuai dengan materi pelajaran yang sudah dipelajari. 2. Siswa menyimpulkan dengan suara keras. 3. Siswa menyimpulkan dengan bahasa yang mudah 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi tampak. • Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi tampak. • Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi tampak. • Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi yang tampak.

			dipahami.	
3	Aktivitas mende- ngarkan	g. Mendengarkan penjelasan guru.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak ramai atau melakukan aktivitas sendiri saat guru sedang menjelaskan. 2. Pandangan siswa menghadap ke guru ketika guru sedang menjelaskan. 3. Siswa mendengarkan dengan sungguh-sungguh ketika guru sedang menjelaskan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi tampak. • Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi tampak. • Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi tampak. • Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi yang tampak.
		h. Mendengarkan teman lain saat berpendapat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menghargai pendapat teman. 2. Siswa tidak melakukan aktivitas sendiri saat teman lain sedang berpendapat. 3. Siswa terlihat antusias saat mendengarkan teman lain berpendapat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi tampak. • Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi tampak. • Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi tampak. • Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi yang tampak.
4	Aktivitas menulis	i. Menulis hal-hal penting terkait materi yang dipelajari.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menulis hal-hal penting terkait materi di buku tulis. 2. Siswa menulis tanpa disuruh oleh guru. 3. Siswa menulis dengan rapi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi tampak. • Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi tampak. • Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi tampak. • Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi yang tampak.
5	Aktivitas mental	j. Memecahkan masalah dengan	1. Siswa berusaha mencari di buku	• Siswa mendapat skor 4 apabila 3

		menentukan benar atau salahnya pernyataan pada kartu indeks.	<p>sumber belajar.</p> <p>2. Siswa berusaha memberikan jawabannya pada teman lain.</p> <p>3. Siswa menjawab dengan benar.</p>	<p>deskripsi tampak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi tampak. • Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi tampak. • Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi yang tampak.
6	Aktivitas emosional	k. Berani dalam bertanya, menjawab pertanyaan, ataupun mengemukakan pendapat.	<p>1. Siswa tidak gugup dalam bertanya, menjawab pertanyaan, ataupun mengemukakan pendapat.</p> <p>2. Siswa tidak malu dalam bertanya, menjawab pertanyaan, ataupun mengemukakan pendapat.</p> <p>3. Siswa bertanya, menjawab pertanyaan, ataupun mengemukakan pendapat dengan suara lantang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi tampak. • Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi tampak. • Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi tampak. • Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi yang tampak.

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Sekolah :

Kelas/Semester :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Siklus/Pertemuan :

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda () pada kolom “Ya” apabila guru melaksanakan.

Berilah tanda (-) pada kolom “Tidak” apabila guru tidak melaksanakan.

Berilah deskripsi singkat pada kolom deskripsi sesuai dengan hasil pengamatan mengenai kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran.

No	Aspek pengamatan	Aktivitas yang diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1	Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran aktif benar atau salah.	a. Menyiapkan beberapa kartu indeks berisi pernyataan benar atau salah yang telah dibuat sebelumnya terkait materi pelajaran, setengah dari keseluruhan kartu berisi pernyataan benar dan setengahnya lagi berisi pernyataan salah.			
		b. Membagi siswa di kelas menjadi kelompok-kelompok kecil.			
		c. Membagikan kartu indeks berisi pernyataan benar dan kartu indeks berisi pernyataan salah kepada setiap kelompok untuk dikelompokkan ke dalam pernyataan benar atau salah.			
		d. Memberi siswa kebebasan untuk menggunakan cara apa			

		saja dalam menentukan jawaban benar atau salahnya pernyataan pada kartu indeks, misalnya dengan membaca materi pada buku atau dengan berdiskusi.			
		e. Meminta siswa untuk membacakan pernyataan pada kartu indeks setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas.			
		f. Meminta jawaban benar atau salah dari seluruh siswa dan memberi kesempatan pada pandangan minoritas.			
		g. Memberi umpan balik untuk setiap pernyataan pada kartu yang dibacakan dan mencatat cara kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas.			
		h. Memberikan penekanan bahwa kerja sama kelompok yang positif dalam menyelesaikan tugas tersebut akan sangat membantu siswa karena ini adalah belajar aktif.			

Observer,

(_____)

NIM

Lampiran 4

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama Sekolah :
Hari/ Tanggal :
Waktu :
Siklus :
Nama Guru Kelas :

Daftar Pertanyaan:

1. Apakah penerapan model pembelajaran aktif benar atau salah dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa?
2. Aktivitas belajar apa saja yang mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran aktif benar atau salah?
3. Aspek aktivitas apa yang masih rendah?
4. Apakah penerapan model pembelajaran aktif benar atau salah dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran IPS?
5. Apakah terdapat kendala yang Ibu temui dalam menerapkan model pembelajaran aktif benar atau salah dalam pembelajaran IPS?

Peneliti,

Ruli Mastingah
NIM 10108244095

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Sekolah	: SD Negeri Sabdodadi Keyongan Bantul
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: V (Lima)/ 2 (Dua)
Hari/Tanggal	: Selasa, Senin, Senin/ 25, 31 Maret 2014, 7 April 2014
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (3 x pertemuan)
Pertemuan ke	: I, II, III

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 2.3.1 Menyebutkan peristiwa-peristiwa penting menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- 2.3.2 Menjelaskan peristiwa Rengasdengklok.
- 2.3.3 Menjelaskan penyusunan teks proklamasi.
- 2.3.4 Menjelaskan detik-detik proklamasi kemerdekaan.
- 2.3.5 Menyebutkan tahapan peristiwa menjelang proklamasi.
- 2.3.6 Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia.

- 2.3.7 Menyebutkan peran para tokoh dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- 2.3.8 Memberikan contoh cara menghargai jasa para tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- 2.3.9 Membedakan antara sikap menghargai dan tidak menghargai jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif benar atau salah, siswa dapat menyebutkan 3 peristiwa penting menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan benar.
2. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif benar atau salah, siswa dapat menjelaskan peristiwa Rengasdengklok dengan benar.
3. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif benar atau salah, siswa dapat menjelaskan penyusunan teks proklamasi dengan benar.

Pertemuan Kedua

1. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif benar atau salah, siswa dapat menjelaskan detik-detik proklamasi kemerdekaan dengan tepat.
2. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif benar atau salah, siswa dapat menyebutkan tahapan peristiwa menjelang proklamasi dengan tepat.

Pertemuan Ketiga

1. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif benar atau salah, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan benar.

2. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif benar atau salah, siswa dapat menyebutkan peran para tokoh dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan benar.
3. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif benar atau salah, siswa dapat memberikan contoh cara menghargai jasa para tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan tepat.
4. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif benar atau salah, siswa dapat membedakan antara sikap menghargai dan tidak menghargai jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan tepat.

E. Materi Pokok

Peristiwa-peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia dan tokoh-tokoh penting yang berperan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan.

F. Model, dan Metode Pembelajaran

Model : Pembelajaran aktif benar atau salah

Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan, ceramah

G. Media dan Sumber Belajar

Media Belajar:

Kartu indeks berisi pernyataan benar atau salah

Sumber Belajar:

- a. Sudjatmoko Adisukarjo, dkk. 2007. Horison IPS Kelas 5 Sekolah Dasar. Jakarta: Yudhistira.
- b. Reni Yuliati dan Ade Munajat. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial: SD/MI Kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none">Guru membuka pembelajaran dengan salam.Guru memberikan apersepsi dengan bertanya pada siswa “Anak-anak, pada tanggal 17 Agustus sering kita peringati sebagai hari apa?” kemudian dikaitkan dengan materi.Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	5 Menit
2	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none">Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai garis besar materi terkait peristiwa Rengasdengklok dan penyusunan teks proklamasi sebelum melaksanakan model pembelajaran aktif benar atau salah.Guru menyiapkan 30 kartu indeks. Dari keseluruhan kartu tersebut ada 12 pernyataan berbeda terkait materi peristiwa Rengasdengklok dan penyusunan teks proklamasi yang sudah dibuat sebelumnya. Enam dari pernyataan tersebut benar dan enam lainnya salah.Siswa dibagi ke dalam lima kelompok, yaitu kelompok A, B, C, D, dan E. Setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa.Setiap kelompok mendapat enam kartu indeks, tiga kartu berisi pernyataan benar dan tiga kartu lainnya berisi pernyataan salah. Kelompok A, B, dan C mendapat enam kartu yang sama, sedangkan	55 Menit

	<p>kelompok D mendapat kartu yang sama dengan kelompok E. Setiap kelompok diminta untuk mengelompokkan ke dalam pernyataan benar atau salah dengan cara menuliskan huruf B pada kartu jika pernyataan tersebut dianggap benar, dan huruf S jika pernyataan dianggap salah.</p> <p>e. Siswa mendapat kebebasan untuk menggunakan cara apa saja dalam menentukan jawaban benar atau salahnya pernyataan pada kartu indeks, misalnya dengan membaca materi pada buku atau dengan berdiskusi.</p> <p>f. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, siswa diminta oleh guru untuk membacakan pernyataan pada kartu indeks.</p> <p>g. Seluruh siswa diminta untuk memberikan jawaban benar atau salah terhadap pernyataan yang telah dibacakan. Kelompok yang memiliki pandangan berbeda diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya.</p> <p>h. Siswa mendapat umpan balik dari guru untuk setiap pernyataan pada kartu indeks yang dibacakan dan guru mencatat cara kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas.</p> <p>i. Siswa mendapat penekanan dari guru bahwa kerja sama kelompok yang positif dalam menyelesaikan tugas tersebut akan sangat membantu siswa karena ini adalah belajar aktif.</p> <p>j. Setelah langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran aktif benar atau salah selesai dilakukan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal terkait materi yang belum dipahami.</p>	
--	--	--

	k. Guru mengecek pemahaman siswa dengan melakukan tanya jawab terhadap siswa secara klasikal mengenai materi yang sudah dipelajari.	
3	<p>Kegiatan akhir</p> <p>a. Siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.</p> <p>b. Siswa diminta untuk mempelajari pokok bahasan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, yaitu tentang detik-detik proklamasi dan tahapan peristiwa menjelang proklamasi.</p> <p>c. Guru menutup pembelajaran.</p>	10 Menit

Pertemuan Kedua

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p>Kegiatan awal</p> <p>a. Guru membuka pembelajaran dengan salam.</p> <p>b. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya tentang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</p>	5 Menit
2	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan melakukan tanya jawab mengenai garis besar materi detik-detik proklamasi dan tahapan peristiwa menjelang proklamasi sebelum melaksanakan model pembelajaran aktif benar atau salah.</p> <p>b. Guru menyiapkan 30 kartu indeks. Dari keseluruhan kartu tersebut ada 12 pernyataan berbeda terkait</p>	55 Menit

	<p>materi detik-detik proklamasi dan tahapan peristiwa menjelang proklamasi yang sudah dibuat sebelumnya. Enam dari pernyataan tersebut benar dan enam lainnya salah.</p> <p>c. Siswa dibagi ke dalam lima kelompok, yaitu kelompok A, B, C, D, dan E. Setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa.</p> <p>d. Setiap kelompok mendapat enam kartu indeks, tiga kartu berisi pernyataan benar dan tiga kartu lainnya berisi pernyataan salah. Kelompok A, B, dan C mendapat enam kartu yang sama, sedangkan kelompok D mendapat kartu yang sama dengan kelompok E. Setiap kelompok diminta untuk mengelompokkan ke dalam pernyataan benar atau salah dengan cara menuliskan huruf B pada kartu jika pernyataan tersebut dianggap benar, dan huruf S jika pernyataan dianggap salah.</p> <p>e. Siswa mendapat kebebasan untuk menggunakan cara apa saja dalam menentukan jawaban benar atau salahnya pernyataan pada kartu indeks, misalnya dengan membaca materi pada buku atau dengan berdiskusi.</p> <p>f. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, siswa diminta oleh guru untuk membacakan pernyataan pada kartu indeks.</p> <p>g. Seluruh siswa diminta untuk memberikan jawaban benar atau salah terhadap pernyataan yang telah dibacakan. Kelompok yang memiliki pandangan berbeda diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya.</p> <p>h. Siswa mendapat umpan balik dari guru untuk setiap</p>	
--	---	--

	<p>pernyataan pada kartu indeks yang dibacakan dan guru mencatat cara kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas.</p> <p>i. Siswa mendapat penekanan dari guru bahwa kerja sama kelompok yang positif dalam menyelesaikan tugas tersebut akan sangat membantu siswa karena ini adalah belajar aktif.</p> <p>j. Setelah langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran aktif benar atau salah selesai dilakukan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal terkait materi yang belum dipahami.</p> <p>k. Guru mengecek pemahaman siswa dengan melakukan tanya jawab terhadap siswa secara klasikal mengenai materi yang sudah dipelajari.</p>	
3	<p>Kegiatan akhir</p> <p>a. Siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.</p> <p>b. Siswa diminta untuk mempelajari pokok bahasan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, yaitu tentang peran tokoh dalam proklamasi kemerdekaan dan cara menghargai jasa para tokoh.</p> <p>c. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.</p>	10 Menit

Pertemuan Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membuka pembelajaran dengan salam. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya tentang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 	5 Menit
2	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan penjelasan guru dan melakukan tanya jawab mengenai garis besar materi peran para tokoh dalam proklamasi kemerdekaan dan cara menghargai jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan sebelum melaksanakan model pembelajaran aktif benar atau salah. Guru menyiapkan 30 kartu indeks. Dari keseluruhan kartu tersebut ada 12 pernyataan berbeda terkait materi peran para tokoh dalam proklamasi kemerdekaan dan cara menghargai jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan yang sudah dibuat sebelumnya. Enam dari pernyataan tersebut benar dan enam lainnya salah. Siswa dibagi ke dalam lima kelompok, yaitu kelompok A, B, C, D, dan E. Setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Setiap kelompok mendapat enam kartu indeks, tiga kartu berisi pernyataan benar dan tiga kartu lainnya berisi pernyataan salah. Kelompok A, B, dan C mendapat enam kartu yang sama, sedangkan 	55 Menit

	<p>kelompok D mendapat kartu yang sama dengan kelompok E. Setiap kelompok diminta untuk mengelompokkan ke dalam pernyataan benar atau salah dengan cara menuliskan huruf B pada kartu jika pernyataan tersebut dianggap benar, dan huruf S jika pernyataan dianggap salah.</p> <p>e. Siswa mendapat kebebasan untuk menggunakan cara apa saja dalam menentukan jawaban benar atau salahnya pernyataan pada kartu indeks, misalnya dengan membaca materi pada buku atau dengan berdiskusi.</p> <p>f. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, siswa diminta oleh guru untuk membacakan pernyataan pada kartu indeks.</p> <p>g. Seluruh siswa diminta untuk memberikan jawaban benar atau salah terhadap pernyataan yang telah dibacakan. Kelompok yang memiliki pandangan berbeda diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya.</p> <p>h. Siswa mendapat umpan balik dari guru untuk setiap pernyataan pada kartu indeks yang dibacakan dan guru mencatat cara kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas.</p> <p>i. Siswa mendapat penekanan dari guru bahwa kerja sama kelompok yang positif dalam menyelesaikan tugas tersebut akan sangat membantu siswa karena ini adalah belajar aktif.</p> <p>j. Setelah langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran aktif benar atau salah selesai dilakukan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal terkait materi yang belum dipahami.</p>	
--	--	--

	k. Guru mengecek pemahaman siswa dengan melakukan tanya jawab terhadap siswa secara klasikal mengenai materi yang sudah dipelajari.	
3	<p>Kegiatan akhir</p> <p>a. Siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.</p> <p>b. Siswa diminta untuk mempelajari pokok bahasan materi pelajaran selanjutnya.</p> <p>c. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.</p>	10 Menit

I. Penilaian

Prosedur : Penilaian proses

Jenis : Tertulis

Instrumen penilaian : Lembar observasi

J. Kriteria Keberhasilan

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa sudah mencapai kategori tinggi.



Mengetahui,

Guru Kelas

Ngatilah, S. Pd.Sd

NIP 19590418 197803 2 005

Yogyakarta, 25 Maret 2014

Peneliti,

Ruli Mastingah

NIM 10108244095

RINGKASAN MATERI

A. Peristiwa Menjelang Proklamasi Kemerdekaan

Dalam Perang Dunia II, Jepang menyerah kepada Sekutu. Pada tanggal 6 Agustus 1945, Kota Hiroshima di Jepang dibom atom oleh Amerika Serikat. Pada tanggal 9 Agustus 1945, Nagasaki menjadi kota berikutnya di Jepang yang dibom atom oleh Amerika Serikat. Kaisar Jepang, Hirohito, mengakui kekalahan Jepang pada tanggal 14 Agustus 1945. Sutan Sjahrir, seorang tokoh pemuda Indonesia, mendengar berita tersebut dari siaran radio BBC (radio Inggris). Sutan Sjahrir menyampaikan berita tersebut kepada Drs. Moh. Hatta. Mereka pergi ke rumah Ir. Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta. Sutan Sjahrir mendesak kedua tokoh tersebut untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Namun, Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta menolak tanpa bermusyawarah terlebih dahulu dengan anggota Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) lainnya. Para tokoh pemuda Indonesia tidak sabar melihat sikap Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta. Perbedaan pendapat ini menjadi pemicu terjadinya peristiwa Rengasdengklok.

1. Peristiwa Rengasdengklok

Peristiwa Rengasdengklok berawal dari adanya perbedaan pendapat antara golongan muda dan golongan tua. Golongan muda terdiri atas Sutan Sjahrir, Chairul Saleh, Wikana, Djohan Nur, Kusnendar, Margono, Armansjah, Subianto, dan Subadio. Golongan tua terdiri atas Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Ahmad Subardjo, dan Radjiman Widyodiningrat.

Pada tanggal 15 Agustus 1945, di Lembaga Bakteriologi (Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia) dilaksanakan rapat golongan muda yang dipimpin oleh Chairul Saleh. Hasil rapat kemudian dibawa oleh Wikana dan Darwis. Wikana dan Darwis menemui Ir. Soekarno di rumahnya. Wikana dan Darwis mengusulkan agar Ir. Soekarno segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Usul

mereka ditolak oleh Ir. Soekarno. Ir. Soekarno berpendapat bahwa proklamasi kemerdekaan harus dimusyawarahkan terlebih dahulu pada rapat PPKI. Namun, Wikana dan Darwis menolak pendapat Ir. Soekarno dengan alasan karena PPKI adalah badan yang dibentuk Jepang. Akibat perbedaan pendapat itu, maka terjadilah peristiwa Rengasdengklok.

Pada tanggal 16 Agustus 1945 sekitar pukul 04.00, Shodanco Singgih bersama pemuda yang lain berhasil membawa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok (Jawa Barat). Peristiwa Rengasdengklok didukung oleh tentara Peta di antaranya adalah Codanco Latief Hendraningrat. Peristiwa Rengasdengklok terjadi karena para pemuda tidak ingin Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta terpengaruh oleh Jepang. Para pemuda terus mendesak Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta agar segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Sementara itu di Jakarta, golongan muda yaitu Wikana dan golongan tua yaitu Ahmad Subardjo bersepakat akan menyelesaikan masalah proklamasi kemerdekaan di Jakarta. Ahmad Subardjo dan salah seorang golongan muda yaitu Jusuf Kunto pergi ke Rengasdengklok. Di Rengasdengklok mereka bersepakat akan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia paling lambat tanggal 17 Agustus 1945 pada pukul 12.00 WIB. Setelah itu Codanco Subeno melepaskan Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta untuk kembali ke Jakarta pada tanggal 16 Agustus 1945 sore.

2. Penyusunan Teks Proklamasi

Pada tanggal 16 Agustus 1945 sore hari, Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta beserta rombongan kembali ke Jakarta. Mereka langsung menuju rumah Laksamana Tadashi Maeda. Rumah Laksamana Tadashi Maeda beralamat di Jalan Imam Bonjol No. 1, Jakarta (sekarang Museum Rumusan Naskah Proklamasi).

Penyusunan teks proklamasi dilakukan di ruang makan pada tanggal 17 Agustus 1945 dini hari. Hadirin yang lain menunggu di ruang depan. Penyusunan teks proklamasi dilakukan malam itu juga. Tokoh-tokoh yang menyusun teks proklamasi adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh.

Hatta, dan Ahmad Subardjo. Konsep teks proklamasi kemudian dibawa ke ruang depan. Di ruang depan telah menunggu di antaranya Sudiro, B.M. Diah, Sayuti Melik, dan Sukarni. Ir. Soekarno mengusulkan agar semua hadirin menandatangani teks proklamasi. Namun, Chairul Saleh tidak setuju jika anggota-anggota PPKI turut menandatangani teks proklamasi karena PPKI adalah badan yang dibentuk oleh Jepang. Sukarni kemudian mengusulkan agar Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta yang menandatangani teks proklamasi atas nama bangsa Indonesia. Semua hadirin menyetujui usul Sukarni. Atas nama bangsa Indonesia, Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta menandatangani teks proklamasi kemerdekaan Indonesia. Teks proklamasi diketik oleh Sajuti Melik.

3. Detik-Detik Proklamasi Kemerdekaan

Pada tanggal 17 Agustus 1945, hari Jumat bertepatan dengan bulan Ramadhan pada kalender Hijriah, di halaman rumah Ir. Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta telah berkumpul para pemuda dan tokoh-tokoh pergerakan kemerdekaan. Pada saat itu golongan muda terus mendesak Ir. Soekarno agar secepatnya memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Namun, Ir. Soekarno menolaknya. Ir. Soekarno menunggu Drs. Moh. Hatta. Drs. Moh. Hatta harus mendampingi Ir. Soekarno ketika pembacaan teks proklamasi. Tepat pada pukul 10.00 WIB, proklamasi kemerdekaan Indonesia dibacakan oleh Ir. Soekarno didampingi oleh Drs. Moh. Hatta. Ir. Soekarno membaca teks proklamasi sebagai bukti pernyataan kemerdekaan Indonesia. Bendera merah putih kemudian dikibarkan oleh S. Suhud dan Latief Hendraningrat yang diiringi oleh lagu Indonesia Raya secara spontan. Peristiwa itu merupakan peristiwa yang sangat penting dan bersejarah bagi bangsa Indonesia. Dengan dibacanya teks proklamasi kemerdekaan Indonesia serta dikibarkannya bendera merah putih dengan diiringi lagu Indonesia Raya, maka Indonesia secara resmi sudah menjadi negara yang merdeka dan berdaulat.

Berita mengenai proklamasi kemerdekaan Indonesia telah menyebar ke seluruh Indonesia. Berita ini disebarluaskan oleh seorang markonis yaitu F. Wuz. F. Wuz mengumumkannya sebanyak tiga kali dalam sehari. Penyebarluasan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia atas perintah dari Waidan B. Palenewen, seorang kepala bagian kantor Domei. Namun, radio ini kemudian ditutup oleh Jepang. Para tokoh kemerdekaan kemudian membangun pemancar di Jalan Menteng No. 31, Jakarta. Dari pemancar radio inilah berita mengenai proklamasi kemerdekaan Indonesia disebarluaskan.

B. Tahapan Peristiwa Menjelang Proklamasi

Tahapan-tahapan menjelang peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 adalah sebagai berikut:

1. Tanggal 6 Agustus 1945, Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di kota Hiroshima, Jepang.
2. Tanggal 9 Agustus 1945, Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di kota Nagasaki, Jepang.
3. Tanggal 12 Agustus 1945, Jepang berjanji memberi kemerdekaan bagi Indonesia.
4. Tanggal 14 Agustus 1945, Jepang menyerah kepada sekutu.
5. Tanggal 15 Agustus 1945 malam hari, para pemuda dipimpin oleh Chaerul Saleh mendesak Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta untuk segera menyatakan kemerdekaan Indonesia.
6. Tanggal 16 Agustus 1945 sekitar pukul 04.00 pagi, para pemuda mengamankan Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok (Jawa Barat). Sore harinya, Ahmad Subardjo dan Yusuf Kunto menjemput Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta untuk kembali ke Jakarta dari Rengasdengklok.
7. Tanggal 17 Agustus 1945 pukul 02.00 - 04.00 dini hari, berhasil disusun teks proklamasi.
8. Tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 pagi, Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

9. Tanggal 18 Agustus 1945, PPKI mengesahkan UUD 1945, memilih presiden, dan wakil presiden pertama Indonesia.

C. Tokoh-Tokoh yang Berperan Penting dalam Proklamasi Kemerdekaan

Beberapa tokoh yang berperan penting dalam perjuangan untuk mencapai proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Ir. Soekarno

Ir Soekarno mulai aktif berjuang pada masa pergerakan nasional dengan memimpin Partai Nasional Indonesia (PNI). Pada masa pendudukan Jepang, beliau menjadi salah seorang pemimpin organisasi Putera (Pusat Tenaga Rakyat). Di dalam keanggotaan BPUPKI, beliau menjadi ketua Panitia Sembilan. Selanjutnya menjadi ketua PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) sebagai pengganti BPUPKI. Ir. Soekarno bersama pejuang yang lain juga berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Ir. Soekarno bersama Drs. Moh. Hatta menandatangani dan membacakan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia.

2. Drs. Moh. Hatta

Beberapa peran Drs. Mohammad Hatta di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mendirikan Perhimpunan Indonesia (PI) di Belanda pada tahun 1926. Drs. Mohammad Hatta menjabat sebagai ketuanya. PI bertujuan mendirikan negara Indonesia yang merdeka.
- b. Pada tahun 1932, Drs. Mohammad Hatta diangkat menjadi Ketua Partai Nasional Indonesia Baru (PNI-Baru).
- c. Pada masa pendudukan Jepang tahun 1943, Drs. Mohammad Hatta memimpin Kantor Pusat Tenaga Rakyat (Putera) bersama Ir. Soekarno, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mas Mansyur.
- d. Pada tanggal 17 Agustus 1945, Drs. Mohammad Hatta turut menyusun teks proklamasi dan mendampingi Ir. Soekarno membacakan proklamasi kemerdekaan Indonesia.

- e. Pada tanggal 18 Agustus 1945, Drs. Mohammad Hatta diangkat menjadi Wakil Presiden Indonesia yang pertama oleh PPKI.
3. Mr. Achmad Soebardjo

Perjuangan Mr. Ahmad Subardjo untuk kemerdekaan Indonesia di antaranya adalah sebagai berikut.

 - a. Menjadi anggota BPUPKI pada tahun 1945.
 - b. Mengajukan gagasan tentang penentuan nasib sendiri bagi suatu bangsa dan menentang penjajahan. Gagasannya dicantumkan dalam Pembukaan UUD 1945 alinea pertama.
 - c. Mr. Ahmad Subardjo berhasil menjembatani perbedaan pendapat antara golongan muda dan golongan tua di Rengasdengklok.
 - d. Turut menyusun teks proklamasi kemerdekaan Indonesia.
4. Fatmawati

Fatmawati adalah istri Bung Karno. Ia adalah orang yang menjahit bendera merah putih yang dikibarkan di halaman rumah Ir. Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta, sesaat setelah pembacaan teks proklamasi.
5. Laksamana Tadashi Maeda

Laksamana Tadashi Maeda adalah seorang Perwira Angkatan Laut Jepang dengan jabatan Wakil Komandan Angkatan Laut Jepang di Jakarta. Ia merupakan teman baik Mr. Akhmad Soebardjo dan bersimpati terhadap perjuangan bangsa Indonesia. Untuk itu, rumahnya dijadikan sebagai tempat pertemuan para pejuang Indonesia untuk merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 16 Agustus 1945.

D. Cara Menghargai Jasa Para Tokoh Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Untuk menghargai jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan, ada hal yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan dalam kehidupan kita sehari-hari. Cara menghargai jasa para tokoh kemerdekaan Indonesia, adalah sebagai berikut.

1. Bertanggung jawab sebagai warga negara.
2. Kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.

3. Menanamkan pengertian di dalam hati, bahwa perjuangan untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan merupakan ibadah sebagaimana diajarkan oleh agama.
4. Adanya sikap saling menghormati antarmanusia.
5. Bersikap dan berbuat adil terhadap sesama manusia.
6. Meneladani sikap kepahlawanan para pejuang dan tokoh kemerdekaan.
7. Meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan.
8. Melanjutkan perjuangan para tokoh dengan rajin belajar.

Lampiran 6

DAFTAR PERNYATAAN BENAR ATAU SALAH SIKLUS I

Pertemuan 1

1. Wikana adalah tokoh pemuda Indonesia yang pertama kali mendengar berita kekalahan Jepang terhadap sekutu melalui siaran radio BBC (radio Inggris).
2. Peristiwa Rengasdengklok berawal dari adanya perbedaan pendapat antara golongan muda dan golongan tua. Golongan muda mengusulkan agar Ir Soekarno segera memproklamasikan kemerdekaan, namun Ir. Soekarno berpendapat bahwa proklamasi kemerdekaan harus dimusyawarahkan terlebih dahulu pada rapat PPKI.
3. Pada tanggal 16 Agustus 1945, Soekarno-Hatta dibawa ke Rengasdengklok oleh para pemuda dengan tujuan untuk menjauhkan Soekarno-Hatta dari pengaruh Jepang dan mendesak mereka agar segera memproklamasi kemerdekaan lepas dari segala sesuatu yang berkaitan dengan Jepang.
4. Pemuda yang membawa Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok adalah Sukarni, Yusuf Kunto, dan Singgih.
5. Golongan tua yang diwakili Mr. Ahmad Subardjo dan golongan muda yang diwakili Wikana sepakat bahwa proklamasi kemerdekaan dilakukan di Rengasdengklok.
6. Di Rengasdengklok disepakati bahwa proklamasi kemerdekaan Indonesia paling lambat dilakukan tanggal 17 Agustus 1945 pukul 14.00 WIB.
7. Pada tanggal 17 Agustus dini hari, disusun teks proklamasi kemerdekaan Indonesia di rumah Laksamana Maeda di Jalan Pegangsaan Timur No. 56.
8. Rumah Laksamana Maeda dipilih dengan alasan sering digunakan sebagai tempat pertemuan para tokoh pergerakan nasional Indonesia dan diperkirakan aman dari pengaruh dan pengawasan Angkatan Darat Jepang.
9. Tokoh yang menyusun teks proklamasi adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Laksamana Maeda.

10. Anggota-anggota PPKI turut menandatangani teks proklamasi atas nama bangsa Indonesia.
11. Naskah proklamasi diketik oleh Sayuti Melik.
12. Hatta berpesan kepada para pemuda yang bekerja pada pers dan kantor berita, terutama B.M Diah untuk memperbanyak teks proklamasi dan menyiarkannya ke seluruh dunia.

Pertemuan 2

1. Pada hari Minggu, tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 Ir. Soekarno didampingi oleh Drs. Moh. Hatta, membacakan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia.
2. Pembacaan teks proklamasi dilakukan di halaman rumah Laksamana Maeda, di Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta.
3. Pengibaran bendera merah putih dilakukan oleh Sukarni dan Latief Hendraningrat diiringi lagu Indonesia Raya secara spontan.
4. Bendera merah putih merupakan hasil jahitan tangan Ibu Fatmawati.
5. Berita mengenai proklamasi kemerdekaan Indonesia disebarluaskan oleh seorang markonis yaitu F. Wuz atas perintah dari Waidan B. Palenewen.
6. Setelah pengibaran bendera merah putih, wali kota Jakarta yaitu Suwiryo memberikan sambutan.
7. Kota Hiroshima dibom atom oleh Amerika Serikat pada tanggal 9 Agustus 1945, sedangkan Kota Nagasaki dibom pada tanggal 6 Agustus 1945.
8. Jepang menyerah pada sekutu pada tanggal 15 Agustus 1945.
9. Pada tanggal 16 Agustus 1945 sekitar pukul 04.00, para pemuda membawa Ir. Soekarno dan Drs. Moh.Hatta ke Rengasdengklok.
10. Pada tanggal 16 Agustus 1945 sore hari, Sutan Sjahrir dan Wikana menjemput Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok untuk kembali ke Jakarta.
11. Tanggal 17 Agustus 1945 pukul 02.00-04.00 berhasil disusun teks proklamasi, dan pada pukul 10.00 dilaksanakan pembacaan proklamasi kemerdekaan Indonesia.

12. Tanggal 18 Agustus 1945, PPKI mengesahkan UUD 1945, memilih presiden, dan wakil presiden pertama Indonesia.

Pertemuan 3

1. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta bukan merupakan pahlawan proklamator.
2. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta dikenal dengan julukan Dwi Tunggal.
3. Ir. Soekarno merupakan tokoh yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
4. Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Ahmad Subardjo berperan dalam menyusun teks proklamasi kemerdekaan Indonesia.
5. Drs. Moh. Hatta merupakan tokoh yang mendirikan organisasi Perhimpunan Indonesia, aktif dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, dan turut mendampingi Ir. Soekarno dalam pembacaan proklamasi kemerdekaan Indonesia.
6. Peran Fatmawati dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah mendampingi Ir. Soekarno saat membacakan teks proklamasi.
7. Peran Ahmad Subardjo dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah membawa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok dan mendesak mereka agar segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
8. Laksamana Tadashi Maeda adalah seorang Perwira Angkatan Laut Jepang yang menolak gerakan kemerdekaan Indonesia dengan tidak bersedia menjadikan rumahnya sebagai tempat pertemuan para pejuang Indonesia untuk merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 16 Agustus 1945.
9. Meningkatkan semangat persatuan, saling menghormati antarmanusia, bersikap adil terhadap sesama merupakan contoh perilaku menghargai jasa tokoh kemerdekaan Indonesia.
10. Sebagai pelajar, kita harus melanjutkan perjuangan para pahlawan dengan cara tawuran.

11. Sebagai bangsa Indonesia, kita harus mampu meneladani sikap kepahlawanan para tokoh kemerdekaan, misalnya dengan tanggung jawab, rela berkorban, mencintai tanah air, dan mementingkan kepentingan umum.
12. Sikap kita terhadap para tokoh proklamasi kemerdekaan yang sudah gugur adalah membiarkan dan melupakannya.

Lampiran 7

KUNCI JAWABAN PERNYATAAN BENAR ATAU SALAH SIKLUS I

Pertemuan 1

1. Salah
2. Benar
3. Benar
4. Benar
5. Salah
6. Salah
7. Salah
8. Benar
9. Salah
10. Salah
11. Benar
12. Benar

Pertemuan 2

1. Salah
2. Salah
3. Salah
4. Benar
5. Benar
6. Benar
7. Salah
8. Salah
9. Benar
10. Salah
11. Benar
12. Benar

Pertemuan 3

1. Salah
2. Benar
3. Benar
4. Benar
5. Benar
6. Salah
7. Salah
8. Salah
9. Benar
10. Salah
11. Benar
12. Salah

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Sekolah	: SD Negeri Sabdodadi Keyongan Bantul
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: V (Lima)/ 2 (Dua)
Hari/Tanggal	: Senin, Selasa, Senin/ 14, 15, 21 April 2014
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Pertemuan ke	: I, II, III

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 2.4.1 Menjelaskan peristiwa 10 November di Surabaya.
- 2.4.2 Menjelaskan peristiwa Bandung Lautan Api.
- 2.4.3 Menjelaskan pertempuran Ambarawa.
- 2.4.4 Menjelaskan pertempuran Medan Area.
- 2.4.5 Menjelaskan agresi militer Belanda I.
- 2.4.6 Menjelaskan agresi militer Belanda II.
- 2.4.7 Menjelaskan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda.
- 2.4.8 Mendeskripsikan peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

2.4.9 Memberikan contoh cara menghargai perjuangan tokoh yang mempertahankan kemerdekaan.

2.4.10 Membedakan antara sikap menghargai dan tidak menghargai jasa para tokoh yang mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan I

1. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif benar atau salah, siswa dapat menjelaskan peristiwa 10 November di Surabaya dengan benar.
2. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif benar atau salah, siswa dapat menjelaskan peristiwa Bandung Lautan Api dengan benar.
3. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif benar atau salah, siswa dapat menjelaskan pertempuran Ambarawa dengan benar.
4. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif benar atau salah, siswa dapat menjelaskan peristiwa pertempuran Medan Area dengan benar.

Pertemuan II

1. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif benar atau salah, siswa dapat menjelaskan agresi militer Belanda I dengan benar.
2. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif benar atau salah, siswa dapat menjelaskan agresi militer Belanda II dengan benar.

Pertemuan III

1. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif benar atau salah, siswa dapat menjelaskan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda dengan tepat.

2. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif benar atau salah, siswa dapat mendeskripsikan peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dengan tepat.
3. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif benar atau salah, siswa dapat memberikan contoh contoh cara menghargai perjuangan tokoh yang mempertahankan kemerdekaan dengan tepat.
4. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif benar atau salah, siswa dapat membedakan antara sikap menghargai dan tidak menghargai jasa para tokoh yang mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan tepat.

E. Materi Pokok

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
Agresi militer Belanda terhadap Indonesia.
Usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan.

F. Model, dan Metode Pembelajaran

Model : Pembelajaran aktif benar atau salah
Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan, ceramah

G. Media dan Sumber Belajar

Media Belajar:

Kartu indeks berisi pernyataan benar atau salah, peta konsep.

Sumber Belajar:

- a. Sudjatmoko Adisukarjo, dkk. 2007. Horison IPS Kelas 5 Sekolah Dasar. Jakarta: Yudhistira.
- b. Sigit Widianoro dan Nila Sofianty. 2007. Wahana Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 5 SD Semester Kedua. Jakarta: Quadra.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none">Guru membuka pembelajaran dengan salam.Guru melakukan apersepsi dengan bertanya “Anak-anak, pada tanggal 10 November sering kita peringati sebagai hari apa?” dan mengajak siswa menyanyikan lagu “Halo-halo Bandung”, kemudian mengaitkan dengan materi pelajaran.Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	5 menit
2	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none">Siswa memperhatikan penjelasan guru dan melakukan tanya jawab mengenai garis besar materi peristiwa 10 November di Surabaya, Bandung Lautan Api, pertempuran Ambarawa, dan pertempuran Medan Area sebelum melaksanakan model pembelajaran aktif benar atau salah.Siswa mendapat sebuah kertas kecil untuk menuliskan pertanyaan tentang hal-hal terkait materi yang belum dimengerti selama proses pembelajaran, kemudian siswa boleh menanyakannya pada teman atau guru.Guru memulai pelaksanaan model pembelajaran aktif benar atau salah dengan menyiapkan 30 kartu indeks. Dari keseluruhan kartu tersebut ada 12 pernyataan berbeda terkait materi peristiwa 10	50 menit

	<p>November di Surabaya, Bandung Lautan Api, pertempuran Ambarawa, dan pertempuran Medan Area. Enam dari pernyataan tersebut benar dan enam lainnya salah.</p> <p>d. Siswa dibagi ke dalam lima kelompok, yaitu kelompok A, B, C, D, dan E dengan setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa yang heterogen.</p> <p>e. Setiap kelompok mendapat enam kartu indeks, tiga kartu berisi pernyataan benar dan tiga kartu lainnya berisi pernyataan salah. Kelompok A, B, dan C mendapat enam kartu yang sama, sedangkan kelompok D mendapat kartu yang sama dengan kelompok E. Setiap kelompok diminta untuk mengelompokkan ke dalam pernyataan benar atau salah dengan cara menuliskan huruf B pada kartu jika pernyataan tersebut dianggap benar, dan huruf S jika pernyataan dianggap salah.</p> <p>f. Siswa diberi kebebasan untuk menggunakan cara apa saja dalam menentukan jawaban. Boleh dengan membaca materi pada sumber belajar maupun berdiskusi dengan teman. Pada saat diskusi berlangsung, siswa diperbolehkan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>g. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, siswa diminta oleh guru untuk membacakan pernyataan pada kartu indeks.</p> <p>h. Guru meminta jawaban benar atau salah dari seluruh siswa. Guru juga memberi kesempatan pada pandangan minoritas untuk mengeluarkan pendapat.</p>	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> i. Guru memberi umpan balik untuk setiap pernyataan pada kartu yang dibacakan dan mencatat cara kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas. Dalam memberi umpan balik, guru juga menggunakan peta konsep dan menuliskan hal-hal penting terkait materi di papan tulis. j. Guru menekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif dalam menyelesaikan tugas tersebut akan sangat membantu siswa karena ini adalah pembelajaran aktif. k. Setelah langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran aktif benar atau salah selesai dilakukan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal terkait materi yang belum dipahami. Siswa boleh menanyakan pertanyaan yang sudah ditulis di kertas kecil sebelumnya. l. Guru mengecek pemahaman siswa dengan melakukan tanya jawab secara lisan terhadap siswa secara klasikal mengenai materi yang sudah dipelajari. 	
3	<p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Setiap kelompok satu per satu maju untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dengan dibimbing oleh guru. b. Siswa diminta untuk mempelajari pokok bahasan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, yaitu tentang agresi militer Belanda. c. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam. 	15 menit

Pertemuan 2

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none">Guru membuka pembelajaran dengan salam.Guru melakukan apersepsi dengan sedikit mengulas materi sebelumnya.Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	5 menit
2	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none">Siswa memperhatikan penjelasan guru dan melakukan tanya jawab mengenai garis besar materi agresi militer Belanda I dan II sebelum melaksanakan model pembelajaran aktif benar atau salah.Siswa mendapat sebuah kertas kecil untuk menuliskan pertanyaan tentang hal-hal terkait materi yang belum dimengerti selama proses pembelajaran, kemudian siswa boleh menanyakannya pada teman atau guru.Guru memulai pelaksanaan model pembelajaran aktif benar atau salah dengan menyiapkan 30 kartu indeks. Dari keseluruhan kartu tersebut ada 12 pernyataan berbeda terkait materi agresi militer Belanda I dan II. Enam dari pernyataan tersebut benar dan enam lainnya salah.Siswa dibagi ke dalam lima kelompok, yaitu kelompok A, B, C, D, dan E dengan setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa yang heterogen.Setiap kelompok mendapat enam kartu indeks,	50 menit

	<p>tiga kartu berisi pernyataan benar dan tiga kartu lainnya berisi pernyataan salah. Kelompok A, B, dan C mendapat enam kartu yang sama, sedangkan kelompok D mendapat kartu yang sama dengan kelompok E. Setiap kelompok diminta untuk mengelompokkan ke dalam pernyataan benar atau salah dengan cara menuliskan huruf B pada kartu jika pernyataan tersebut dianggap benar, dan huruf S jika pernyataan dianggap salah.</p> <p>f. Siswa diberi kebebasan untuk menggunakan cara apa saja dalam menentukan jawaban. Boleh dengan membaca materi pada sumber belajar maupun berdiskusi dengan teman. Pada saat diskusi berlangsung, siswa diperbolehkan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>g. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, siswa diminta oleh guru untuk membacakan pernyataan pada kartu indeks.</p> <p>h. Guru meminta jawaban benar atau salah dari seluruh siswa. Guru juga memberi kesempatan pada pandangan minoritas untuk mengeluarkan pendapat.</p> <p>i. Guru memberi umpan balik untuk setiap pernyataan pada kartu yang dibacakan dan mencatat cara kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas. Dalam memberi umpan balik, guru juga menggunakan peta konsep dan menuliskan hal-hal penting terkait materi di papan tulis.</p> <p>j. Guru menekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif dalam menyelesaikan tugas tersebut</p>	
--	--	--

	<p>akan sangat membantu siswa karena ini adalah pembelajaran aktif.</p> <p>k. Setelah langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran aktif benar atau salah selesai dilakukan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal terkait materi yang belum dipahami. Siswa boleh menanyakan pertanyaan yang sudah ditulis di kertas kecil sebelumnya.</p> <p>l. Guru mengecek pemahaman siswa dengan melakukan tanya jawab terhadap siswa secara klasikal mengenai materi yang sudah dipelajari.</p>	
3	<p>Kegiatan akhir</p> <p>a. Setiap kelompok satu per satu maju untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dengan dibimbing oleh guru.</p> <p>b. Siswa diminta untuk mempelajari pokok bahasan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, yaitu tentang pengakuan kedaulatan, peranan tokoh dalam memperjuangkan kemerdekaan, dan menghargai perjuangan tokoh.</p> <p>c. Guru menutup pembelajaran.</p>	15 menit

Pertemuan 3

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p>Kegiatan awal</p> <p>a. Guru membuka pembelajaran dengan salam.</p> <p>b. Guru melakukan apersepsi dengan sedikit mengulas materi sebelumnya.</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang</p>	5 menit

	ingin dicapai.	
2	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan penjelasan guru dan melakukan tanya jawab mengenai garis besar materi sebelum melaksanakan model pembelajaran aktif benar atau salah. Siswa mendapat sebuah kertas kecil untuk menuliskan pertanyaan tentang hal-hal terkait materi yang belum dimengerti selama proses pembelajaran, kemudian siswa boleh menanyakannya pada teman atau guru. Guru memulai pelaksanaan model pembelajaran aktif benar atau salah dengan menyiapkan 30 kartu indeks. Dari keseluruhan kartu tersebut ada 12 pernyataan berbeda terkait materi yang akan dipelajari. Enam dari pernyataan tersebut benar dan enam lainnya salah. Siswa dibagi ke dalam lima kelompok, yaitu kelompok A, B, C, D, dan E dengan setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa yang heterogen. Setiap kelompok mendapat enam kartu indeks, tiga kartu berisi pernyataan benar dan tiga kartu lainnya berisi pernyataan salah. Kelompok A, B, dan C mendapat enam kartu yang sama, sedangkan kelompok D mendapat kartu yang sama dengan kelompok E. Setiap kelompok diminta untuk mengelompokkan ke dalam pernyataan benar atau salah dengan cara menuliskan huruf B pada kartu jika pernyataan tersebut dianggap benar, dan huruf S jika pernyataan dianggap salah. 	50 menit

	<p>f. Siswa diberi kebebasan untuk menggunakan cara apa saja dalam menentukan jawaban. Boleh dengan membaca materi pada sumber belajar maupun berdiskusi dengan teman. Pada saat diskusi berlangsung, siswa diperbolehkan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>g. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, siswa diminta oleh guru untuk membacakan pernyataan pada kartu indeks.</p> <p>h. Guru meminta jawaban benar atau salah dari seluruh siswa. Guru juga memberi kesempatan pada pandangan minoritas untuk mengeluarkan pendapat.</p> <p>i. Guru memberi umpan balik untuk setiap pernyataan pada kartu yang dibacakan dan mencatat cara kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas. Dalam memberi umpan balik, guru juga menggunakan peta konsep dan menuliskan hal-hal penting terkait materi di papan tulis.</p> <p>j. Guru menekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif dalam menyelesaikan tugas tersebut akan sangat membantu siswa karena ini adalah pembelajaran aktif.</p> <p>k. Setelah langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran aktif benar atau salah selesai dilakukan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal terkait materi yang belum dipahami. Siswa boleh menanyakan pertanyaan yang sudah ditulis di kertas kecil sebelumnya.</p>	
--	--	--

	1. Guru mengecek pemahaman siswa dengan melakukan tanya jawab terhadap siswa secara klasikal mengenai materi yang sudah dipelajari.	
3	<p>Kegiatan akhir</p> <p>a. Setiap kelompok satu per satu maju untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dengan dibimbing oleh guru.</p> <p>b. Siswa diminta untuk mempelajari pokok bahasan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>c. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.</p>	15 menit

I. Penilaian

Prosedur : Penilaian proses
 Jenis : Tertulis
 Instrumen penilaian : Lembar observasi

J. Kriteria Keberhasilan

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa sudah mencapai kategori tinggi.



Ngatilah, S. Pd.Sd

NIP 19590418 197803 2 005

Yogyakarta, 12 April 2014

Peneliti,

Ruli Mastingah

NIM 10108244095

RINGKASAN MATERI

A. Mempertahankan Kemerdekaan di Berbagai Daerah

1. Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya

Pertempuran 10 November 1945 dikenang oleh bangsa Indonesia sebagai peristiwa gugurnya ribuan arek-arek Surabaya dalam mempertahankan kemerdekaan. Untuk memperingati peristiwa tersebut, pemerintah Republik Indonesia menetapkan 10 November sebagai hari Pahlawan.

a. Latar Belakang Pertempuran

Pertempuran 10 November bermula dari kedatangan pasukan Sekutu Brigade 49 yang dipimpin Brigjen A.W.S. Mallaby ke Surabaya pada tanggal 25 Oktober 1945. Kehadiran mereka disambut rakyat Surabaya karena tugas tentara Sekutu hanyalah melucuti tentara Jepang. Akan tetapi, mereka mulai mengingkari kesepakatan awal dengan rakyat Surabaya untuk bekerja sama dalam menjaga ketenteraman dan keamanan. Bahkan, pasukan sekutu menyerbu penjara Kalisosok dalam usaha membebaskan tahanan Belanda. Mereka kemudian menduduki pos-pos penting, seperti gedung, bank, kantor pos, pangkalan udara, dan lain-lain. Tindakan pasukan Sekutu membuat rakyat Surabaya tersinggung dan marah. Pada tanggal 28 Oktober 1945, rakyat Surabaya menyerbu pos-pos sekutu. Pertempuran antara sekutu dengan rakyat Surabaya akhirnya berkobar juga. Rakyat Surabaya berhasil menguasai berbagai pos yang pernah dikuasai Sekutu diseluruh Kota Surabaya. Bung Tomo memimpin pertempuran. Dengan penuh semangat Bung Tomo menyerukan kepada rakyat Surabaya dengan kalimat yang membakar semangat para pemuda di Surabaya.

b. Pertempuran Pecah

Pada saat pertempuran pecah, terjadilah tembak-menembak antara rakyat Surabaya dengan sekutu. Dalam insiden itu, Jenderal Mallaby (pemimpin pasukan sekutu) tewas setelah terkena tembakan pemuda

Surabaya. Tewasnya Mallaby ternyata tidak membuat pihak sekutu sadar dan kembali kepada tugas awal. Mereka malah mendatangkan pasukan baru yang dipimpin Mayjen E.C. Mansergh. Mansergh bersikap gegabah dalam menyikapi situasi di Surabaya. Ia bahkan menulis surat kepada Gubernur R.A. Suryo yang menuduh rakyat Surabaya telah menghalang-harangi tugas pasukan sekutu.

Pada tanggal 9 November 1945, Mansergh mengultimatum (memberi peringatan disertai ancaman) kepada rakyat Surabaya. Isi ultimatumnya adalah semua pemimpin dan orang-orang Indonesia yang bersenjata harus melapor dan meletakkan senjatanya ditempat-tempat yang telah ditentukan. Selanjutnya, mereka harus menyerahkan diri dan mengangkat tangan di atas. Mansergh memberi batas waktu hingga pukul 06.00 WIB tanggal 10 November 1945. Jika tidak ditaati, pasukan Sekutu akan mengerahkan seluruh kekuatan darat, laut, dan udara.

Ultimatum itu tidak diindahkan rakyat Surabaya. Secara serentak rakyat Surabaya telah siap memberi jawaban berupa perang kepada pihak Sekutu. Oleh karena itu, Komandan Pertahanan Kota Surabaya (Sungkono) mengundang seluruh kekuatan rakyat untuk mempertahankan Surabaya dan menjaga kehormatan bangsa Indonesia. Kemudian setelah itu meletuslah pertempuran 10 November 1945 di Surabaya.

Dalam pertempuran itu pihak Sekutu mengerahkan seluruh kekuatan seperti Angkatan Darat Subinfantri yang terdiri atas Divisi India ke-5 dan sisa pasukan A.W.S Mallaby. Alat perang yang dikerahkan di antaranya kapal penjelajah Sussex, beberapa kapal perusak, pesawat Mosquito dan Thunderbolt dari Angkatan Udara Inggris. Karena kekuatan yang tidak seimbang, maka arek-arek Surabaya banyak yang gugur. Untuk menghormati peristiwa itu, maka di Kota Surabaya dibangun Tugu Pahlawan. Tanggal 10 November diperingati sebagai hari Pahlawan.

2. Pertempuran Medan Area

Pertempuran Medan Area berawal dari kehadiran pasukan Sekutu yang dipimpin oleh Brigjen TE.D. Kelly. Namun, kedatangan Sekutu ternyata tidak sendirian. Mereka diboncengi oleh pasukan NICA. Melihat pasukan sekutu dan NICA itu, para pemuda Medan membentuk Tentara Keamanan Rakyat (TKR) yang dipimpin Achmad Tahir.

Pertempuran antara pejuang Medan dengan tentara sekutu pecah pertama kali di hotel di Jalan Bari, Medan, pada tanggal 13 Oktober 1945. Kemudian, pertempuran tersebut menjalar ke Pematang Siantar dan Brastagi. Menanggapi pertempuran itu, pada tanggal 18 Oktober 1945, Brigjen Kelly memberi peringatan dengan melarang rakyat membawa senjata dan semua senjata diserahkan kepada sekutu.

Puncak pertempuran Medan Area terjadi pada tanggal 10 Desember 1945. Pasukan Sekutu mengerahkan semua kekuatan militer untuk menggempur Kota Medan. Para pemuda berjuang melawan pihak Sekutu. Pertempuran Medan Area menelan banyak korban di kedua belah pihak.

3. Pertempuran Ambarawa

Pertempuran yang terjadi di Ambarawa (Jawa Tengah) disebabkan oleh penarikan tentara Inggris dari Magelang (Jawa Tengah) ke Ambarawa pada tanggal 21 November 1945 secara diam-diam. Melihat gelagat Sekutu yang demikian, Resimen Kedu (Jawa Tengah) yang dipimpin Letkol M. SARBINI melakukan pengejaran. Gerakan mundur pasukan Sekutu dapat ditahan di daerah sebelah barat Ambarawa. Tentara Sekutu terus mundur sambil berusaha menguasai dua desa di Ambarawa. Kolonel Soedirman selaku Panglima Divisi Banyumas (Jawa Tengah) turun tangan memimpin pasukan di Ambarawa. Pada tanggal 12 Desember 1945 tentara Indonesia melancarkan serangan serentak terhadap Sekutu. Terjadilah pertempuran selama empat hari. Setelah bertempur selama empat hari, tentara Indonesia dapat mendesak pasukan Sekutu dari Ambarawa mundur ke Semarang (Jawa Tengah). Untuk memperingati pertempuran itu, maka di Kota Ambarawa didirikan Monumen Palagan Ambarawa.

4. Pertempuran Bandung Lautan Api

Pada tanggal 12 Oktober 1945 tentara Sekutu tiba di Kota Bandung (Jawa Barat). Pada waktu itu para pemuda dan pejuang di Kota Bandung sedang berusaha merebut senjata dari tentara Jepang. Namun, Sekutu menuntut agar semua senjata hasil rampasan dari Jepang diserahkan kepada Sekutu. Pada tanggal 21 November 1945, tentara Sekutu mengeluarkan ultimatum agar Kota Bandung bagian utara dikosongkan oleh pihak Indonesia demi keamanan paling lambat tanggal 29 November 1945. Ultimatum tidak diindahkan oleh pihak Indonesia sehingga di mana-mana selalu terjadi bentrokan dengan Sekutu.

Pada tanggal 22 Maret 1946, tentara Sekutu kembali mengeluarkan ultimatum agar pihak Indonesia mengosongkan seluruh Kota Bandung. Ultimatum tersebut ditanggapi oleh pihak Indonesia di Jakarta. Pihak Indonesia di Jakarta memerintahkan agar Kota Bandung dikosongkan. Namun, markas tentara Indonesia di Yogyakarta memerintahkan agar Kota Bandung tidak dikosongkan. Akhirnya pihak Indonesia di Kota Bandung menuruti perintah ultimatum. Mereka mengosongkan Kota Bandung. Sebelum meninggalkan Kota Bandung, pihak Indonesia membumihanguskan Kota Bandung bagian selatan pada tanggal 24 Maret 1946. Tujuannya agar gedung-gedung penting tidak dikuasai oleh pihak Sekutu. Peristiwa ini dikenal dengan sebutan Bandung Lautan Api.

B. Agresi Militer Belanda terhadap Republik Indonesia

Agresi militer Belanda terhadap Indonesia dilakukan dua kali. Agresi militer Belanda pertama dilakukan pada tanggal 21 Juli 1947. Agresi militer Belanda kedua dilakukan pada tanggal 19 Desember 1948. Agresi militer pertama dan kedua mempunyai latar belakang yang sama yakni pengingkaran janji pihak Belanda kepada Indonesia.

1. Agresi Militer Belanda I

a. Latar Belakang Agresi Militer Belanda I

Agresi Militer Belanda I dilatarbelakangi oleh penandatanganan Perjanjian Linggajati pada tanggal 25 Maret 1947 di Istana Rijswijk

(sekarang Istana Merdeka). Awalnya, perjanjian itu disepakati kedua belah pihak dan berjalan normal dan aman. Namun, lama kelamaan, Belanda mulai ingkar dari kesepakatan. Perjanjian Linggajati dilakukan di Linggajati, Cirebon, Jawa Barat. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Perdana Menteri Sutan Sjahrir dengan anggota delegasi Mr. Moh. Roem, Mr. Susanto, dr. A.K. Gani, dan beberapa anggota cadangan yaitu dr. Sudarsono, Mr. Amir Syarifudin, dan dr. Leimena. Delegasi Belanda dipimpin oleh Prof. Schermerhorn dengan anggota Max Van Roll, F. de Boer, dan H.J. Van Mook. Isi Perjanjian Linggajati adalah:

- 1) Belanda mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Pulau Jawa, Madura, dan Sumatra.
- 2) Pemerintah Indonesia dan Belanda sepakat membentuk Republik Indonesia Serikat (RIS). Salah satu negara bagiannya adalah Republik Indonesia.
- 3) RIS dan Belanda akan membentuk Uni Indonesia- Belanda.

Pada tanggal 27 Mei 1947, Belanda mengultimatum pemerintah RI agar tunduk dan takluk karena pemerintah RI merupakan pemerintahan peralihan yang harus tunduk kepada Belanda. Pemerintah RI menolak keras ultimatum Belanda. Kemudian, secara terang-terangan Belanda menyatakan diri tidak terikat dengan Perjanjian Linggajati dan siap melakukan serangan militer.

b. Jalannya Agresi Militer Belanda I

Pada tanggal 21 Juli 1947, Belanda melakukan agresi militer I. Serangan dalam Agresi Militer Belanda I dipimpin Letnan Jenderal Simon M. Spoor. Operasi militer ini didukung tiga Divisi Angkatan Darat (AD) yang disembarkan di Jawa dan tiga brigade di Sumatra, ditambah kesatuan Angkatan Laut (AL) dan Angkatan Udara (AU). Untuk menghadapi agresi militer Belanda, pihak Indonesia menerapkan taktik perang gerilya. Dalam waktu singkat, pasukan Belanda berhasil menguasai Jakarta, Bogor, Bandung, Cirebon, Semarang, Banyumas, pemalang, dan lain-lain. Selain itu, kota-kota seperti Surabaya, Malang,

Gresik, Lumajang, Banyuwangi, dan Bondowoso juga berhasil dikuasai. Upaya menguasai Pulau Sumatra tidak semudah yang dibayangkan. pasukan Belanda kesulitan menembus belantara pulau Sumatra. Belanda hanya berhasil merebut beberapa kota penting, seperti Medan, Padang, dan Palembang.

Agresi militer Belanda mendapat reaksi keras dari dunia internasional. India dan Australia di PBB mengusulkan agar masalah Indonesia dan Belanda diselesaikan di Dewan Keamanan PBB. Pada tanggal 1 Agustus 1947 Dewan Keamanan PBB menyerukan supaya kedua negara yang bertikai menghentikan tembak-menembak. Dalam persidangan di Dewan Keamanan PBB, pihak Indonesia mengutus Sutan Sjahrir dan Haji Agus Salim. Pada tanggal 4 Agustus 1947 Indonesia dan Belanda menghentikan baku tembak. Pada tanggal itu juga agresi militer Belanda terhadap Indonesia berakhir.

2. Agresi Militer Belanda II

a. Latar Belakang Agresi Militer Belanda II

Agresi Militer Belanda II diawali dengan Perjanjian Renville yang ditandatangani pada tanggal 17 Januari 1948 dan diawasi oleh Komisi Tiga Negara (KTN). Atas dasar kesepakatan Perjanjian Renville, tentara Republik Indonesia harus mengosongkan wilayah Jawa Barat dan Jawa Timur. Perjanjian ini membuat jatuhnya Kabinet Amir Syarifuddin. Situasi di dalam pemerintahan yang kacau ini membuat penjajah Belanda merasa memiliki kesempatan. Artinya, penjajah Belanda merasakan bahwa pemerintah dan rakyat Indonesia tidak kompak dalam menghadapi Belanda. Oleh sebab itu, dengan seenaknya sendiri, Belanda mengingkari Perjanjian Renville dan siap untuk mengadakan operasi militer secara besar-besaran.

b. Jalannya Agresi Militer Belanda II

Pada tanggal 19 Desember 1948, Belanda meluncurkan operasi militer II di bawah pimpinan Dr. Bell. Dengan pasukan lintas udara yang dimiliki, Belanda menyerang Pangkalan Udara Maguwo. Pesawat

Belanda tidak henti-hentinya menjatuhkan bom di ibu kota RI kala itu (Yogyakarta). Akibat serangan yang mendadak dan besar-besaran tersebut, Presiden Soekarno dan beberapa pejabat tinggi lain ditahan Belanda. Presiden Soekarno bahkan langsung diterbangkan ke Prapat (Sumatra Utara) dan Bangka. Sebaliknya, Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta langsung dibawa dan ditahan di Bangka. Setelah serangan militer itu, Belanda menyiarkan ke seluruh dunia bahwa RI sudah tidak ada lagi. Hal ini disebabkan tentara RI tidak mengadakan perlawanan. Belanda secara leluasa menduduki RI.

c. Akibat Agresi Militer Belanda II

Agresi Militer Belanda II benar-benar mencengangkan kembali dunia internasional. Belanda dinilai selalu berusaha untuk mengganggu dan mengusik ketertiban dan perdamaian dunia. Selain itu, Belanda dituduh sebagai negara yang tidak menghormati kesepakatan yang telah ditandatanganinya. Oleh sebab itu, Dewan Keamanan PBB kembali membicarakan Agresi Militer Belanda II ini. Dalam pertemuan yang diadakan pada tanggal 28 Januari 1949, Dewan Keamanan PBB mengeluarkan resolusi terhadap Belanda. Dalam resolusi tersebut, DK PBB memerintahkan penghentian semua operasi militer Belanda dan aktivitas gerilya.

Agresi Militer Belanda II ini kenyataannya tidak mendapat dukungan dari negara-negara boneka Belanda. Negara Pasundan dan Indonesia Timur mencela sikap Belanda. Demikian pula dengan Amerika Serikat (AS) yang segera memberikan tekanan kepada Belanda. AS mengancam tidak akan memberikan bantuan ekonomi kepada Belanda. Akibat tekanan terus-menerus dari dunia internasional, Belanda akhirnya menerima resolusi dari DK PBB. Apalagi pasukan RI kemudian mulai melakukan konsolidasi dan mengadakan serangan-serangan gerilya. Hal ini memaksa Belanda mengakhiri Agresi militer keduanya.

C. Pengakuan Kedaulatan Indonesia oleh Belanda

1. Perjanjian Linggajati

Perjanjian Linggajati merupakan persetujuan antara pihak Indonesia dengan Belanda tentang status kemerdekaan Indonesia. Perjanjian Linggajati ditandatangani di Istana Merdeka, Jakarta, pada tanggal 15 November 1946 dan disahkan oleh kedua negara pada tanggal 25 Maret 1947. Perjanjian Linggajati dilakukan di Linggajati, Jawa Barat. Dalam Perjanjian Linggajati, Indonesia diwakili Perdana Menteri Sutan Sjahrir dan tiga anggota lain, yakni Mohammad Roem, Susanto Tirtoprodjo, dan dr. A.K. Gani. Sebaliknya, Belanda diwakili oleh tim yang disebut Komisi Jenderal yang dipimpin oleh Prof. Schermehorn. Pihak Inggris yang diwakili Lord Vilearn bertindak sebagai mediator. Pelaksanaan hasil Perjanjian Linggajati ternyata tidak berjalan mulus. Pada tanggal 20 Juli 1947, Gubernur Jenderal Belanda, H.J. van Mook, menyatakan bahwa Belanda tidak terikat lagi dengan Perjanjian Linggajati. Isi perjanjian Linggajati adalah:

- 1) Belanda mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Pulau Jawa, Madura, dan Sumatra.
- 2) Pemerintah Indonesia dan Belanda sepakat membentuk Republik Indonesia Serikat (RIS). Salah satu negara bagiannya adalah Republik Indonesia.
- 3) RIS dan Belanda akan membentuk Uni Indonesia- Belanda.

2. Perjanjian Renville

Perjanjian Renville merupakan perjanjian antara bangsa Indonesia dengan Belanda yang ditandatangani di atas geladak kapal Renville pada tanggal 17 Februari 1947. Renville adalah kapal perang milik Amerika Serikat yang sedang berlabuh di Pelabuhan Tarlung Priok, Jakarta. Renville dianggap sebagai tempat yang netral pada saat itu. Perundingan Renville dimulai pada tanggal 8 Desember 1947 dan ditengahi Komisi Tiga Negara (KTN) yang terdiri atas Amerika Serikat, Australia, dan Belgia. Dalam perundingan itu, delegasi Indonesia dipimpin oleh Perdana Menteri Amir Syarifuddin, sedangkan delegasi Kerajaan Belanda dipimpin Kolonel KNIL R. Abdul Kadir Wijoyoatmojo. Hasil Perjanjian Renville telah

mengecewakan banyak pihak, terutama kalangan militer. Bahkan pejuang Republik Indonesia yang tergabung dalam laskar-laskar tidak mau mematuhi hasil Persetujuan Renville tersebut. Laskar-laskar itu terus melakukan perlawanan bersenjata terhadap tentara Belanda.

3. Perjanjian Roem-Royen

Perjanjian Roem-Royen merupakan kesepakatan antara pihak bangsa Indonesia dengan Belanda yang ditandatangani pada tanggal 7 Mei 1949. Kelangsungan Perjanjian Roem-Royen difasilitasi (ditengahi) oleh United Nations Commission for Indonesia (UNCI). Perundingan Roem-Royen dimulai pada tanggal 14 April 1949. Delegasi (perwakilan) Republik Indonesia dipimpin Mohammad Roem, sedangkan delegasi Belanda dipimpin Dr. Jan H. van Royen. Kesepakatan yang dicapai dalam perjanjian Roem-Royen, yaitu sebagai berikut.

- a. Pemerintah Republik Indonesia dikembalikan ke Yogyakarta.
- b. Menghentikan gerakan-gerakan militer dan membebaskan semua tahanan politik.
- c. Belanda menyetujui adanya Republik Indonesia sebagai bagian dari Negara Indonesia Serikat.
- d. Akan diselenggarakan perundingan lagi, yaitu KMB, antara Belanda dan Indonesia setelah Pemerintah Republik Indonesia kembali ke Yogyakarta.

4. Konferensi Meja Bundar

Konferensi Meja Bundar (KMB) adalah sebuah konferensi antara pemerintah Republik Indonesia dengan Belanda yang dilaksanakan di Den Haag, Belanda, dari mulai tanggal 23 Agustus hingga 2 November 1949. Konferensi yang berlangsung selama 11 hari itu diikuti oleh tiga pihak, yaitu Indonesia, Belanda, dan Bijeenkomst voor Federaal Overleg (BFO). BFO adalah musyawarah negara-negara bagian yang dibentuk oleh Belanda di Indonesia. BFO sangat mendukung tuntutan Indonesia atas penyerahan kedaulatan tanpa ikatan ekonomi dan politik.

Konferensi Meja Bundar (KMB) dipimpin Perdana Menteri Belanda Dr. Willem Drees. Delegasi Indonesia dipimpin Moh. Hatta, BFO diketuai Sultan Hamid II, dan Belanda dikepalai Mr. Van Maarseveen, sedangkan PBB melalui UNCI diwakili oleh Chritchley. KMB berlangsung lama. Perundingan berjalan sangat alot karena adanya perbedaan dalam dua hal, yakni masalah Uni Indonesia-Belanda dan utang Hindia-Belanda. Namun, setelah melalui berbagai lobi (pendekatan), dua hal ini bisa diselesaikan. Hasil KMB yang terpenting adalah Belanda akan menyerahkan kedaulatan kepada Republik Indonesia Serikat pada akhir Desember 1945. Masalah Irian Barat akan diselesaikan setahun kemudian.

Sebagai tindak lanjut KMB, dilaksanakan penandatanganan pengakuan kedaulatan Republik Indonesia Serikat (RIS). Pengakuan kedaulatan itu dilakukan di dua tempat yang berbeda, yakni di Den Haag (Belanda) dan di Jakarta (Indonesia).

a. Pengakuan Kedaulatan di Den Haag (Belanda)

Pengakuan kedaulatan RIS yang dilakukan di Den Haag, Belanda, berlangsung pada tanggal 27 Desember 1949. Upacara dilakukan di istana Kerajaan Belanda. Pihak Belanda yang menandatangani adalah Ratu Belanda Juliana, P.M. Dr. Willern Drees, dan Menteri Seberang Lautan Mr. A.M.J.A. Sassen. Sebaliknya, pihak Indonesia yang melakukan tanda tangan adalah Moh. Hatta.

b. Pengakuan Kedaulatan di Jakarta (Indonesia)

Pengakuan kedaulatan RIS yang dilakukan di Jakarta, Indonesia, juga berlangsung pada tanggal 27 Desember 1949. Pihak yang menjadi wakil Belanda adalah A.H.J. Lovink, sedangkan pihak Indonesia diwakili oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Dengan adanya pengakuan kedaulatan tersebut berarti pemerintah Belanda telah mengakui kedaulatan dan kemerdekaan bangsa Indonesia secara sah. Bangsa Belanda tidak lagi berhak menduduki dan menguasai setiap jengkal wilayah di bumi Indonesia.

D. Tokoh-Tokoh yang Berperan dalam Mempertahankan Kemerdekaan

1. Ir Soekarno

- a. Soekarno tetap tidak mau menyerah kepada Belanda sekalipun Belanda berhasil menangkap dan membuang Soekarno ke Bangka saat terjadinya Agresi Militer Belanda II.
- b. Saat dirinya ditangkap sehingga pemerintah RI tidak berfungsi, Soekarno dengan cerdas memindahkan kepemimpinannya kepada Syafruddin Prawiranegara. Alhasil, pemerintah Republik Indonesia tetap berdiri tegak.
- c. Tanggal 28 Februari 1949, utusan Belanda Dr. Koets menemui Presiden Soekarno yang waktu itu masih dalam penjara untuk mengadakan perundingan KMB. Presiden Soekarno mengajukan syarat yang pada prinsipnya pengembalian kedaulatan RIS secara mudah tanpa syarat dan pihak PBB harus menuntaskan tanpa ada yang menghalangi. Akhirnya persyaratan itu dipertimbangkan dalam Dewan Keamanan PBB. Hasilnya pemerintah RI kembali ke Yogyakarta.
- d. Tanggal 18 - 24 April 1955, dalam Konferensi Asia Afrika di Bandung, Presiden Soekarno berpidato. Salah satu inti pidato adalah anti penindasan dan penjajahan dalam berbagai bentuk. Presiden Soekarno kemudian dikenal di seluruh dunia.

2. Drs Moh Hatta

- a. Sebelum menjalani pengasingan di Pulau Bangka berdua bersama Soekarno, Bung Hatta membantu Soekarno dalam merumuskan dan mengatur penyerahan Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) kepada Syafruddin Prawiranegara.
- b. Bung Hatta adalah orang yang memimpin delegasi (perwakilan) Indonesia pada Konferensi Meja Bundar (KMB). Karena kepemimpinan Bung Hatta dalam KMB itu, maka terjadilah pengakuan kedaulatan Indonesia.
- c. Pada tanggal 23 Agustus sampai dengan tanggal 2 November 1949, Drs. Mohammad Hatta memimpin delegasi Indonesia di KMB dalam rangka

mewujudkan kedaulatan Indonesia. Akhirnya, atas usul Drs. Mohammad Hatta, terjadi pengakuan kedaulatan RIS oleh Belanda yang ditandai dengan berakhirnya agresi militer Belanda II.

3. Sri Sultan Hamengku Buwono IX

- a. Saat terjadinya Agresi Militer Belanda II, Sri Sultan Hamengku Buwono IX mencetuskan inisiatif untuk melakukan penyerangan terhadap posisi Belanda di Yogyakarta pada tanggal 1 Maret 1949. Meski penyerangan itu hanya berlangsung enam jam, namun hasilnya luar biasa. Dunia internasional mengetahui bahwa Republik Indonesia masih ada.
- b. Tanggal 7 Mei 1949, Sri Sultan Hamengku Bowono IX aktif dalam pelaksanaan Persetujuan Roem-Royen. Salah satu hasil persetujuan adalah dilaksanakannya KMB untuk mewujudkan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda.

4. Panglima Besar Jenderal Soedirman

- a. Panglima Besar Sudirman adalah orang pertama yang membangun sistem kemiliteran di Indonesia, meskipun masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Hal ini dikarenakan ia adalah pemimpin TKR yang pertama.
- b. Panglima Besar Sudirman telah memberikan teladan yang baik kepada dunia militer umumnya bahwa bagaimanapun keadaannya, seorang militer tidak boleh mudah menyerah. Meskipun dalam kondisi sakit paru-paru yang parah, Panglima Besar Sudirman tetap memimpin serangan secara gerilya terhadap pasukan Belanda di Jawa Tengah dan Yogyakarta.

5. Sutomo (Bung Tomo)

- a. Bung Tomo aktif menyebarkan berita kemerdekaan di Surabaya karena saat itu ia bekerja sebagai wartawan di kantor berita Jepang, Domei, cabang Surabaya.
- b. Dalam peristiwa heroik 10 November 1945, melalui radio, Bung Tomo membangkitkan semangat arek-arek Surabaya untuk terus berjuang melawan pasukan Sekutu.

E. Menghargai Perjuangan Tokoh yang Mempertahankan Kemerdekaan

Beberapa cara untuk menghargai perjuangan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan antara lain seperti berikut.

1. Sebagai pelajar, kita harus belajar dengan baik dan tekun.
2. Bersikap dan berperilaku yang baik.
3. Meneladani para pejuang yang bertanggung jawab, disiplin, dan mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.
4. Menyelesaikan persoalan secara musyawarah serta menghindari permusuhan dan perkelahian.
5. Menghormati sesama untuk memperkuat persatuan dan kesatuan.

Lampiran 9

DAFTAR PERNYATAAN BENAR ATAU SALAH SIKLUS II

Pertemuan 1

1. Pertempuran 10 November bermula dari kedatangan pasukan Sekutu Brigade 49 yang dipimpin Brigjen A.W.S. Mallaby ke Surabaya pada tanggal 25 Oktober 1945.
2. Pada saat pertempuran di Surabaya pecah, terjadilah tembak-menembak antara rakyat Surabaya dengan sekutu yang menyebabkan Bung Tomo tewas setelah terkena tembakan pemuda Surabaya.
3. Pada tanggal 9 November 1945, Mansergh mengultimatum rakyat Surabaya agar semua pemimpin dan orang-orang Indonesia yang bersenjata melapor dan meletakkan senjatanya ditempat-tempat yang telah ditentukan kemudian mereka harus menyerahkan diri dan mengangkat tangan di atas.
4. Pertempuran Medan Area berawal dari kehadiran pasukan Sekutu yang dipimpin oleh Brigjen TE.D. Kelly, namun kedatangan Sekutu ternyata diboncengi oleh pasukan NICA.
5. Pertempuran antara pejuang Medan dengan tentara sekutu pecah pertama kali di hotel di Jalan Bari, Medan, pada tanggal 15 Oktober 1945.
6. Pada saat puncak pertempuran Medan Area yang terjadi pada tanggal 10 Desember 1945, pasukan Sekutu mengerahkan semua kekuatan militer untuk menggempur Kota Medan, dan pada akhirnya Kota Medan menang.
7. Pertempuran yang terjadi di Ambarawa (Jawa Tengah) disebabkan oleh penarikan tentara Inggris dari Magelang (Jawa Tengah) ke Ambarawa pada tanggal 21 November 1945 secara diam-diam.
8. Setelah tentara Indonesia meluncurkan serangan serentak terhadap Sekutu pada tanggal 12 Desember 1945, maka terjadilah pertempuran selama empat hari di Ambarawa yang dapat membuat tentara Indonesia berhasil mendesak pasukan Sekutu dari Ambarawa mundur ke Semarang (Jawa Tengah).

9. Untuk memperingati pertempuran Ambarawa, maka di Kota Ambarawa didirikan Tugu Pahlawan.
10. Pada tanggal 12 Oktober 1945 tentara Sekutu tiba di Kota Bandung (Jawa Barat).
11. Pada tanggal 21 November 1945, tentara Sekutu mengeluarkan ultimatum agar Kota Bandung bagian utara dikosongkan oleh pihak Indonesia demi keamanan paling lambat tanggal 29 November 1945, dan rakyat Indonesia pun menyetujuinya.
12. Pihak Indonesia membumihanguskan Kota Bandung bagian utara pada tanggal 24 Maret 1946 dengan tujuan agar gedung-gedung penting tidak dikuasai oleh pihak Sekutu.

Pertemuan 2

1. Agresi Militer Belanda I dilatarbelakangi oleh pengingkaran Belanda atas kesepakatan Perjanjian Renville yang pada awalnya perjanjian itu disepakati oleh kedua belah pihak dan berjalan normal dan aman.
2. Pada perjanjian Linggajati, delegasi Indonesia dipimpin oleh Perdana Menteri Sutan Sjahrir dan delegasi Belanda dipimpin oleh Prof. Schermerhorn.
3. Pada tanggal 27 Mei 1947, Belanda mengultimatum pemerintah RI agar tunduk dan takluk karena pemerintah RI merupakan pemerintahan peralihan yang harus tunduk kepada Belanda.
4. Agresi Militer Belanda I terjadi pada tanggal 21 Juli 1947 dengan dipimpin oleh Dr Bell.
5. Agresi militer Belanda tidak mendapat reaksi keras dari dunia internasional.
6. Pada tanggal 4 Agustus 1947, Indonesia dan Belanda menghentikan baku tembak dan agresi militer Belanda terhadap Indonesia pun berakhir.
7. Agresi Militer Belanda II dilatarbelakangi oleh pengingkaran Belanda atas Perjanjian Linggajati.
8. Pada tanggal 19 Desember 1948, Belanda melancarkan agresi militer II di bawah pimpinan Dr. Bell.

9. Dalam agresi militer Belanda II, Belanda menyerang Jakarta.
10. Akibat serangan yang mendadak dan besar-besaran dari Belanda pada agresi militer Belanda II, Presiden Soekarno dan beberapa pejabat tinggi lain ditahan Belanda.
11. Agresi Militer Belanda II tidak mendapat dukungan dari negara-negara boneka Belanda.
12. Akibat Tekanan dari berbagai pihak, Belanda akhirnya menerima perintah Dewan Keamanan PBB untuk melanjutkan agresi militernya.

Pertemuan 3

1. Perjanjian Linggajati merupakan persetujuan antara pihak Indonesia dengan Belanda tentang status kemerdekaan Indonesia yang ditandatangani di Den Haag, pada tanggal 15 November 1946 dan disahkan oleh kedua negara pada tanggal 25 Maret 1947.
2. Perundingan Renville dimulai pada tanggal 8 Desember 1947 dan ditengahi Komisi Tiga Negara (KTN) yang terdiri atas Amerika Serikat, Australia, dan Indonesia.
3. Dalam perundingan Roem-Royen, delegasi Republik Indonesia dipimpin Mohammad Roem, sedangkan delegasi Belanda dipimpin Dr. Jan H. Van Royen.
4. Konferensi Meja Bundar (KMB) adalah sebuah konferensi antara pemerintah Republik Indonesia dengan Belanda yang dilaksanakan di Den Haag, Belanda, dari mulai tanggal 23 Agustus hingga 2 November 1949.
5. Sebagai tindak lanjut KMB, dilaksanakan penandatanganan pengakuan kedaulatan Republik Indonesia Serikat (RIS) yang dilakukan di dua tempat yang berbeda, yakni di Yogyakarta dan Jakarta.
6. Soekarno tetap tidak mau menyerah kepada Belanda sekalipun Belanda berhasil menangkap dan membuang Soekarno ke Bangka saat terjadinya Agresi Militer Belanda II.

7. Bung Hatta adalah orang yang memimpin delegasi Indonesia pada Konferensi Meja Bundar (KMB), karena kepemimpinan Bung Hatta dalam KMB itu, maka terjadilah pengakuan kedaulatan Indonesia.
8. Saat terjadinya Agresi Militer Belanda II, Sri Sultan Hamengku Buwono IX mencetuskan inisiatif untuk melakukan penyerangan terhadap posisi Belanda di Jakarta pada tanggal 1 Maret 1949.
9. Panglima Besar Sudirman adalah bukan orang pertama yang membangun sistem kemiliteran di Indonesia, meskipun masih dalam bentuk yang sangat sederhana.
10. Dalam peristiwa heroik 10 November 1945, melalui radio, Bung Tomo membangkitkan semangat arek-arek Surabaya untuk terus berjuang melawan pasukan Sekutu.
11. Belajar dengan rajin, menghormati sesama untuk memperkuat persatuan dan kesatuan, serta meneladani sikap para pejuang merupakan contoh perilaku menghormati perjuangan tokoh yang mempertahankan kemerdekaan.
12. Malas belajar, suka tawuran, mengejek teman, serta melupakan jasa para pahlawan merupakan perilaku menghormati perjuangan tokoh yang mempertahankan kemerdekaan.

Lampiran 10

KUNCI JAWABAN PERNYATAAN BENAR ATAU SALAH SIKLUS II

Pertemuan 1

1. Benar
2. Salah
3. Benar
4. Benar
5. Salah
6. Salah
7. Benar
8. Benar
9. Salah
10. Benar
11. Salah
12. Salah

Pertemuan 2

1. Salah
2. Benar
3. Benar
4. Salah
5. Salah
6. Benar
7. Salah
8. Benar
9. Salah
10. Benar
11. Benar
12. Salah

Pertemuan 3

1. Salah
2. Salah
3. Benar
4. Benar
5. Salah
6. Benar
7. Benar
8. Salah
9. Salah
10. Benar
11. Benar
12. Salah

Lampiran 11

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR IPS PRA TINDAKAN

Nama Sekolah : SD Negeri Sabdodadi Keyongan Bantul

Hari/ Tanggal : Senin/ 24 Maret 2014

Waktu : 11.00-12.10 WIB

Petunjuk pengisian :

Berilah skor pada kolom skor pengamatan sesuai dengan kondisi yang ada pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi pada pedoman observasi yang tampak.

No	Aspek pengamatan	Indikator aktivitas yang diamati	Nomor presensi siswa																					Jumlah skor seluruh siswa
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	Aktivitas visual	a. Membaca materi yang ada pada sumber belajar	2	3	1	1	1	1	1	-	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	-	28
2	Aktivitas lisan	b. Bertanya pada guru atau siswa lain mengenai hal-hal terkait materi yang belum diketahui.	1	1	1	1	1	1	1	-	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	-	19
		c. Menjawab pertanyaan dari guru atau teman.	3	3	2	3	1	2	3	-	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	2	-	51
		d. Mengemukakan pendapat pada teman atau guru.	1	3	1	1	1	1	1	-	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	-	22

		e. Melakukan diskusi dengan kelompok dalam menyelesaikan tugas.	1	1	1	1	1	1	1	-	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	-	19
		f. Menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari.	1	1	1	1	1	1	1	-	1	1	1	3	1	3	3	2	1	1	2	1	-	27
3	Aktivitas mendengarkan	g. Mendengarkan penjelasan guru.	4	4	4	2	4	2	3	-	3	4	2	2	4	4	3	3	2	4	4	4	-	62
		h. Mendengarkan teman lain saat berpendapat.	3	4	4	2	3	3	3	-	3	4	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	-	59
4	Aktivitas menulis	i. Menulis hal-hal penting terkait materi yang dipelajari.	1	4	1	1	1	1	1	-	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	3	3	-	29
5	Aktivitas mental	j. Memecahkan masalah dengan menentukan benar atau salahnya pernyataan pada kartu indeks.	1	1	1	1	1	1	1	-	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	-	19
6	Aktivitas emosional	k. Berani dalam bertanya, menjawab pertanyaan, ataupun mengemukakan pendapat.	2	3	1	3	1	2	3	-	2	3	2	4	2	2	4	3	2	2	3	2	-	46
Jumlah skor tiap siswa			20	28	18	17	16	16	19	-	18	23	16	20	20	26	22	19	15	20	25	23	-	

Catatan: (-) = tidak berangkat

Observer I



(Ruli Mastingah)
NIM. 10108244095

Observer II



(Devi Novitasari)
NIM. 10108244066

Lampiran 12

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR IPS

SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Negeri Sabdodadi Keyongan Bantul

Hari/ Tanggal : Selasa/ 25 Maret 2014

Waktu : 09.50-11.00 WIB

Siklus/ Pertemuan : I/I

Petunjuk pengisian :

Berilah skor pada kolom skor pengamatan sesuai dengan kondisi yang ada pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan ketentuan sebagai berikut:


- Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi pada pedoman observasi yang tampak.

No	Aspek pengamatan	Indikator aktivitas yang diamati	Nomor presensi siswa																					Jumlah skor seluruh siswa
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	Aktivitas visual	a. Membaca materi yang ada pada sumber belajar	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	-	66
2	Aktivitas lisan	b. Bertanya pada guru atau siswa lain mengenai hal-hal terkait materi yang belum diketahui.	1	3	1	1	1	1	3	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	-	28
		c. Menjawab pertanyaan dari guru atau teman.	1	3	1	2	4	4	2	2	2	4	3	2	4	4	2	3	2	2	2	2	-	51
		d. Mengemukakan pendapat pada teman atau guru.	3	4	4	3	1	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	-	64


		e. Melakukan diskusi dengan kelompok dalam menyelesaikan tugas.	3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	-	69
		f. Menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari.	1	3	1	1	3	1	2	1	1	3	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	-	31
3	Aktivitas mendengarkan	g. Mendengarkan penjelasan guru.	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	-	68
		h. Mendengarkan teman lain saat berpendapat.	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	-	63
4	Aktivitas menulis	i. Menulis hal-hal penting terkait materi yang dipelajari.	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	3	-	30
5	Aktivitas mental	j. Memecahkan masalah dengan menentukan benar atau salahnya pernyataan pada kartu indeks.	2	3	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	-	67
6	Aktivitas emosional	k. Berani dalam bertanya, menjawab pertanyaan, ataupun mengemukakan pendapat.	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	4	2	2	4	4	4	3	2	3	-	57
Jumlah skor tiap siswa			26	36	31	25	26	25	33	24	26	34	30	33	30	32	29	32	26	35	29	32	-	

Catatan: (-) = tidak berangkat

Observer I


(Ruli Mastingah)
NIM. 10108244095

Observer II


(Devi Novitasari)
NIM. 10108244066

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR IPS

SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Negeri Sabdodadi Keyongan Bantul

Hari/ Tanggal : Senin/ 31 Maret 2014

Waktu : 11.00-12.10 WIB

Siklus/ Pertemuan : I/II

Petunjuk pengisian :

Berilah skor pada kolom skor pengamatan sesuai dengan kondisi yang ada pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a. Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- b. Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- c. Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- d. Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi pada pedoman observasi yang tampak.

No	Aspek pengamatan	Indikator aktivitas yang diamati	Nomor presensi siswa																					Jumlah skor seluruh siswa
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	Aktivitas visual	a. Membaca materi yang ada pada sumber belajar	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	-	71
2	Aktivitas lisan	b. Bertanya pada guru atau siswa lain mengenai hal-hal terkait materi yang belum diketahui.	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	3	-	28
		c. Menjawab pertanyaan dari guru atau teman.	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	-	65
		d. Mengemukakan pendapat pada teman atau guru.	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	-	67

		e. Melakukan diskusi dengan kelompok dalam menyelesaikan tugas.	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	-	73
		f. Menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari.	1	2	3	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	3	3	4	1	1	1	-	36
3	Aktivitas mendengarkan	g. Mendengarkan penjelasan guru.	3	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	-	68
		h. Mendengarkan teman lain saat berpendapat.	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	-	66
4	Aktivitas menulis	i. Menulis hal-hal penting terkait materi yang dipelajari.	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	-	26
5	Aktivitas mental	j. Memecahkan masalah dengan menentukan benar atau salahnya pernyataan pada kartu indeks.	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	-	75
6	Aktivitas emosional	k. Berani dalam bertanya, menjawab pertanyaan, ataupun mengemukakan pendapat.	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	-	65
Jumlah skor tiap siswa			28	37	33	27	28	31	31	33	28	38	30	34	33	34	33	34	31	31	32	34	-	

Catatan: (-) = tidak berangkat

Observer I



(Ruli Mastingah)

NIM. 10108244095

Observer II



(Fajrin Setyorini)

NIM. 10108244046

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR IPS

SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Negeri Sabdodadi Keyongan Bantul

Hari/ Tanggal : Senin/ 7 April 2014

Waktu : 11.00-12.10 WIB

Siklus/ Pertemuan : I/III

Petunjuk pengisian :

Berilah skor pada kolom skor pengamatan sesuai dengan kondisi yang ada pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a. Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- b. Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- c. Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- d. Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi pada pedoman observasi yang tampak.

No	Aspek pengamatan	Indikator aktivitas yang diamati	Nomor presensi siswa																					Jumlah skor seluruh siswa
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	Aktivitas visual	a. Membaca materi yang ada pada sumber belajar	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	-	3	4	4	3	3	4	4	3	71
2	Aktivitas lisan	b. Bertanya pada guru atau siswa lain mengenai hal-hal terkait materi yang belum diketahui.	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	-	1	3	1	1	4	1	4	1	34
		c. Menjawab pertanyaan dari guru atau teman.	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	3	3	-	4	3	4	2	4	4	2	1	62
		d. Mengemukakan pendapat pada teman atau guru.	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	-	4	4	3	4	3	3	3	4	71

		e. Melakukan diskusi dengan kelompok dalam menyelesaikan tugas.	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	-	4	3	4	3	4	4	4	4	76
		f. Menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari.	1	2	2	1	1	1	3	3	1	3	3	1	-	4	3	3	1	3	3	1	1	41
3	Aktivitas mendengarkan	g. Mendengarkan penjelasan guru.	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	-	4	2	3	3	4	4	3	3	67
		h. Mendengarkan teman lain saat berpendapat.	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	-	3	3	4	3	4	4	4	3	68
4	Aktivitas menulis	i. Menulis hal-hal penting terkait materi yang dipelajari.	1	3	1	4	1	1	1	4	1	4	1	3	-	1	1	1	1	1	4	1	1	36
5	Aktivitas mental	j. Memecahkan masalah dengan menentukan benar atau salahnya pernyataan pada kartu indeks.	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	-	4	4	4	4	4	3	4	4	76
6	Aktivitas emosional	k. Berani dalam bertanya, menjawab pertanyaan, ataupun mengemukakan pendapat.	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	-	3	4	3	4	3	3	4	3	68
Jumlah skor tiap siswa			33	36	34	36	29	29	33	37	29	39	33	34	-	35	34	34	29	37	37	34	28	

Catatan: (-) = tidak berangkat

Observer I



(Ruli Mastingah)

NIM. 10108244095

Observer II



(Fajrin Setyorini)

NIM. 10108244046

Lampiran 13

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR IPS SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Negeri Sabdodadi Keyongan Bantul
 Hari/ Tanggal : Senin/ 14 April 2014
 Waktu : 11.00-12.10 WIB
 Siklus/ Pertemuan : II/I
 Petunjuk pengisian :

Berilah skor pada kolom skor pengamatan sesuai dengan kondisi yang ada pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a. Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- b. Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- c. Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- d. Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi pada pedoman observasi yang tampak.

No	Aspek pengamatan	Indikator aktivitas yang diamati	Nomor presensi siswa																					Jumlah skor seluruh siswa
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	Aktivitas visual	a. Membaca materi yang ada pada sumber belajar	3	4	4	-	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	74
2	Aktivitas lisan	b. Bertanya pada guru atau siswa lain mengenai hal-hal terkait materi yang belum diketahui.	1	4	4	-	3	2	4	1	1	2	4	3	1	1	4	4	4	4	1	4	1	53
		c. Menjawab pertanyaan dari guru atau teman.	3	4	4	-	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	2	2	67
		d. Mengemukakan pendapat pada teman atau guru.	3	4	4	-	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	73


		e. Melakukan diskusi dengan kelompok dalam menyelesaikan tugas.	4	4	4	-	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	77
		f. Menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari.	2	3	3	-	2	2	3	2	3	4	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	51
3	Aktivitas mendengarkan	g. Mendengarkan penjelasan guru.	4	4	4	-	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	69
		h. Mendengarkan teman lain saat berpendapat.	3	4	4	-	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	69
4	Aktivitas menulis	i. Menulis hal-hal penting terkait materi yang dipelajari.	4	4	3	-	4	1	3	3	1	4	3	4	3	4	3	1	1	4	3	3	1	57
5	Aktivitas mental	j. Memecahkan masalah dengan menentukan benar atau salahnya pernyataan pada kartu indeks.	4	3	4	-	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	72
6	Aktivitas emosional	k. Berani dalam bertanya, menjawab pertanyaan, ataupun mengemukakan pendapat.	2	4	4	-	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	68
Jumlah skor tiap siswa			33	42	42	-	38	28	40	32	33	41	38	38	35	39	39	39	36	42	35	34	26	

Catatan: (-) = tidak berangkat

Observer I


(Ruli Mastingah)
NIM. 10108244095

Observer II


(Hidayatu Romlah)
NIM. 10108244023

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR IPS

SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Negeri Sabdodadi Keyongan Bantul

Hari/ Tanggal : Selasa/ 15 April 2014

Waktu : 09.50-11.00 WIB

Siklus/ Pertemuan : II/II

Petunjuk pengisian :

Berilah skor pada kolom skor pengamatan sesuai dengan kondisi yang ada pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a. Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- b. Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- c. Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- d. Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi pada pedoman observasi yang tampak.

No	Aspek pengamatan	Indikator aktivitas yang diamati	Nomor presensi siswa																					Jumlah skor seluruh siswa
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	Aktivitas visual	a. Membaca materi yang ada pada sumber belajar	4	4	3	4	4	3	-	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	76
2	Aktivitas lisan	b. Bertanya pada guru atau siswa lain mengenai hal-hal terkait materi yang belum diketahui.	4	3	4	2	2	2	-	1	2	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	2	59
		c. Menjawab pertanyaan dari guru atau teman.	2	4	4	2	4	2	-	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	72
		d. Mengemukakan pendapat pada teman atau guru.	3	4	4	3	4	3	-	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	75

		e. Melakukan diskusi dengan kelompok dalam menyelesaikan tugas.	4	4	4	4	4	3	-	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	78
		f. Menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari.	2	4	4	4	3	2	-	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	2	66
3	Aktivitas mendengarkan	g. Mendengarkan penjelasan guru.	4	4	4	2	4	3	-	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	70
		h. Mendengarkan teman lain saat berpendapat.	4	4	4	3	3	3	-	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	71
4	Aktivitas menulis	i. Menulis hal-hal penting terkait materi yang dipelajari.	4	4	4	1	4	2	-	4	1	4	1	1	4	4	4	1	3	4	4	4	2	60
5	Aktivitas mental	j. Memecahkan masalah dengan menentukan benar atau salahnya pernyataan pada kartu indeks.	4	3	4	4	4	4	-	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	76
6	Aktivitas emosional	k. Berani dalam bertanya, menjawab pertanyaan, ataupun mengemukakan pendapat.	2	4	3	4	3	3	-	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	71
Jumlah skor tiap siswa			37	42	42	33	39	30	-	40	37	42	37	41	40	40	41	39	39	41	42	42	30	

Catatan: (-) = tidak berangkat

Observer I



(Ruli Mastingah)

NIM. 10108244095

Observer II



(Hidayatu Romlah)

NIM. 10108244023

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR IPS

SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Negeri Sabdodadi Keyongan Bantul

Hari/ Tanggal : Senin/ 21 April 2014

Waktu : 11.00-12.10 WIB

Siklus/ Pertemuan : II/III

Petunjuk pengisian :

Berilah skor pada kolom skor pengamatan sesuai dengan kondisi yang ada pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a. Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- b. Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- c. Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- d. Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi pada pedoman observasi yang tampak.

No	Aspek pengamatan	Indikator aktivitas yang diamati	Nomor presensi siswa																					Jumlah skor seluruh siswa
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	Aktivitas visual	a. Membaca materi yang ada pada sumber belajar	4	4	3	4	4	3	-	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	77
2	Aktivitas lisan	b. Bertanya pada guru atau siswa lain mengenai hal-hal terkait materi yang belum diketahui.	2	3	4	3	3	3	-	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	66
		c. Menjawab pertanyaan dari guru atau teman.	3	4	4	4	4	3	-	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	73
		d. Mengemukakan pendapat pada teman atau guru.	3	4	4	4	4	3	-	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	77

		e. Melakukan diskusi dengan kelompok dalam menyelesaikan tugas.	4	4	4	4	4	3	-	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
		f. Menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari.	2	4	4	4	3	2	-	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	69
3	Aktivitas mendengarkan	g. Mendengarkan penjelasan guru.	4	4	3	3	4	3	-	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	72
		h. Mendengarkan teman lain saat berpendapat.	4	4	3	4	4	3	-	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	71
4	Aktivitas menulis	i. Menulis hal-hal penting terkait materi yang dipelajari.	4	4	4	3	4	2	-	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	71
5	Aktivitas mental	j. Memecahkan masalah dengan menentukan benar atau salahnya pernyataan pada kartu indeks.	4	4	4	4	4	4	-	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
6	Aktivitas emosional	k. Berani dalam bertanya, menjawab pertanyaan, ataupun mengemukakan pendapat.	3	4	3	4	3	3	-	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	73
Jumlah skor tiap siswa			37	43	40	41	41	32	-	40	40	43	41	42	42	43	42	42	40	43	42	42	32	

Catatan: (-) = tidak berangkat

Observer I



(Ruli Mastingah)

NIM. 10108244095

Observer II



(Hidayatu Romlah)

NIM. 10108244023

Lampiran 14

SKOR AKTIVITAS BELAJAR IPS PRA TINDAKAN

No	Inisial	Skor	Kategori
1	IN	20	Sangat rendah
2	AIN	28	Rendah
3	AIS	18	Sangat rendah
4	AN	17	Sangat rendah
5	ANS	16	Sangat rendah
6	AZ	16	Sangat rendah
7	BGS	19	Sangat rendah
9	GL	18	Sangat rendah
10	INH	23	Rendah
11	JH	16	Sangat rendah
12	FZ	20	Sangat rendah
13	NA	20	Sangat rendah
14	RT	26	Rendah
15	RN	22	Rendah
16	RS	19	Sangat rendah
17	DT	15	Sangat rendah
18	SS	20	Sangat rendah
19	SKS	25	Rendah
20	TR	23	Rendah

Lampiran 15**SKOR AKTIVITAS BELAJAR IPS SIKLUS I**

No	Inisial	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rata- rata	Kategori
1	IN	26	28	33	29	Rendah
2	AIN	36	37	36	36	Tinggi
3	AIS	31	33	34	33	Tinggi
4	AN	25	27	36	29	Rendah
5	ANS	26	28	29	28	Rendah
6	AZ	25	31	29	28	Rendah
7	BGS	33	31	33	32	Tinggi
8	ER	24	33	37	31	Tinggi
9	GL	26	28	29	28	Rendah
10	INH	34	38	39	37	Tinggi
11	JH	30	30	33	31	Tinggi
12	FZ	33	34	34	34	Tinggi
13	NA	30	33	-	32	Tinggi
14	RT	32	34	35	34	Tinggi
15	RN	29	33	34	32	Tinggi
16	RS	32	34	34	33	Tinggi
17	DT	26	31	29	29	Rendah
18	SS	35	31	37	34	Tinggi
19	SKS	29	32	37	33	Tinggi
20	TR	32	34	34	33	Tinggi
21	AL	-	-	28	28	Rendah

Lampiran 16

SKOR AKTIVITAS BELAJAR IPS SIKLUS II

No	Inisial	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rata- rata	Kategori
1	IN	33	37	37	36	Tinggi
2	AIN	42	42	43	42	Sangat Tinggi
3	AIS	42	42	40	41	Sangat Tinggi
4	AN	-	33	41	37	Tinggi
5	ANS	38	39	41	39	Tinggi
6	AZ	28	30	32	30	Rendah
7	BGS	40	-	-	40	Sangat Tinggi
8	ER	32	40	40	37	Tinggi
9	GL	33	37	40	37	Tinggi
10	INH	41	42	43	42	Sangat Tinggi
11	JH	38	37	41	39	Tinggi
12	FZ	38	41	42	40	Sangat Tinggi
13	NA	35	40	42	39	Tinggi
14	RT	39	40	43	41	Sangat Tinggi
15	RN	39	41	42	41	Sangat Tinggi
16	RS	39	39	42	40	Sangat Tinggi
17	DT	36	39	40	38	Tinggi
18	SS	42	41	43	42	Sangat Tinggi
19	SKS	35	42	42	40	Sangat Tinggi
20	TR	34	42	42	39	Tinggi
21	AL	26	30	32	29	Rendah

Lampiran 17

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

Sekolah : SD Negeri Sabdodadi Keyongan Bantul

Kelas/Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)

Hari/Tanggal : Selasa/ 25 Maret 2014

Waktu : 09.50-11.00 WIB

Siklus/Pertemuan : I/1

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda () pada kolom “Ya” apabila guru melaksanakan.

Berilah tanda (-) pada kolom “Tidak” apabila guru tidak melaksanakan.

Berilah deskripsi pada kolom deskripsi sesuai dengan hasil pengamatan mengenai kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran.

No	Aspek pengamatan	Aktivitas yang diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1	Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran aktif benar atau salah.	a. Menyiapkan beberapa kartu indeks berisi pernyataan benar atau salah yang telah dibuat sebelumnya terkait materi pelajaran, setengah dari keseluruhan kartu berisi pernyataan benar dan setengahnya lagi berisi pernyataan salah.			Guru menyiapkan 30 kartu indeks berisi pernyataan benar atau salah terkait materi peristiwa Rengasdengklok dan penyusunan teks proklamasi. Dari 30 kartu tersebut, terdapat 12 pernyataan yang berbeda. Enam di antaranya berisi pernyataan benar dan enam lagi salah. Jadi, ada kartu yang berisi pernyataan yang sama dengan kartu lainnya.

		b. Membagi siswa di kelas menjadi kelompok-kelompok kecil.			Guru membagi siswa menjadi lima kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat siswa. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan tempat duduk yang saling berhadapan atau berdekatan.
		c. Membagikan kartu indeks berisi pernyataan benar dan kartu indeks berisi pernyataan salah kepada setiap kelompok untuk dikelompokkan ke dalam pernyataan benar atau salah.			Guru membagikan kartu indeks berisi pernyataan benar atau salah ke setiap kelompok. Setiap kelompok mendapat enam kartu indeks, tiga kartu berisi pernyataan benar dan tiga lainnya salah. Kelompok A, B, dan C mendapat kartu berisi pernyataan yang sama, sedangkan kelompok D mendapat kartu yang sama dengan kelompok E. Guru meminta siswa untuk mengelompokkan kartu tersebut ke dalam pernyataan benar atau salah. Siswa diminta untuk menuliskan huruf B pada kartu indeks jika pernyataannya benar dan huruf S jika pernyataannya salah.
		d. Memberi siswa kebebasan untuk menggunakan cara apa saja dalam menentukan jawaban benar atau salahnya pernyataan pada kartu indeks, misalnya dengan membaca materi pada buku atau dengan berdiskusi.			Guru memberi kebebasan pada siswa untuk menggunakan cara apa saja dalam menyelesaikan tugas. Guru memperbolehkan siswa untuk berdiskusi maupun mencari di buku sumber belajar, baik di buku paket, buku LKS, ataupun foto kopi materi yang sudah diberikan oleh guru.
		e. Meminta siswa untuk membacakan pernyataan pada kartu indeks setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas.			Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, guru meminta siswa membacakan pernyataan pada kartu indeks. Sebelum membacakan, siswa diminta untuk tunjuk jari terlebih dahulu. Setelah siswa tunjuk jari, guru menunjuk salah satu siswa dan siswa pun membacakan pernyataan pada kartu indeks dan menyampaikan jawaban kelompoknya kepada teman satu kelas.

	f. Meminta jawaban benar atau salah dari seluruh siswa dan memberi kesempatan pada pandangan minoritas.	√		Setelah salah satu siswa membacakan pernyataan dan menyampaikan jawabannya, guru meminta jawaban dari seluruh siswa. Guru selalu memberi kesempatan kepada kelompok yang memiliki pendapat berbeda untuk menyampaikan pendapatnya.
	g. Memberi umpan balik untuk setiap pernyataan pada kartu yang dibacakan dan mencatat cara kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas.	√		Guru memberi umpan balik atas pernyataan yang dibacakan. Setiap pernyataan yang dibacakan, guru selalu memberikan jawaban yang benar dan penjelasan terkait pernyataan yang dibacakan. Pada saat memberikan penjelasan, guru lebih banyak memberikan penjelasan secara lisan dan jarang memberikan catatan-catatan di papan tulis. Selain memberi umpan balik, guru juga mencatat cara kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas. Siswa telah berdiskusi, bermusyawarah, saling membantu, saling mengemukakan pendapat, dan menyelesaikan tugas bersama-sama dengan baik.
	h. Menekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif dalam menyelesaikan tugas tersebut akan sangat membantu siswa karena ini adalah pembelajaran aktif.	√		Guru memberi penekanan kepada siswa bahwa dengan kerja sama kelompok yang positif dalam menyelesaikan tugas tersebut dapat membantu siswa dalam pembelajaran aktif.

Observer,



(Ruli Mastingah)
NIM. 10108244095

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS I

Sekolah : SD Negeri Sabdodadi Keyongan Bantul
 Kelas/Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)
 Hari/Tanggal : Senin/ 31 Maret 2014
 Waktu : 11.00-12.10 WIB
 Siklus/Pertemuan : I/II

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda () pada kolom “Ya” apabila guru melaksanakan.

Berilah tanda (-) pada kolom “Tidak” apabila guru tidak melaksanakan.

Berilah deskripsi pada kolom deskripsi sesuai dengan hasil pengamatan mengenai kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran.

No	Aspek pengamatan	Aktivitas yang diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1	Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran aktif benar atau salah.	a. Menyiapkan beberapa kartu indeks berisi pernyataan benar atau salah yang telah dibuat sebelumnya terkait materi pelajaran, setengah dari keseluruhan kartu berisi pernyataan benar dan setengahnya lagi berisi pernyataan salah.			Guru menyiapkan 30 kartu indeks berisi pernyataan benar atau salah terkait materi detik-detik proklamasi dan tahapan peristiwa menjelang proklamasi. Dari 30 kartu tersebut, terdapat 12 pernyataan yang berbeda. Enam di antaranya berisi pernyataan benar dan enam lagi salah. Dengan demikian, ada kartu yang berisi pernyataan yang sama dengan kartu lainnya.
		b. Membagi siswa di kelas menjadi kelompok-kelompok kecil.			Guru membagi siswa menjadi lima kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat siswa. Pembagian kelompok

				masih dilakukan seperti pertemuan sebelumnya, yaitu berdasarkan tempat duduk yang saling berhadapan atau berdekatan.
	c. Membagikan kartu indeks berisi pernyataan benar dan kartu indeks berisi pernyataan salah kepada setiap kelompok untuk dikelompokkan ke dalam pernyataan benar atau salah.			Guru membagikan enam kartu indeks berisi pernyataan benar atau salah ke setiap kelompok. Tiga dari kartu tersebut berisi pernyataan benar dan tiga lainnya salah. Kelompok A, B, dan C mendapat kartu berisi pernyataan yang sama, sedangkan kelompok D mendapat kartu yang sama dengan kelompok E. Guru meminta siswa untuk mengelompokkan kartu tersebut ke dalam pernyataan benar atau salah dengan menuliskan huruf B pada kartu jika pernyataannya benar dan huruf S jika pernyataannya salah.
	d. Memberi siswa kebebasan untuk menggunakan cara apa saja dalam menentukan jawaban benar atau salahnya pernyataan pada kartu indeks, misalnya dengan membaca materi pada buku atau dengan berdiskusi.			Guru memberi kebebasan kepada siswa untuk menggunakan cara apa saja dalam menyelesaikan tugas. Siswa boleh berdiskusi maupun mencari di buku sumber belajar, baik di buku paket, buku LKS, ataupun foto kopi materi yang sudah diberikan oleh guru.
	e. Meminta siswa untuk membacakan pernyataan pada kartu indeks setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas.			Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, guru meminta siswa membacakan pernyataan pada kartu indeks satu per satu. Sebelum membacakan, siswa tunjuk jari terlebih dahulu. Setelah ditunjuk, siswa membacakan pernyataan pada kartu indeks dan menyampaikan jawaban kelompoknya pada siswa satu kelas. Pembacaan pernyataan dilakukan sampai 12 pernyataan terbaca semua.
	f. Meminta jawaban benar atau salah dari seluruh siswa dan memberi			Setelah salah satu siswa membacakan pernyataan dan menyampaikan jawabannya, guru meminta jawaban dari

	kesempatan pada pandangan minoritas.			seluruh siswa. Guru memberi kesempatan kepada kelompok yang memiliki pendapat berbeda untuk menyampaikan pendapatnya.
	g. Memberi umpan balik untuk setiap pernyataan pada kartu yang dibacakan dan mencatat cara kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas.	√		Guru memberi umpan balik atas setiap pernyataan yang dibacakan. Guru selalu memberikan jawaban yang benar dan memberikan penjelasan terkait pernyataan yang dibacakan. Pada saat memberikan penjelasan, guru lebih banyak memberikan penjelasan secara lisan dan kurang memberikan catatan-catatan di papan tulis. Selain memberi umpan balik, guru juga mencatat cara kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas. Siswa menyelesaikan tugas dengan berdiskusi, saling membantu, dan bekerja sama dengan baik.
	h. Menekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif dalam menyelesaikan tugas tersebut akan sangat membantu siswa karena ini adalah pembelajaran aktif.	√		Berdasarkan cara kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas tersebut, guru memberi penekanan kepada siswa bahwa kerja sama kelompok dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas tersebut merupakan hal yang positif dan dapat membantu siswa dalam pembelajaran aktif.

Observer,



(Ruli Mastingah)
NIM. 10108244095

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS I

Sekolah : SD Negeri Sabdodadi Keyongan Bantul

Kelas/Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)

Hari/Tanggal : Senin/ 7 April 2014

Waktu : 11.00-12.10 WIB

Siklus/Pertemuan : I/III

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda () pada kolom “Ya” apabila guru melaksanakan.

Berilah tanda (-) pada kolom “Tidak” apabila guru tidak melaksanakan.

Berilah deskripsi pada kolom deskripsi sesuai dengan hasil pengamatan mengenai kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran.

No	Aspek pengamatan	Aktivitas yang diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1	Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran aktif benar atau salah.	a. Menyiapkan beberapa kartu indeks berisi pernyataan benar atau salah yang telah dibuat sebelumnya terkait materi pelajaran, setengah dari keseluruhan kartu berisi pernyataan benar dan setengahnya lagi berisi pernyataan salah.			Guru menyiapkan 30 kartu indeks berisi pernyataan benar atau salah terkait materi peran para tokoh dalam proklamasi kemerdekaan dan cara menghargai jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan. Seperti pertemuan sebelumnya, dari 30 kartu tersebut terdapat 12 pernyataan yang berbeda. Enam di antaranya berisi pernyataan benar dan enam lagi salah. Dengan demikian, ada kartu yang berisi pernyataan yang sama dengan kartu yang lainnya.
		b. Membagi siswa di kelas menjadi kelompok-kelompok kecil.			Siswa dibagi menjadi lima kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari empat siswa. Pembagian kelompok

					dilakukan berdasarkan tempat duduk yang saling berhadapan atau berdekatan.
		c. Membagikan kartu indeks berisi pernyataan benar dan kartu indeks berisi pernyataan salah kepada setiap kelompok untuk dikelompokkan ke dalam pernyataan benar atau salah.			Guru membagikan enam kartu indeks ke setiap kelompok dengan tiga kartu indeks berisi pernyataan benar dan tiga lainnya salah. Kelompok A, B, dan C mendapat kartu berisi pernyataan yang sama, sedangkan kelompok D mendapat kartu yang sama dengan kelompok E. Guru meminta siswa untuk mengelompokkan kartu tersebut ke dalam pernyataan benar atau salah dengan menuliskan huruf B atau S di kartu indeks.
		d. Memberi siswa kebebasan untuk menggunakan cara apa saja dalam menentukan jawaban benar atau salahnya pernyataan pada kartu indeks, misalnya dengan membaca materi pada buku atau dengan berdiskusi.			Guru memberi kebebasan pada siswa untuk menggunakan cara apa saja dalam menyelesaikan tugas. Guru memperbolehkan siswa untuk berdiskusi maupun mencari di buku sumber belajar, baik di buku paket, buku LKS, ataupun foto kopi materi yang sudah diberikan oleh guru.
		e. Meminta siswa untuk membacakan pernyataan pada kartu indeks setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas.			Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, guru meminta siswa membacakan pernyataan pada kartu indeks satu persatu. Sebelum membacakan, siswa tunjuk jari terlebih dahulu. Setelah guru menunjuk salah satu siswa, siswa pun membacakan pernyataan pada kartu indeks dan menyampaikan jawaban kelompoknya pada teman satu kelas.
		f. Meminta jawaban benar atau salah dari seluruh siswa dan memberi kesempatan pada pandangan minoritas.			Setelah salah satu siswa membacakan pernyataan dan menyampaikan jawabannya, guru meminta jawaban dari seluruh siswa. Guru selalu memberi kesempatan kepada kelompok yang memiliki pendapat berbeda untuk

				menyampaikan pendapatnya.
	g. Memberi umpan balik untuk setiap pernyataan pada kartu yang dibacakan dan mencatat cara kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas.	√		Guru memberi umpan balik atas setiap pernyataan yang dibacakan. Guru memberikan jawaban yang benar dan menyamakan pendapat siswa. Guru juga memberikan penjelasan terkait pernyataan yang dibacakan. Saat memberikan penjelasan, guru lebih banyak memberikan penjelasan secara lisan dan kurang memberikan catatan-catatan di papan tulis. Selain memberi umpan balik, guru juga mencatat cara kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas. Siswa telah berdiskusi, berusaha memecahkan masalah dengan baik dan saling membantu.
	h. Menekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif dalam menyelesaikan tugas tersebut akan sangat membantu siswa karena ini adalah pembelajaran aktif.	√		Berdasarkan cara siswa bekerja sama tersebut, guru memberi penekanan kepada siswa bahwa kerja sama kelompok yang positif dalam menyelesaikan tugas tersebut dapat membantu siswa dalam pembelajaran aktif.

Observer,



(Ruli Mastingah)
NIM. 10108244095

Lampiran 18

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Sekolah : SD Negeri Sabdodadi Keyongan Bantul

Kelas/Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)

Hari/Tanggal : Senin/ 14 April 2014

Waktu : 11.00-12.10 WIB

Siklus/Pertemuan : II/I

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda () pada kolom “Ya” apabila guru melaksanakan.

Berilah tanda (-) pada kolom “Tidak” apabila guru tidak melaksanakan.

Berilah deskripsi pada kolom deskripsi sesuai dengan hasil pengamatan mengenai kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran.

No	Aspek pengamatan	Aktivitas yang diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1	Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran aktif benar atau salah.	a. Menyiapkan beberapa kartu indeks berisi pernyataan benar atau salah yang telah dibuat sebelumnya terkait materi pelajaran, setengah dari keseluruhan kartu berisi pernyataan benar dan setengahnya lagi berisi pernyataan salah.			Guru menyiapkan 30 kartu indeks berisi pernyataan benar atau salah terkait materi peristiwa-peristiwa perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Dari 30 kartu tersebut terdapat 12 pernyataan yang berbeda. Enam di antaranya berisi pernyataan benar dan enam lagi salah. Dengan demikian, terdapat kartu yang berisi pernyataan yang sama dengan kartu yang lainnya.

		b. Membagi siswa di kelas menjadi kelompok-kelompok kecil.			Siswa dibagi menjadi lima kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari empat siswa. Pembagian kelompok dilakukan secara acak. Setiap kelompok terdiri dari siswa yang berbeda tingkat kepandaianya. Jadi, siswa yang pandai tidak hanya berkumpul dengan yang pandai.
		c. Membagikan kartu indeks berisi pernyataan benar dan kartu indeks berisi pernyataan salah kepada setiap kelompok untuk dikelompokkan ke dalam pernyataan benar atau salah.			Guru membagikan enam kartu indeks ke setiap kelompok dengan tiga kartu indeks berisi pernyataan benar dan tiga lainnya salah. Kelompok A, B, dan C mendapat kartu berisi pernyataan yang sama. Kelompok D mendapat kartu yang sama dengan kelompok E. Guru meminta siswa untuk mengelompokkan kartu tersebut ke dalam pernyataan benar atau salah. Siswa diminta untuk menuliskan huruf B atau S di kartu indeks. Huruf B ditulis jika pernyataannya benar, dan huruf S jika pernyataannya salah.
		d. Memberi siswa kebebasan untuk menggunakan cara apa saja dalam menentukan jawaban benar atau salahnya pernyataan pada kartu indeks, misalnya dengan membaca materi pada buku atau dengan berdiskusi.			Guru memberi kebebasan kepada siswa untuk menggunakan cara apa saja dalam menyelesaikan tugas. Guru memperbolehkan siswa untuk berdiskusi maupun mencari di buku sumber belajar, baik di buku paket, buku LKS, ataupun foto kopi materi yang sudah diberikan oleh guru. Saat jalannya diskusi, siswa juga diberi kesempatan dan dorongan untuk bertanya. Siswa boleh bertanya kepada guru maupun temannya tentang hal-hal yang belum dipahami.
		e. Meminta siswa untuk membacakan pernyataan pada kartu indeks setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas.			Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, guru meminta siswa membacakan pernyataan pada kartu indeks satu persatu. Sebelum membacakan, siswa tunjuk jari terlebih dahulu. Setelah guru menunjuk salah satu siswa, siswa pun membacakan pernyataan pada kartu indeks dan

				menyampaikan jawaban kelompoknya kepada teman satu kelas.
	f. Meminta jawaban benar atau salah dari seluruh siswa dan memberi kesempatan pada pandangan minoritas.	√		Setelah salah satu siswa membacakan pernyataan dan menyampaikan jawabannya, guru meminta jawaban dari seluruh siswa. Guru selalu memberi kesempatan kepada kelompok yang memiliki pendapat berbeda untuk menyampaikan pendapatnya.
	g. Memberi umpan balik untuk setiap pernyataan pada kartu yang dibacakan dan mencatat cara kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas.	√		Guru memberi umpan balik atas setiap pernyataan yang dibacakan. Guru memberikan jawaban yang benar dan penjelasan terkait pernyataan yang dibacakan. Selain memberikan penjelasan secara lisan, dalam menjelaskan guru juga menggunakan peta konsep dan lebih banyak memberikan catatan-catatan di papan tulis. Guru juga memberikan dorongan tentang pentingnya menulis kepada siswa agar siswa terdorong untuk menulis. Selain memberi umpan balik, guru juga mencatat cara kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas. Siswa telah berdiskusi dan bekerja sama dengan baik.
	h. Menekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif dalam menyelesaikan tugas tersebut akan sangat membantu siswa karena ini adalah pembelajaran aktif.	√		Berdasarkan cara siswa bekerja sama tersebut, guru memberi penekanan kepada siswa bahwa kerja sama kelompok dalam menyelesaikan tugas tersebut dapat membantu siswa dalam pembelajaran aktif.

Observer,



(Ruli Mastingah)

NIM. 10108244095

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS II

Sekolah : SD Negeri Sabdodadi Keyongan Bantul
 Kelas/Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)
 Hari/Tanggal : Selasa/ 15 April 2014
 Waktu : 09.50-11.00 WIB
 Siklus/Pertemuan : II/I I

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda () pada kolom “Ya” apabila guru melaksanakan.

Berilah tanda (-) pada kolom “Tidak” apabila guru tidak melaksanakan.

Berilah deskripsi pada kolom deskripsi sesuai dengan hasil pengamatan mengenai kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran.

No	Aspek pengamatan	Aktivitas yang diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1	Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran aktif benar atau salah.	a. Menyiapkan beberapa kartu indeks berisi pernyataan benar atau salah yang telah dibuat sebelumnya terkait materi pelajaran, setengah dari keseluruhan kartu berisi pernyataan benar dan setengahnya lagi berisi pernyataan salah.			Guru menyiapkan 30 kartu indeks berisi pernyataan benar atau salah terkait materi agresi militer Belanda. Dari 30 kartu tersebut terdapat 12 pernyataan yang berbeda. Enam di antaranya berisi pernyataan benar dan enam lagi salah. Dengan demikian, terdapat kartu yang berisi pernyataan yang sama dengan kartu yang lainnya.
		b. Membagi siswa di kelas menjadi kelompok-kelompok kecil.			Siswa dibagi menjadi lima kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari empat siswa. Pembagian kelompok

					dilakukan secara acak. Siswa yang pandai dicampur dengan siswa yang kurang pandai di kelas. Jadi, siswa yang pandai tidak hanya berkumpul dengan yang pandai.
		c. Membagikan kartu indeks berisi pernyataan benar dan kartu indeks berisi pernyataan salah kepada setiap kelompok untuk dikelompokkan ke dalam pernyataan benar atau salah.			Guru membagikan enam kartu indeks ke setiap kelompok dengan tiga kartu indeks berisi pernyataan benar dan tiga lainnya salah. Kelompok A, B, dan C mendapat kartu berisi pernyataan yang sama. Kelompok D mendapat kartu yang sama dengan kelompok E. Siswa diminta untuk mengelompokkan kartu tersebut ke dalam pernyataan benar atau salah dengan menuliskan huruf B atau S di kartu indeks seperti pertemuan sebelumnya.
		d. Memberi siswa kebebasan untuk menggunakan cara apa saja dalam menentukan jawaban benar atau salahnya pernyataan pada kartu indeks, misalnya dengan membaca materi pada buku atau dengan berdiskusi.			Guru memberi kebebasan kepada siswa untuk menggunakan cara apa saja dalam menyelesaikan tugas. Siswa diperbolehkan untuk berdiskusi maupun mencari di buku sumber belajar, baik di buku paket, buku LKS, ataupun foto kopi materi yang sudah diberikan oleh guru. Saat jalannya diskusi, siswa juga diberi kesempatan dan dorongan oleh guru untuk bertanya. Siswa boleh menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada teman maupun guru.
		e. Meminta siswa untuk membacakan pernyataan pada kartu indeks setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas.			Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, guru meminta siswa membacakan pernyataan pada kartu indeks satu persatu. Siswa tunjuk jari dan setelah ditunjuk oleh guru, siswa membacakan pernyataan pada kartu indeks dan menyampaikan jawaban kelompoknya kepada teman satu kelas.
		f. Meminta jawaban benar atau salah dari seluruh siswa dan memberi			Setelah salah satu siswa membacakan pernyataan dan menyampaikan jawabannya, guru meminta jawaban dari

	kesempatan pada pandangan minoritas.			seluruh siswa. Guru selalu memberi kesempatan kepada kelompok yang memiliki pendapat berbeda untuk menyampaikan pendapatnya. Akan tetapi, pada pertemuan ini semua kelompok memiliki pendapat yang sama dan dapat menjawab semua pernyataan dengan benar.
	g. Memberi umpan balik untuk setiap pernyataan pada kartu yang dibacakan dan mencatat cara kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas.	√		Guru memberi umpan balik atas setiap pernyataan yang dibacakan. Guru memberikan jawaban yang benar dan penjelasan terkait pernyataan yang dibacakan. Saat menjelaskan, guru menggunakan peta konsep dan lebih banyak memberikan catatan-catatan di papan tulis. Guru juga memberikan dorongan tentang pentingnya menulis kepada siswa agar siswa terdorong untuk menulis. Selain memberi umpan balik, guru juga mencatat cara kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas. Siswa telah berdiskusi dan bekerja sama dengan baik bersama kelompoknya.
	h. Menekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif dalam menyelesaikan tugas tersebut akan sangat membantu siswa karena ini adalah pembelajaran aktif.	√		Guru memberi penekanan kepada siswa bahwa kerja sama kelompok yang positif dalam menyelesaikan tugas tersebut dapat membantu siswa dalam pembelajaran aktif.

Observer,



(Ruli Mastingah)

NIM. 10108244095

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS II

Sekolah : SD Negeri Sabdodadi Keyongan Bantul

Kelas/Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)

Hari/Tanggal : Senin/ 21 April 2014

Waktu : 11.00-12.10 WIB

Siklus/Pertemuan : II/III

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda () pada kolom “Ya” apabila guru melaksanakan.

Berilah tanda (-) pada kolom “Tidak” apabila guru tidak melaksanakan.

Berilah deskripsi pada kolom deskripsi sesuai dengan hasil pengamatan mengenai kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran.

No	Aspek pengamatan	Aktivitas yang diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1	Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran aktif benar atau salah.	a. Menyiapkan beberapa kartu indeks berisi pernyataan benar atau salah yang telah dibuat sebelumnya terkait materi pelajaran, setengah dari keseluruhan kartu berisi pernyataan benar dan setengahnya lagi berisi pernyataan salah.			Guru menyiapkan 30 kartu indeks berisi pernyataan benar atau salah terkait materi pengakuan kedaulatan, peranan tokoh dalam memperjuangkan kemerdekaan, dan menghargai perjuangan tokoh. Dari 30 kartu tersebut terdapat 12 pernyataan yang berbeda. Enam di antaranya berisi pernyataan benar dan enam lagi salah. Dengan demikian, terdapat kartu yang berisi pernyataan yang sama dengan kartu yang lainnya.
		b. Membagi siswa di kelas menjadi kelompok-kelompok kecil.			Siswa dibagi menjadi lima kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari empat siswa. Pembagian kelompok

					dilakukan secara acak. Siswa yang termasuk pandai di kelas dicampur dengan siswa yang kurang pandai.
		c. Membagikan kartu indeks berisi pernyataan benar dan kartu indeks berisi pernyataan salah kepada setiap kelompok untuk dikelompokkan ke dalam pernyataan benar atau salah.			Guru membagikan enam kartu indeks ke setiap kelompok dengan tiga kartu indeks berisi pernyataan benar dan tiga lainnya salah. Kelompok A, B, dan C mendapat kartu berisi pernyataan yang sama. Kelompok D mendapat kartu yang sama dengan kelompok E. Siswa diminta untuk mengelompokkan kartu tersebut ke dalam pernyataan benar atau salah seperti pertemuan sebelumnya.
		d. Memberi siswa kebebasan untuk menggunakan cara apa saja dalam menentukan jawaban benar atau salahnya pernyataan pada kartu indeks, misalnya dengan membaca materi pada buku atau dengan berdiskusi.			Guru memberi kebebasan kepada siswa untuk menggunakan cara apa saja dalam menyelesaikan tugas. Siswa boleh berdiskusi maupun mencari di buku sumber belajar, baik di buku paket, buku LKS, ataupun foto kopi materi yang sudah diberikan oleh guru. Saat jalannya diskusi, siswa juga diberi kesempatan dan dorongan oleh guru untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami kepada teman maupun guru.
		e. Meminta siswa untuk membacakan pernyataan pada kartu indeks setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas.			Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, guru meminta siswa membacakan pernyataan pada kartu indeks satu persatu. Siswa tunjuk jari dan setelah ditunjuk oleh guru, siswa membacakan pernyataan pada kartu indeks dan menyampaikan jawaban kelompoknya.
		f. Meminta jawaban benar atau salah dari seluruh siswa dan memberi kesempatan pada pandangan minoritas.			Setelah pernyataan dibacakan oleh siswa, guru meminta jawaban dari seluruh siswa. Guru selalu memberi kesempatan kepada kelompok yang memiliki pendapat berbeda untuk menyampaikan pendapatnya, namun semua kelompok memiliki pendapat yang sama dan dapat menjawab semua pernyataan dengan benar.

	g. Memberi umpan balik untuk setiap pernyataan pada kartu yang dibacakan dan mencatat cara kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas.	√		Guru memberi umpan balik atas setiap pernyataan yang dibacakan. Guru memberikan jawaban yang benar dan penjelasan terkait pernyataan yang dibacakan. Saat menjelaskan, guru menggunakan peta konsep dan lebih banyak memberikan catatan-catatan di papan tulis. Guru juga memberikan dorongan tentang pentingnya menulis kepada siswa agar siswa terdorong untuk menulis. Selain memberi umpan balik, guru juga mencatat cara kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas. Siswa telah berdiskusi dan bekerja sama dengan baik bersama kelompoknya dalam menyelesaikan tugas.
	h. Menekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif dalam menyelesaikan tugas tersebut akan sangat membantu siswa karena ini adalah pembelajaran aktif.	√		Guru memberi penekanan bahwa kerja sama kelompok yang positif dalam menyelesaikan tugas tersebut dapat membantu siswa dalam pembelajaran aktif.

Observer,



(Ruli Mastingah)

NIM. 10108244095

Lampiran 19

HASIL WAWANCARA GURU

SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Negeri Sabdodadi Keyongan Bantul
Hari/ Tanggal : Selasa/ 8 April 2014
Waktu : 11.00 WIB
Siklus : I
Nama Guru Kelas : Ngatilah, S.Pd.Sd

Peneliti : "Selamat pagi, Bu."

Guru : "Selamat pagi."

Peneliti : "Saya akan melakukan wawancara dengan Ibu mengenai pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran aktif benar atau salah yang sudah dilaksanakan. Ada beberapa pertanyaan yang akan saya ajukan."

Guru : "Iya"

Peneliti : "Pertama, apakah penerapan model pembelajaran aktif benar atau salah dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa?"

Guru : "Iya, aktivitas belajar siswa dapat meningkat. Anak menjadi lebih aktif."

Peneliti : "Aktivitas apa saja yang mengalami peningkatan? Kalau aktivitas membaca materi meningkat atau tidak?"

Guru : "Iya, untuk aktivitas membaca meningkat."

Peneliti : "Kalau untuk aktivitas bertanya, Bu?"

Guru : "Untuk yang bertanya masih rendah."

Peneliti : "Kalau aktivitas menjawab pertanyaan, Bu?"

Guru : "Untuk aktivitas menjawab pertanyaan sudah meningkat."

Peneliti : "Untuk yang mengemukakan pendapat sudah meningkat atau belum, Bu?"

Guru : "Sudah kalau mengemukakan pendapat, seperti waktu diskusi."

Peneliti : "Selanjutnya untuk aktivitas melakukan diskusi dalam menentukan pernyataan benar atau salah sudah meningkat atau belum?"

Guru : “Ow, yang itu sudah. Dengan adanya kelompok, diskusi sudah meningkat dan dapat memecahkan masalah.”

Peneliti : “Untuk aktivitas menyimpulkan sudah meningkat belum, Bu?”

Guru : “Itu belum.”

Peneliti : “Mengapa belum meningkat, Bu?”

Guru : “Karena siswa kalau salah takut disalahkan temannya.”

Peneliti : “Kalau yang mendengarkan penjelasan dari guru atau teman?”

Guru : “Kalau itu sudah.”

Peneliti : “Untuk menulis hal-hal penting sudah meningkat atau belum?”

Guru : “Kalau untuk yang menulis hal-hal penting itu kurang, karena kesadarannya untuk menulis kurang.”

Peneliti : “Untuk yang memecahkan masalah, Bu?”

Guru : “Untuk yang memecahkan masalah sudah meningkat.”

Peneliti : “Untuk keberanian siswa sudah meningkat atau belum jika dibandingkan dulu?”

Guru : “ Itu sudah, karena sudah lumayan banyak yang antusias menjawab saat diberi pertanyaan.”

Peneliti : “Berarti secara keseluruhan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa jika dibandingkan dulu sebelum menggunakan pembelajaran aktif benar atau salah ya, Bu?”

Guru : “Iya sudah.”

Peneliti : “Berarti aktivitas belajar yang masih rendah ada tiga ya, Bu?”

Guru : “Iya, ada aktivitas bertanya, menulis, sama menyimpulkan.”

Peneliti : “Selanjutnya, apakah penerapan model pembelajaran aktif benar atau salah dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran IPS?”

Guru : “Dapat. Dengan diberi kartu itu kan siswa juga dapat mencari di buku LKS atau buku materi.”

Peneliti : “Selanjutnya, apakah dalam menerapkan model pembelajaran aktif benar atau salah mengalami kendala?”

Guru : “Kendalanya dalam membimbing, soalnya kan ada kelompok yang pandai dengan pandai dan ada yang kurang dengan kurang. Ini kan

membimbingnya lain kalau satu kelompok itu ada yang pandai ada yang kurang, jadi kan bisa terbimbing dengan teman sejawatnya.

Peneliti : “Kalau begitu saya kira sudah cukup, Bu. Terima kasih atas waktunya.”

Guru : “Sama-sama, Mbak.”

Peneliti,



Ruli Mastingah
NIM.10108244095

Lampiran 20

HASIL WAWANCARA GURU

SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Negeri Sabdodadi Keyongan Bantul
Hari/ Tanggal : Selasa/ 22 April 2014
Waktu : 09.30 WIB
Siklus : II
Nama Guru Kelas : Ngatilah, S.Pd.Sd

Peneliti : “Selamat pagi, Bu.”

Guru : “Selamat pagi.”

Peneliti : “Saya akan melakukan wawancara dengan Ibu mengenai pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran aktif benar atau salah yang sudah dilaksanakan pada siklus II. Ada beberapa pertanyaan seperti dulu yang akan saya ajukan.”

Guru : “Iya, Mbak.”

Peneliti : “Pertama, apakah penerapan model pembelajaran aktif benar atau salah dalam pembelajaran IPS siklus II dapat lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa, jika dibandingkan dengan siklus I?”

Guru : “Iya, aktivitas belajar siswa dapat lebih meningkat jika dibandingkan dengan siklus I.”

Peneliti : “Aktivitas apa saja yang mengalami peningkatan, Bu?”

Guru : “Sepertinya semua sudah meningkat.”

Peneliti : “Berarti secara keseluruhan aktivitas belajar siswa di siklus II sudah meningkat jika dibandingkan siklus I, Bu?”

Guru : “Iya sudah.”

Peneliti : “Apakah ada aktivitas belajar yang masih rendah, Bu? Dulu di siklus I yang masih rendah adalah aktivitas bertanya, menulis, dan menyimpulkan secara lisan. Apakah aktivitas tersebut sudah mengalami peningkatan?”

- Guru : “Sudah tidak ada yang rendah, Mbak. Semua sudah mengalami peningkatan setelah dilakukan perbaikan-perbaikan.”
- Peneliti : “Selanjutnya, apakah penerapan model pembelajaran aktif benar atau salah dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran IPS?”
- Guru : “Dapat. Siswa menjadi lebih paham Mbak setelah diterapkan model pembelajaran aktif benar atau salah.”
- Peneliti : “Selanjutnya, apakah dalam menerapkan model pembelajaran aktif benar atau salah di siklus II mengalami kendala?”
- Guru : “Saya kira sudah tidak ada kendala lagi.”
- Peneliti : “Kalau begitu saya kira sudah cukup. Terima kasih, Bu atas waktunya.”
- Guru : “Sama-sama, Mbak.”

Peneliti,



Ruli Mastingah
NIM-10108244095

Lampiran 21

FOTO PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF BENAR ATAU SALAH



Gambar 1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok



Gambar 4. Siswa membacakan pernyataan pada kartu indeks



Gambar 2. Guru membagikan kartu indeks



Gambar 5. Guru meminta jawaban benar atau salah dari siswa dan memberi kesempatan kepada siswa yang berbeda pendapat



Gambar 3. Siswa menyelesaikan tugas dengan berdiskusi dan mencari di buku sumber belajar



Gambar 6. Guru memberikan umpan balik



Gambar 7. Guru memberikan penekanan pada siswa



Gambar 10. Salah satu siswa mengemukakan pendapat kepada temannya



Gambar 8. Siswa membaca materi pada buku



Gambar 11. Siswa menyimpulkan materi secara lisan



Gambar 9. Siswa bertanya kepada guru



Gambar 12. Siswa menulis di buku tulis

SURAT-SURAT

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini saya,

Nama : Agung Hastomo, M.Pd.

NIP : 19800811 200604 1 002

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Ruli Mastingah

NIM : 10108244095

Program Studi : S1 PGSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian lembar observasi aktivitas belajar siswa dan pedoman wawancara guru yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Aktif *True Or False* pada Siswa Kelas V SD Negeri Sabdodadi Keyongan”**. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Maret 2014

Validator

Agung Hastomo, M.Pd.

NIP. 19800811 200604 1 002

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini saya,

Nama : Mardjuki, M.Si
NIP : 19540414 198403 1 002
Instansi : FIP UNY

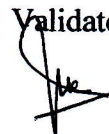
Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Ruli Mastingah
NIM : 10108244095
Program Studi : S1 PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian lembar observasi aktivitas guru dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Aktif *True Or False* pada Siswa Kelas V SD Negeri Sabdodadi Keyongan”**. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Maret 2014

Validator



Mardjuki, M. Si.

NIP. 19540414 198403 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2308 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

17 Maret 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ruli Mastingah
NIM : 10108244095
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Alamat : Serut, Palbapang, Bantul, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Sabdodadi Keyongan
Subyek : Siswa Kelas V
Obyek : Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Aktif True Or False
Waktu : Maret-Mei 2014
Judul : Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Aktif True Or False pada Siswa Kelas V SD Negeri Sabdodadi Keyongan

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001,

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/N/466/3/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **2308/UN34.11/PL/2014**
Tanggal : **17 MARET 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJILKIN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **RULI MASTINGAH** NIP/NIM : **10108244095**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TRUE OR FALSE PADA SISWA KELAS V SD N SABDODADI KEYONGAN**
Lokasi : **KABUPATEN BANTUL**
Waktu : **18 MARET 2014 s.d 18 JUNI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **18 MARET 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0980 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/466/3/2014
Tanggal : 18 Maret 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **RULI MASTINGAH**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta , Karangmalang Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **10108244095**
Tema/Judul : **MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TRUE OR FALSE PADA SISWA KELAS V SD NEGERI SABDODADI KEYONGAN**
Kegiatan :
Lokasi : **SD NEGERI SABDODADI KEYONGAN BANTUL**
Waktu : **18 Maret sd 18 Juni 2014**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 18 Maret 2014

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubbid. Litbang

Henry Endrawati, S.P., M.P.
NIP: 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
- 4 Ka. UPT Pendidikan Kecamatan Bantul
- 5 Ka. SD NEGERI SABDODADI KEYONGAN BANTUL
- 6 Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- 7 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SD SABDODADI KEYONGAN

Alamat : Jl. Parangtritis Km. 10,5 Neco, Sabdodadi, Bantul. 55715
Telp. (0274) 6462589. E-mail : sd_sabdokeyongan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor:.....103/SD. Sab. Key./Ket./VI/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Sabdodadi Keyongan, menerangkan bahwa

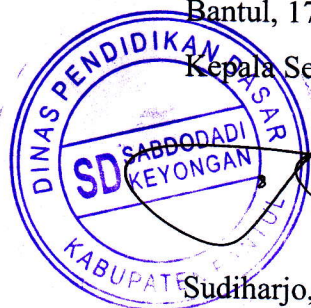
Nama : Ruli Mastingah
NIM : 10108244095
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

telah melaksanakan penelitian tugas akhir skripsi dengan judul **“Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Aktif True Or False Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sabdodadi Keyongan”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 17 Juni 2014

Kepala Sekolah



Sudiharjo, S. Pd.

NIP 19591105 197912 1 005